

## **JULI SAMPAI SEPTEMBER 2022**

oleh Pdt. Dan Ebert III (1931–2012)

### **Tentang Penulis**



Pdt. Dan Ebert III, seorang misionaris dari Amerika Serikat ke Filipina, adalah ahli linguistik dan pioner dalam bidang misi. Melayani ke pedalaman Pulau Palawan, yang belum pernah dijangkau oleh para misionaris Kristen, dia hidup dan bekerja di antara suku-suku asli yang masih hidup seperti di “zaman batu,” mendengarkan dan menguraikan bahasa mereka, dan membuat “Romanisasi” bahasa asli itu ke dalam tulisan. Bersama tim sepelayanannya, dia menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Palawan, sebuah karya monumental yang menghabiskan waktu hampir 12 tahun.

Pada tahun 1980-an, Pdt. Ebert mengajar di Fundamental Baptist Bible Institute di Manila, dan menjadi Dosen Tamu bidang Teologi Kontemporer di Far Eastern Bible College, Singapura.

Setelah melayani Tuhan dengan setia sebagai seorang misionaris sejak 1955, Pdt. Ebert kembali ke rumah Tuhan pada tanggal 26 Agustus 2012 di Kentucky, Amerika Serikat.

# **“BERBAGAI AJARAN KEPADA ORANG-ORANG KUDUS”**

## **Pendalaman Surat Filipi**

### **PENGANTAR**

Rasul Paulus, yang menulis dari penjara, berbicara kepada *“kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi”* (Flp. 1:1). Kita semua yang ada dalam Kristus adalah orang-orang kudus. Kita disebut orang-orang kudus bukanlah oleh tindakan kita atau oleh dekrit pejabat gereja tertentu. Kita menjadi orang-orang kudus oleh anugerah Allah melalui iman. Rasul Paulus menekankan kebenaran ini dengan terus-menerus menyebut orang-orang Kristen sebagai orang-orang kudus. Dia menyebut orang-orang Kristen di Roma dan Korintus sebagai mereka yang *“dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus”* (Rm. 1:7; 1Kor. 1:2). Sekarang, di bawah pengilhaman oleh Roh Kudus, dia menulis kepada *“semua orang kudus... di Filipi,”* dan semua yang akan mengikuti mereka, mengirimkan kata-kata pengajaran tentang *“kehidupan orang kudus.”* Saat kita membaca dan mempelajari kitab ini, semoga kita tertantang untuk menunjukkan kepada dunia bagaimana Allah dalam Kristus telah mengubah kehidupan kita.

*JUMAT, 1 JULI 2022*

**FILIPI 1:1–5**

**KELUARAN 19:5–8**

*“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku ...”*

**DIPANGGIL MENJADI ORANG-ORANG KUDUS**

“Dia sungguh orang kudus (*saint*) yang sebenarnya, berkat bagi semua orang.” Pernyataan seperti ini kadang terdengar ketika seorang Kristen yang sudah lanjut usia meninggal. Orang seperti ini umumnya adalah orang yang tenang, lemah lembut, menanggung berbagai kesulitan hidup dengan sukacita, dan menunjukkan kesalehan dalam kehidupannya sehari-hari.

Daripada mengatakan orang seperti itu adalah orang kudus, akan lebih baik untuk mengatakan bahwa dia menjalani kehidupan yang memang sudah seharusnya dilakukan oleh orang kudus. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa semua orang percaya adalah orang-orang kudus. Kata “*saint*” dalam Perjanjian Baru [bahasa Inggris] berasal dari kata “*holy*,” jadi “*saints*” secara harfiah adalah “*holy ones*”. Kristus mati untuk menyucikan kita (Kol 1:22). Ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, kita dijadikan kudus (*holy*) dan disebut orang-orang kudus (*saints*) (Kol. 1:12).

Alasan mengapa hanya segelintir orang Kristen yang disebut memiliki “sifat orang kudus” adalah karena orang-orang Kristen sering gagal menunjukkan kekudusan Tuhan. Meskipun kita dijadikan orang kudus oleh kuasa Tuhan, kita bertanggung jawab untuk hidup dengan cara sedemikian rupa untuk mencerminkan kekudusan ini (1Ptr. 1:15).

Hati Rasul dipenuhi dengan sukacita karena orang-orang Filipi hidup sebagaimana orang-orang kudus seharusnya hidup. Mereka telah menerima Kristus sebagai Juruselamat, mengikuti Dia sebagai Tuhan dan taat kepada Firman-Nya. Orang-orang kudus ini mematuhi nasihat Alkitab untuk selalu “*usahakanlah senantiasa yang baik*” (1Tes. 5:15). Tidak ada yang lebih menyenangkan bagi seorang guru

Alkitab selain melihat orang-orang yang dia kasihi dan asuh mengikuti Tuhan (Flp. 2:2).

Kita juga, sebagai orang-orang kudus milik Tuhan, harus menjadi orang Kristen yang taat. Hidup kita tidak boleh hanya membawa sukacita dan dorongan bagi orang-orang yang dengan setia mengajarkan Firman Tuhan kepada kita, tetapi kita juga harus memberikan kesaksian bagi kekudusan kepada orang-orang yang masih berada di luar Kristus.

Dalam beberapa hari mendatang, kita akan merenungkan ajaran-ajaran dalam Surat Filipi tentang bagaimana orang-orang kudus seharusnya hidup untuk menunjukkan kekudusan Allah. Semoga Allah menantang hati kita untuk menaati petunjuk ini.

**RENUNGKAN:** Siapakah "*orang-orang kudus*" itu?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku rindu untuk mencerminkan kekudusan Allah dalam kehidupanku sehari-hari.

SABTU, 2 JULI 2022

**FILIPI 1:5–8**

**2 KORINTUS 5:18–20**

*“Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat TUHAN.”*

## **HATI YANG MISIONER**

Orang Kristen dapat mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan dalam banyak cara. Rasul Paulus bersyukur atas orang-orang Kristen di Filipi dan cara mereka secara aktif mengungkapkan kasih mereka. Sejak awal keselamatan mereka, mereka ingin melihat orang lain diselamatkan. Salah satu cara mereka mengungkapkan keinginan ini adalah dalam “persekutuan” mereka (Flp 1:5) dengan Paulus. Persekutuan ini berupa dukungan dana dan doa. Kita dapat berbicara tentang kepedulian kita terhadap orang-orang yang terhilang dan “ladang yang sudah menguning,” tetapi kepedulian yang nyata membutuhkan langkah-langkah tindakan yang konkret. Dan orang-orang Kristen di Filipi telah mengambil langkah-langkah seperti itu (2Kor. 8:7–8).

Paulus menunjukkan kepeduliannya yang mendalam kepada orang-orang percaya di Filipi dengan menyatakan bahwa mereka ada dalam hatinya (Flp. 1:7). Betapa pentingnya bagi kita untuk merasakan kepedulian yang mendalam terhadap orang-orang percaya di tempat-tempat selain tempat kita sendiri. Kepedulian Rasul Paulus begitu kuat sehingga bahkan ketika dia tidak hadir secara jasmani bersama gereja-gereja yang muda itu, dia merasa seolah-olah dia hadir (1Tes. 2:17). Orang-orang percaya itu mengambil bagian bersama Paulus dalam anugerah

keselamatan yang berdaulat dari Allah. Dia tidak pernah melupakan kesatuan yang dimungkinkan oleh anugerah ini.

Paulus yakin bahwa banyak kehidupan akan sangat berubah sebagai hasil dari usaha misioner. Adalah sukacita yang sangat besar untuk melihat seseorang datang kepada Kristus. Keselamatan berarti sebuah kehidupan yang baru, sebuah perubahan cara hidup, sebuah tujuan yang kekal (2Kor. 5:17). Kita dapat meyakini bahwa Allah yang menyelamatkan kita akan melanjutkan pekerjaan untuk menjadikan anak-anak-Nya serupa dengan Kristus dalam semua yang mereka lakukan. Pekerjaan ini akan berlanjut sampai kita melihat Yesus muka dengan muka (Flp. 1:6).

Semoga kita semua, seperti Rasul Paulus agung dari zaman dahulu ini, berdiri di hadapan Allah sebagai orang-orang yang memiliki kasih yang besar bagi gereja-gereja di dunia. Semoga kita memiliki kepedulian yang mendalam khususnya bagi gereja-gereja di ladang-ladang misi yang baru ketika mereka berjuang untuk mempertahankan kesaksian iman mereka yang masih baru. Semoga kita terus berdoa untuk mereka, dan juga untuk diri kita sendiri, agar pekerjaan yang Allah lakukan dalam diri kita akan terbukti dalam kehidupan kita sehari-hari.

**RENUNGKAN:** Apakah karya Tuhan dalam hatiku terbukti dalam kehidupanku?

**DOAKAN:** Bapa, berilah aku hati misioner yang sejati.

*HARI TUHAN, 3 JULI 2022*

**FILIPPI 1:9–11**

**2 PETRUS 1:2–10**

*“Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya....”*

## **KASIH KRISTEN**

Ada kebajikan-kebajikan tertentu yang harus menjadi bagian dari kehidupan setiap orang percaya jika ia ingin bertumbuh secara rohani. Meskipun Rasul Paulus berada dalam penjara, dia terus berdoa mengenai kebutuhan ini. Kebajikan khusus yang menjadi kepeduliannya dalam doa ini adalah kasih.

Sewaktu kita bertumbuh secara rohani, kasih kita kepada saudara-saudara dan Tuhan juga akan bertumbuh. Gagasan duniawi tentang cinta didasarkan pada emosi seseorang. Tetapi kasih Kristen yang sejati dipimpin oleh Alkitab. Kasih Kristen adalah kasih yang dipenuhi dengan *“pengetahuan,”* belas kasih, dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, sementara diarahkan oleh pemahaman yang benar tentang hal-hal yang saleh.

Kasih kita bukan hanya harus dipimpin oleh pengetahuan yang benar tentang apa yang benar, tetapi juga harus melibatkan penggunaan kemampuan penilaian. Penilaian memilih dan menerapkan informasi yang diberikan oleh pengetahuan dari Allah pada setiap situasi dalam kehidupan. Pengetahuan yang dingin tanpa digunakan, bahkan tentang hal-hal yang ilahi, tidak ada nilainya. Pengetahuan Kristen kita harus terus-menerus diterapkan dalam kehidupan kita.

Kedewasaan Kristen selalu ditandai oleh tindakan berdasarkan pengetahuan akan kebenaran Allah (Ibr. 5:14). Kasih yang benar-benar Kristen diarahkan oleh pengetahuan Firman Allah yang mendalam yang menyebabkan kita bertindak secara benar. Ketika dipimpin oleh kasih yang seperti ini, kita dapat *“memilih apa yang baik”* (Flp. 1:10). Ini berarti bahwa kita akan dapat mengenali tindakan yang tepat bagi seorang Kristen dalam situasi apa pun.

Hasil dari mengikuti pedoman seperti ini adalah bahwa kita akan dapat menyelesaikan perjalanan hidup dengan *“suci dan tak bercacat”* (Flp. 1:10). Kita akan memiliki hati nurani yang bersih di hadapan Allah (Kis. 24:16). Dan hidup kita akan ditandai dengan buah kebenaran dan dengan demikian membawa kehormatan bagi Allah yang telah menyelamatkan kita.

**RENUNGKAN:** Kasih yang dipimpin oleh Alkitab membawa sukacita dan kepuasan.

**DOAKAN:** Bapa, pimpinlah aku untuk mengasihi dalam jalan-Mu.

SENIN, 4 JULI 2022

**FILIPI 1:12–14**

**1 PETRUS 1:6–8**

*“Engkau sendiri telah menyampaikan titah-titah-Mu, supaya dipegang dengan sungguh-sungguh.”*

## **BERSUKACITA DALAM PENDERITAAN**

Ada saat-saat di mana kesulitan-kesulitan datang ke dalam kehidupan orang percaya atau gereja setempat, yang terlihat seolah tidak memiliki tujuan yang baik. Pada masa-masa seperti ini penting bagi kita untuk mengingat bahwa Allah memiliki tujuan dalam segala sesuatu yang terjadi pada orang Kristen. Sebagai anak-anak dari Allah yang Mahakuasa, kita berada di bawah pemeliharaan-Nya yang providensial. Entah kita dapat melihat apa yang sedang Allah lakukan atau tidak, Dia sedang bekerja di dalam dan melalui umat-Nya untuk menggenapi tujuan-Nya yang lebih tinggi.

Pada masa awal Injil, gereja-gereja muda sangat bergantung pada pelayanan Rasul Paulus. Ketika dia dipenjarakan, gereja tidak memiliki guru yang sangat mereka butuhkan itu. Tidak diragukan lagi bahwa Allah dapat membebaskannya. Dalam kenyataannya, di waktu sebelumnya, Allah telah membebaskan Paulus dari penjara (Kis. 16:25–26). Tetapi kali ini adalah bagian dari tujuan dan rencana Allah bahwa Paulus tetap dipenjarakan. Apa yang mungkin gereja anggap sebagai bencana digunakan oleh Allah untuk berkat yang besar (Flp. 1:12).

Paulus, yang dibelenggu di penjara di antara dua penjaga, terus-menerus memberi kesaksian bagi anugerah Allah

yang menyelamatkan. Kesaksiannya disebarakan oleh para penjaga itu di antara orang-orang yang tinggal di istana Kaisar (Flp. 1:13). Para sejarawan memberi tahu kita bahwa dalam 100 tahun setelah pemenjaraan Paulus, lebih dari separuh penduduk Roma menjadi orang percaya. Tidak diragukan bahwa pemenjaraan Paulus membawa kepada pertobatan banyak orang ini (Flp. 1:13).

Ketika Rasul Paulus dipenjarakan untuk pertama kalinya, banyak orang percaya tampak menjadi berkecil hati. Tetapi ketika mereka mendengar bahwa sekalipun berada dalam situasi yang sulit Paulus terus memiliki kesaksian yang baik, mereka pun mendapatkan kembali semangat mereka yang dulu. Banyak orang percaya kemudian menjadi berani untuk hidup bagi Allah sekalipun ada ancaman penganiayaan.

Ketika kita, seperti Paulus, memiliki keyakinan kepada pemeliharaan Allah, kita bukan hanya bisa hidup dengan sukacita bagi Dia di masa-masa terjadinya kesulitan, kita pun memberi dorongan kepada orang-orang Kristen lain untuk melakukannya.

**RENUNGKAN:** Mengapakah Allah tidak membebaskan Paulus dari penjara?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu percaya bahwa segala sesuatu adalah mungkin, dan kiranya aku selalu memercayai-Mu.

SELASA, 5 JULI 2022

**FILIPPI 1:15–18**

ROMA 16:17–18

*“Sekiranya hidupku tentu untuk berpegang pada ketetapan-Mu!”*

## **MOTIF YANG TEPAT**

Alkitab sering berbicara tentang perlunya mengamati dengan cermat orang-orang yang datang kepada kita untuk memberitakan Injil. Kita diminta untuk mempertimbangkan motif mereka dan hasil pelayanan mereka. Akan menyenangkan jika bisa menganggap bahwa setiap orang yang berkhotbah dalam nama Yesus sungguh memiliki beban untuk orang-orang yang terhilang. Tetapi bagian Alkitab ini mengingatkan kita bahwa ada beberapa orang jahat yang berkhotbah dan mengajar dengan motif-motif yang egois.

Sebagian orang berkhotbah untuk menyebabkan “*dengki dan perselisihan*” (Flp. 1:15), artinya, untuk menimbulkan persaingan atau perpecahan dalam gereja. Tujuannya adalah untuk memajukan kelompok mereka sendiri atau keinginan-keinginan tertentu. Mereka adalah orang-orang yang suka berselisih, yang ingin merendahkan guru lain yang mereka lihat sebagai saingan yang menghalangi kesuksesan pribadi mereka. Kesukaan untuk menimbulkan perselisihan seperti ini dicatat dalam Alkitab sebagai perbuatan daging (Gal. 5:20; Yak. 3:14–15). Oleh karena itu, orang-orang yang menggunakan ajaran mereka untuk memajukan ambisi mereka sendiri sama sekali tidak memenuhi syarat untuk kepemimpinan dalam gereja. Syukurlah, ada banyak orang yang berkhotbah karena kasih

kepada Tuhan, Gereja-Nya, dan orang-orang yang terhilang. Tentunya ini adalah satu-satunya motif yang tepat untuk mengajarkan Firman Allah (2Kor. 5:14).

Paulus senang bahwa bagaimanapun juga Injil diberitakan. Namun, dia tidak memberi dalih atau menyetujui orang-orang yang memiliki motif yang tidak tepat. Sering kali ia berbicara menentang orang-orang egois seperti demikian yang berkhotbah karena ambisi pribadi (1Tim. 6:3–5). Tetapi dia memiliki keyakinan bahwa Allah dapat mengalahkan dan membawa orang-orang kepada diri-Nya, bahkan ketika si pengkhotbah memiliki motif yang salah.

Sebagai umat Allah, kita harus memuji Dia setiap kali ada jiwa yang diselamatkan. Tetapi dalam gereja-gereja kita, kita harus mengamati tingkah laku dari orang-orang yang berkhotbah. Mari kita melihat, sebagai teladan bagi kita, kepada orang-orang yang menaati Alkitab baik dalam berkhotbah maupun dalam kehidupan (Flp. 3:17–19). Dan marilah kita memperhatikan agar gereja dipimpin oleh orang-orang yang melakukan hal yang mereka khotbahkan. Hanya dengan cara ini iman akan dibagikan secara benar dan dipertahankan dari kesalahan.

**RENUNGKAN:** Apakah semua orang yang memberitakan Injil memiliki maksud baik?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas keselamatan jiwa-jiwa tidak peduli siapa pun yang memberitakan Injil kepada mereka.

RABU, 6 JULI 2022

**FILIPI 1:19–20**

**EFESUS 6:12–17**

*“Aku akan bersyukur kepada-Mu dengan hati jujur...”*

## **KEBERANIAN DALAM TUHAN**

Kesulitan-kesulitan sering kali datang secara tidak terduga ke dalam kehidupan orang Kristen. Terkadang sangat sulit untuk melihat tangan Allah dalam hal-hal itu. Tidak diragukan lagi bahwa seperti inilah keadaannya ketika pelayanan Rasul Paulus kepada gereja-gereja setempat dihambat karena Paulus dipenjarakan. Tetapi Paulus melihat hasil yang baik karena banyak pengawal yang menjaganya menjadi mengenal Tuhan (Flp. 1:12–13). Tetapi bagaimanakah dengan kehidupan dan masa depannya sendiri? Ini tidak jelas bagi Paulus. Dalam situasi ini, dia sangat mirip dengan orang-orang Kristen masa kini. Di masa-masa terjadinya kesulitan, kita sering tidak tahu bagaimana situasinya akan berakhir.

Meskipun kita sering tidak dapat melihat hasil akhir dari kesulitan-kesulitan, kita tahu bahwa Allah sedang bekerja dalam segala hal. Paulus berkata, *“... aku tahu, bahwa kesudahan semuanya ini ialah keselamatanku...”* (Flp. 1:19). Dia bukan sedang berbicara tentang keselamatan dari dosa di sini, tetapi kelepasannya dari masa-masa pencobaan ini. Ada kemungkinan bahwa Allah membebaskan Paulus dari penjara. Di sisi lain, dia tahu bahwa apa pun yang terjadi, itu adalah yang terbaik karena tangan Allah ada di atasnya (Rm. 8:28).

Rasul Paulus mendapat dorongan semangat karena orang-orang Kristen berdoa untuk dia. Tentunya kita akan beroleh kekuatan ketika persekutuan orang-orang percaya menopang kita dalam doa di masa-masa sulit. Dan kita harus setia untuk saling mendoakan, terutama pada saat adanya kebutuhan (Ef. 6:18). Orang Kristen tidak perlu merasa malu ketika menderita demi Kristus (2Tim. 1:8). Tuhan kita sendiri dihina dan ditolak ketika Dia datang untuk membawa keselamatan kepada dunia. Jadi, kita juga bisa menghadapi pencobaan dan ujian sewaktu kita berusaha mengikuti Dia.

Semoga kita, seperti Rasul Paulus, menghadapi masa-masa sulit dalam kehidupan kita dengan keberanian besar, dengan mengetahui bahwa Allah akan memenuhi setiap kebutuhan kita. Semoga kita hanya menginginkan agar orang-orang lain melihat Kristus dalam diri kita ketika kita hidup dengan sukacita bagi Tuhan, apa pun permasalahan dalam kehidupan ini (Flp. 1:20).

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah kita bisa saling menolong di masa terjadinya kesulitan.

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena selalu memenuhi apa yang aku butuhkan ketika aku hidup bagi-Mu

KAMIS, 7 JULI 2022

## **FILIPPI 1:21–26**

1 KORINTUS 15:51–57

*“Aku akan berpegang pada ketetapan-ketetapan-Mu, janganlah tinggalkan aku sama sekali.”*

## **DUA PIHAK**

Terkadang kesulitan dan tekanan kehidupan terlihat terlalu berat untuk ditanggung. Sering kali orang Kristen bernyanyi bersama penyair:

“Ada kerinduan di hatiku akan Yesus  
Ada kerinduan di hatiku untuk melihat wajah-Nya,  
Saya lelah, oh sangat lelah, merantau di bawah sini  
Ada kerinduan di hatiku akan Dia.”

Rasul Paulus mengungkapkan perasaan ini dengan mengatakan, *“mati adalah keuntungan”* (Flp. 1:21), dan *“diam bersama-sama dengan Kristus—itu memang jauh lebih baik”* (Flp. 1:23). Paulus tentu saja menderita jauh lebih banyak untuk Injil Kristus daripada yang mungkin akan dialami oleh kebanyakan dari kita (1Kor. 4:11–13). Tentunya, kita semua setuju bahwa akan menjadi hari yang mulia ketika kita berada bersama Tuhan dan menjadi seperti Dia (1Yoh. 3:2). Ya, sukacita surga sering memanggil dengan keras ketika kita menghadapi berbagai kesulitan dan kesedihan. Namun kita, seperti Rasul Paulus, harus menyadari kebutuhan untuk terus hidup bagi Tuhan (Flp. 1:24) di bumi ini.

Tuhan memiliki tujuan bagi kehidupan setiap orang Kristen. Hidup dalam ketaatan memungkinkan kita untuk

menghasilkan buah rohani dan memenuhi tujuan Allah bagi kehidupan kita. Kita harus mengingat bahwa kita adalah satu-satunya saksi yang Tuhan miliki bagi dunia yang terhilang dan sekarat ini. Ada banyak yang harus dilakukan saat waktu keselamatan perlahan-lahan mendekati akhir dan hari penghakiman semakin dekat. Selain menjadi saksi bagi orang-orang yang terhilang, Rasul Paulus menyadari bahwa gereja-gereja muda yang sedang bergumul membutuhkan dia (Flp. 1:25). Kita juga dibutuhkan untuk mendorong orang percaya lainnya baik melalui perkataan maupun kehidupan kita (Kis. 5:32). Saat masalah terjadi dalam kehidupan kita, marilah kita terus hidup untuk Tuhan, dengan melihat tanggung jawab kita kepada gereja dan juga kepada orang-orang yang masih terhilang dalam dosa.

Kita, seperti Rasul Paulus, kadang-kadang mungkin berada di antara dua pilihan ini. Namun pilihan ini bukanlah milik kita, tetapi milik Allah (Flp. 1:22). Dan ketika pertempuran kehidupan berakhir, Dia akhirnya akan memanggil kita pulang ke rumah kepada sukacita dan istirahat yang kekal (Flp 1:21).

**RENUNGKAN:** Apakah yang menjadi dilema Paulus?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

JUMAT, 8 JULI 2022

**FILIPI 1:27–28**

**2 TIMOTIUS 1:7–13**

*“Firman-Mu itu... terang bagi jalanku.”*

## **SETIALAH**

Dalam Filipi 1:27–28, kita melihat tiga hal yang harus kita lakukan untuk menjadi orang Kristen yang setia. Pertama, sebagai warga surga, cara hidup kita harus berpadanan dengan Injil yang kita percayai. Ada pepatah yang sangat bagus, tindakan kita berbicara lebih keras daripada perkataan kita. Dasar dari kesaksian Kristen yang baik adalah ketaatan. Inilah yang dituntut Tuhan dari umat-Nya melebihi segalanya (1Sam. 15:22).

Kedua, kita harus berdiri teguh dalam posisi doktrinal. Pada saat penulisan surat ini kepada jemaat Filipi ini, Paulus berada dalam penjara dan penganiayaan besar sudah ada di depan mata. Paulus, dengan pimpinan Roh Kudus, menantang setiap orang percaya untuk *“teguh berdiri”* (Flp. 1:27). Tentunya, kita membutuhkan tantangan seperti ini pada saat sekarang ketika kebingungan ada di mana-mana. Bagian dari berdiri teguh adalah berpegang erat pada ajaran-ajaran yang dipercayakan kepada kita. Jika kita ingin mempertahankan kesaksian yang baik, kita tidak boleh goyah baik dalam standar kita maupun dalam kepercayaan doktrinal kita (2Tes. 2:15).

Sering kali gereja diserang dalam hal yang terlihat sebagai doktrin kecil. Kita bisa dengan mudah menyerah atas perkara iman yang “kecil” ini demi menghindari berbagai konfrontasi yang tidak menyenangkan. Dan ada sejumlah

pihak pada saat ini yang akan mendorong kita untuk menghindari konfrontasi apa pun, bahkan dalam hal doktrinal yang besar. Tetapi Rasul Paulus mengetahui bahwa kompromi dalam bidang apa pun pada akhirnya menyebabkan penyimpangan dari kebenaran. Maka, kita ditantang untuk berdiri teguh dalam iman (1Kor. 16:13).

Yang terakhir, kita tidak pernah boleh dikendalikan oleh rasa “*takut*” (Flp. 1:28). Ketika kita hidup dalam ketaatan dan berpegang teguh pada ajaran (doktrin) yang benar, kita didorong oleh kesadaran akan kehadiran Tuhan. Dialah penolong kita dan yang akan menyediakan semua kebutuhan kita, sehingga memungkinkan kita untuk menghadapi penganiayaan yang datang saat kita hidup bagi Dia (Ibr. 13:6).

Jadi marilah kita setia dalam cara hidup kita, dan dalam keyakinan doktrinal kita. Kemudian kita bisa dengan berani menghadapi penganiayaan dan berbagai kesulitan dan tidak pernah takut untuk hidup bagi Tuhan.

**RENUNGKAN:** Dalam tiga bidang apakah kita ditantang untuk setia?

**DOAKAN:** Bapa, sungguh, ketika Engkau ada di pihak kami, tidak seorang pun mampu melawan kami.

SABTU, 9 JULI 2022

**FILIPPI 1:29**

1 KORINTUS 10:12–13

*“Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau....”*

## **MENDERITA BAGI DIA**

Kita, anak Tuhan sering dipanggil untuk menderita, karena kekuatan sejati dan ketabahan saat orang Kristen menderitalah yang paling bisa meyakinkan orang-orang belum percaya yang menyaksikannya. Dan betapa besar kompensasinya!

Allah dapat menjaga kita dalam damai sejahtera yang begitu sempurna. Dia bisa menjadikan saat-saat sepi, ketika tampaknya tidak ada orang yang dekat, begitu penuh dengan persekutuan yang manis. Ia bisa memberikan penyegaran bagi jiwa ketika tubuh kekurangan tidur.

Tidak semua orang bisa dipercayakan dengan penderitaan. Sebagian orang tidaklah tahan dengan pencobaan yang berat. Mereka akan berbicara dengan gegabah dan mengeluh. Jadi, Sang Guru harus memilih dengan cermat cabang-cabang yang mampu menanggung pisau; permata yang mampu menanggung gerinda. Tuhas berkhotbah diberikan kepada sejumlah orang, tugas bekerja diberikan kepada orang lain, dan penderitaan kepada orang lain lagi. Terimalah itu sebagai karunia dari tangan-Nya. Lihatlah ke atas dan terimalah setiap denyut rasa sakit, setiap jam penderitaan, sebagai pemberian dari Allah. Beranilah untuk bersyukur kepada-Nya untuk itu. Lihatlah ke dalam amplop rasa sakit untuk pesan yang terbungkus di dalamnya. Ini

adalah kotak kemasan yang kasar, tetapi di dalamnya ada harta karun.

Dan tidak bisakah kamu melayani orang-orang lain yang menderita? Tidak bisakah kamu menulis surat penghiburan, atau berdoa untuk mereka, atau merancang sedikit kelegaan dan kejutan bagi mereka yang tidak memiliki apa yang kamu miliki? Penderitaan adalah demi Kristus; maka penderitaan itu pasti dimaksudkan sebagai bagian dari pelayanan yang besar bagi dunia, tempat Allah bersama orang-orang kudus-Nya, terlibat. Ada pengertian di mana semua penderitaan, yang ditanggung dalam semangat Kalvari, membantu manusia, tentu saja bukan seperti pendamaian atau propisiasi, tetapi dengan menunjukkan kuasa anugerah Allah dalam diri orang yang menderita.

(F.B.Meyer)

**RENUNGKAN:** Apakah penderitaanku adalah karunia dari Allah?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku melihat tangan-Mu yang penuh kasih bahkan ketika tangan itu mengirim rasa sakit, kesulitan, dan malapetaka.

*HARI TUHAN, 10 JULI 2022*

**FILIPPI 2:1–2**

**MAZMUR 133**

*“... janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu.”*

## **JADILAH SEHATI SEPIKIR**

Kesatuan Kristen sejati bukan berasal dari organisasi, program, atau tindakan lainnya oleh manusia. Kesatuan itu datang dari memiliki pandangan yang sama tentang apa yang telah Kristus sediakan bagi kehidupan rohani kita. Empat dari penyediaan ini tercantum dalam Filipi 2:1–2. Poin-poin tersebut diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran yang menuntut jawaban afirmatif.

Pertama, kita menemukan *“dalam Kristus ada nasihat”* (Flp. 2:1). *“Nasihat”* berarti penghiburan atau dorongan. Ketika kita mengenal Kristus secara nyata dengan mempelajari Alkitab, kita dihibur dan didorong oleh kehadiran-Nya.

Kedua, kita mengalami *“kasih”* Kristus (Flp. 2:1). Kasih ini membuat kita memedulikan orang-orang yang terhilang dan dengan demikian hidup dengan lebih sungguh-sungguh bagi Allah (2Kor. 5:14). Pemahaman yang lebih besar tentang kasih Allah memungkinkan kita untuk lebih mementingkan kebutuhan saudara-saudara kita dalam Kristus daripada kebutuhan kita sendiri (Gal. 5:13). Semua hal ini menjadi bagian dari kehidupan kita karena kita menyadari bahwa Allah mengungkapkan kasih-Nya kepada kita ketika kita adalah orang berdosa yang tidak berdaya (Rm. 5:8).

Ketiga, dalam Kristus kita memiliki “*persekutuan Roh*” yang luar biasa (Flp. 2:1). Roh Kudus menjadikan kita ciptaan yang baru dalam Kristus dan memampukan kita untuk berbagi natur ilahi (2Ptr. 1:4).

Yang terakhir, dalam Kristus kita mengembangkan semangat belas kasih yang lembut yang mencerminkan cara Tuhan kita. Berbelas kasih adalah tanda orang percaya yang sejati. Ini didasarkan pada fakta bahwa Allah menunjukkan belas kasih kepada kita ketika kita tidak layak untuk menerima pemeliharaan-Nya (Kol. 3:12–13).

Ketika kebenaran-kebenaran luar biasa dari apa yang kita miliki dalam Kristus ini menjadi nyata bagi kita, kebenaran-kebenaran itu menghasilkan kesatuan Kristen yang sejati. Kita menjadi “*sehati sepikir*” (Flp. 2:2). Dengan cara ini hubungan kita dengan orang percaya lainnya mencerminkan kesatuan yang berasal dari apa yang telah Kristus lakukan bagi kita. Marilah kita berusaha untuk menunjukkan kesatuan sejati ini kepada orang-orang di sekitar kita.

**RENUNGKAN:** Pada apakah kesatuan Kristen yang sejati didasarkan?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya kasihku yang sejati kepada-Mu terlihat dalam ketaatanku.

SENIN, 11 JULI 2022

## **FILIPI 2:3–4**

1 YOHANES 4:18–21

*“Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.”*

## **KERUKUNAN KRISTEN**

Kesatuan yang dimiliki oleh orang-orang Kristen hanya terlihat ketika kita mampu untuk hidup dalam kerukunan. Filipi 2:3–4 menyebutkan beberapa sikap yang penting untuk hidup kita dalam kerukunan yang seperti ini.

Alkitab sering mengingatkan kita tentang pentingnya motif kita. Dalam bagian dari Surat Filipi ini, kita ditantang untuk tidak melakukan apa pun yang dimotivasi oleh *“mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia”* (Flp. 2:3). Kepentingan sendiri berbicara tentang perpecahan, dan puji-pujian yang sia-sia adalah kesombongan dan keangkuhan yang hampa. Apa pun yang dilakukan untuk memajukan “pihak kita” atau untuk memungkinkan kita memuaskan keangkuhan pribadi kita tidak memiliki nilai menurut pandangan Allah. Sikap ini menghancurkan kerukunan Kristen.

Sebaliknya, kita harus melayani Tuhan dengan *“rendah hati”* (Flp. 3). Sikap seperti itu memungkinkan kita untuk melihat saudara-saudara kita sebagai orang-orang yang lebih baik daripada diri kita sendiri, dan melihat kebutuhan orang lain lebih penting daripada kebutuhan kita sendiri (Flp. 2:3). Karena semua pelayanan kepada Allah hanya dimungkinkan oleh anugerah-Nya dan kuasa Roh Kudus, maka sudah sepatutnya kita melayani dengan rendah hati.

Hal lain yang diperlukan untuk menjaga kerukunan adalah kita tidak boleh terlalu memikirkan kehidupan kita sendiri. Alkitab mengingatkan kita bahwa Tuhan telah menyerahkan segalanya untuk menyelamatkan kita (Flp. 2:7–8). Rasul Paulus meninggalkan semua hal yang sudah dimilikinya sejak lahir, yang bisa memberinya keuntungan dalam kehidupan, demi mengikuti Tuhan (Flp. 3:7). Kita pun harus berhati-hati agar tidak mengabdikan diri pada ambisi dan pengejaran duniawi.

Yang terakhir, kerukunan Kristen semakin diperkuat oleh kepedulian kepada satu sama lain. Ketika tidak lagi melihat kepedulian kepada diri sendiri sebagai yang paling utama, kita memiliki waktu untuk lebih memperhatikan kebutuhan rohani saudara-saudara kita. Saat kita tidak menganggap diri kita sebagai yang terpenting, Tuhan dan umat-Nya serta pekerjaan-Nya menjadi lebih penting. Kemudian kita dapat, bersama-sama, *“bersorak-sorai untuk TUHAN”* saat kita menyembah dan melayani Dia (Kol. 3:16). Ketika semua tindakan kita di gereja setempat adalah untuk memberi manfaat bagi orang lain, kita mengembangkan kesatuan Kristen yang sejati dan Allah dimuliakan.

**RENUNGKAN:** Apakah tindakan-tindakan kita yang memperkuat kesatuan Kristen yang sejati?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk mengasihi sesama karena Engkau mengasihiku.

SELASA, 12 JULI 2022

**FILIPPI 2:5–8**

**YAKOBUS 1:22–25**

*“Dengan bibirku aku menceritakan segala hukum yang Kauucapkan.”*

## **MEMILIKI PIKIRAN KRISTUS**

Perikop sebelumnya telah menantang kita untuk mempertahankan sikap Kristen yang benar. Kita tidak boleh dimotivasi oleh kebanggaan atas diri sendiri atau rekan-rekan sekerja, entah itu keluarga atau teman. Namun, sikap yang benar ini, yang menunjukkan kasih Kristen yang sejati dan yang membawa kepada kesatuan yang Alkitabiah, adalah bertentangan dengan natur manusia yang sudah terjatuh. Ajaran-ajaran berikut memberi kita kunci untuk hidup dengan jenis sudut pandang yang baru ini.

Kita harus memiliki sikap yang sama seperti yang Yesus miliki (Flp. 2:5). Pikiran kita mengendalikan tindakan kita dan sebagian besar emosi kita. Kita tidak dapat hidup dalam kerendahan hati dan ketaatan kepada Kristus tanpa peran aktif dari pikiran kita. Bagaimanakah Kristus berpikir? Ayat-ayat berikut memberi kita deskripsi tentang sudut pandang Tuhan yang terbukti dalam kerendahan hati-Nya. Meskipun Tuhan Yesus adalah Allah, Dia tidak melihat kedudukan-Nya yang tinggi sebagai sesuatu yang harus dipertahankan dengan cara apa pun (Flp. 2:6–7; Yoh. 1:1). Tuhan melihat keselamatan orang-orang yang terhilang jauh lebih penting daripada posisi-Nya yang menjadi hak-Nya di surga. Jadi, dalam kasih-Nya yang besar, Dia meninggalkan kemuliaan (yang adalah milik-Nya sejak kekekalan), untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan (Mat. 20:28).

Dia yang adalah Allah itu sendiri, *“telah mengosongkan diri-Nya sendiri”* (Flp. 2:7). Ini berarti bahwa Dia mengosongkan diri-Nya dari hak dan hak-istimewa-Nya. Dia mengambil bagi diri-Nya *“rupa seorang hamba”* (Flp. 2:7). Dia yang adalah Allah merendahkan diri-Nya untuk melayani. Ketika kita melihat sikap Kristus, kita diingatkan akan kasih-Nya kepada kita. Jika Tuhan yang kaya rela menjadi miskin supaya Dia bisa menyelamatkan kita, betapa kita harus terlebih lagi menghargai orang lain secara lebih baik daripada diri kita sendiri untuk bisa melayani Dia?

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah Tuhan kita memandang posisi dan hak istimewa pribadi?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk mengasihi Yesus dengan sungguh-sungguh dan memiliki sikap-Nya yang rendah hati.

RABU, 13 JULI 2022

**FILIPI 2:9–11**

YESAYA 45:22–25

*“Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira....”*

## **SETIAP LUTUT AKAN BERTELUT**

Kita telah ditantang oleh Alkitab untuk rendah hati dan bersatu. Kita memiliki teladan dari Juruselamat kita. Dia yang adalah Allah telah mengesampingkan kedudukan-Nya, telah menjadi hamba manusia, dan mati, agar kita bisa hidup. Alkitab memerintahkan kepada kita, *“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus”* (Flp. 2:5). Kita harus memikirkan segala sesuatu dengan cara seperti yang Yesus lakukan. Seluruh tujuan dari semua yang Kristus lakukan sejak Dia meninggalkan kemuliaan surga sampai Dia kembali ke surga, adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang mau percaya (Yoh. 3:16–18). Kita dapat mengatakan bahwa tujuan inkarnasi adalah kematian-Nya. Penerimaan atas pengorbanan-Nya ditunjukkan dalam kebangkitan. Dan kebangkitan menjamin kehidupan yang kekal bagi semua orang percaya.

Setelah menyelesaikan rencana keselamatan, Allah Bapa mengembalikan Kristus yang telah merendahkan diri itu ke tempat-Nya di sebelah kanan Bapa (Ef. 1:20–21). Pengorbanannya sudah lengkap. Pengorbanan itu tidak perlu lagi dilakukan ulang (Ibr. 9:24–26). Atas dasar pengorbanan yang sempurna ini, Kristus suatu hari nanti akan datang kembali untuk kita.

Sejak kenaikan Tuhan kita, dunia tampaknya berjalan saja terus selama berabad-abad. Hanya sedikit sisa orang percaya yang berusaha untuk hidup dengan cara sedemikian rupa untuk menyebarkan kesaksian bagi Tuhan Yesus, Orang Galilea itu. Kelompok kecil umat Allah ini pada umumnya telah diolok-olok, dianiaya, dan ditolak. Ajaran-ajaran Alkitab tentang Tuhan yang akan Kembali dan Penghakiman terakhir adalah yang paling ditertawakan.

Akan tetapi, ketika orang Kristen menjalani kehidupan dengan berusaha untuk hidup bagi Tuhan, mereka diingatkan akan kepastian kedatangan-Nya kembali dan pembuktian tertinggi bagi kebenaran berita Injil. Sebab akan tiba harinya di mana setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan (Flp. 2:10–11; Rm. 14:11). Kristus akan ditampilkan sehingga semua memuji kemuliaan Allah (Ef. 1:3–6).

Betapa pentingnya bagi kita, yang suatu hari nanti akan berbagi kemuliaan-Nya, untuk hidup bagi Dia. Dalam terang kemenangan yang akan datang, marilah kita setia.

**RENUNGKAN:** Apakah pengharapan setiap orang percaya?

**DOAKAN:** Jagalah aku agar hidup dengan setia bagi-Mu, ya Bapa.

KAMIS, 14 JULI 2022

**FILIPI 2:12–13**

**YOSUA 1:8–9**

*“Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu...”*

## **MENYELESAIKAN PERTANDINGAN**

Di seluruh Alkitab kita terus-menerus diingatkan akan pentingnya ketaatan. Kita melihat tema ini sekali lagi ketika Paulus mengingatkan para pembacanya, bahwa ketaatan yang terus-menerus kepada Firman Allah adalah suatu keharusan. Ini harus dilakukan baik Paulus hadir ataupun tidak. Aktivitas Kristen kita tidak boleh bergantung pada ada tidaknya gembala, pemimpin gereja, atau rekan Kristen, tetapi seharusnya bergantung pada jaminan bahwa kehadiran Allah selalu bersama kita.

Kita harus terus-menerus hidup dalam ketaatan saat kita *“kerjakan keselamatanmu”* (Flp. 2:12). Alkitab memandang kehidupan Kristen sebagai sebuah pelayanan. Masing-masing dari kita memiliki jalan yang harus diselesaikan, dan ini adalah tujuan tertinggi dari kehidupan Kristen (Flp. 3:14). Kita harus memandang kehidupan Kristen sebagai pertandingan yang harus dijalani, tujuan yang harus dicapai (Ibr. 12:1). Rasul Paulus ingin menyelesaikan pertandingannya dengan sukacita (Kis. 20:24). Di akhir hidupnya, dia tahu bahwa dia telah bertanding dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan yang telah Allah berikan kepadanya (2Tim. 4:7). Ketika Alkitab berbicara tentang mengerjakan keselamatan kita, ini merujuk kepada kebutuhan kita untuk menyelesaikan jalan hidup baru yang kita miliki oleh iman kepada Kristus (Ef. 2:8–9).

Ini seharusnya mendorong kita untuk mengingat bahwa kita bukan mengerjakan tujuan hidup kita sendiri. Kita dapat hidup untuk Allah dan bergerak menuju tujuan final, dikarenakan kuasa Allah yang bekerja dalam diri kita (Ef. 3:20). Dia sedang bekerja dalam diri kita untuk menghasilkan apa yang berkenan kepada-Nya, dan yang akan menggenapi tujuan kekal-Nya (Flp. 2:13).

Kita belajar dari Alkitab bahwa salah satu tujuan Allah dalam hidup kita adalah agar manusia tiba kepada kebenaran (1Tim. 2:3–4). Jadi, saat kita hidup dalam ketaatan, kita menggenapkan tujuan Allah dalam kehidupan kita dan memimpin orang lain kepada kebenaran tentang keselamatan dalam Kristus. Marilah kita berusaha untuk menyelesaikan pertandingan yang ditetapkan bagi kita.

**RENUNGKAN:** Apakah artinya bagi saya untuk mengerjakan keselamatanku sendiri?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, bahwa *“segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”* (Flp. 4:13).

JUMAT, 15 JULI 2022

**FILIPPI 2:14–16**

MAZMUR 119:105–112

*“Aku hendak... mengamati-jalan-jalan-Mu.”*

## **BERPEGANG PADA FIRMAN KEHIDUPAN**

Saat ini ada banyak orang tampaknya tidak puas dengan kehidupan. Dan ini sering diungkapkan dengan pertengkaran dan keluhan. Akan tetapi, sikap ini tidaklah boleh terlihat dalam diri seorang Kristen. Bagian dari memiliki kesaksian yang baik adalah belajar untuk memiliki sikap bersyukur.

Kita didorong untuk melakukan segala sesuatu tanpa *“bersungut-sungut dan berbantah-bantahan”* (Flp. 2:14). *“Bersungut-sungut,”* tentu saja, adalah menggerutu dan mengeluh. Ini adalah sikap duniawi *“Aku akan melakukannya, tetapi aku tidak akan menyukainya.”* *“Berbantah-bantahan”* merujuk kepada berdebat, mengeluh dan bahkan meragukan. Orang Kristen yang mengeluh adalah orang yang egois dan kurang rendah hati. Sikap ini terkadang malah membawa kepada keraguan terhadap kebenaran itu sendiri. Jadi, ketika kita melayani Tuhan di mana pun kita berada, sikap-sikap yang berdosa ini seharusnya tidak menjadi bagian dari kehidupan kita. Sebaliknya, kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara yang bersukacita dan bahagia (Flp. 2:14).

Ketika kita menghadapi hidup dengan sikap yang tidak mengeluh, melaihan dengan penuh sukacita, pertumbuhan kita menuju kehidupan yang serupa dengan Kristus terus berlanjut. Menjadi *“tidak beraib”* (Flp. 2:15) berarti bebas

dari celaan, dan “*tidak bernoda*” (Flp. 2:15) berarti jujur dalam hati, dan murni dalam motif. Kita dijadikan terasing oleh dosa, tetapi kuasa Allah telah mengubah kehidupan kita, memberi kita kemampuan untuk hidup bagi Dia (Kol. 1:21–22). Perubahan yang telah terjadi ini harus tercermin dalam cara hidup kita.

Sistem dunia ini bengkok dan kusut sejauh menyangkut hal-hal rohani dan moral. Nilai-nilai, tujuan dan keinginan dunia telah begitu terpelintir oleh dosa. Ketika kita menolak nilai-nilai dunia dan hidup dengan sukacita di hadapan Tuhan, kita bersinar di dunia yang penuh dosa ini (Flp. 2:15; Mat. 5:14–16). Terang yang kita pegang adalah Firman Kehidupan (Flp. 2:16). Kesaksian seperti itu akan memungkinkan kita untuk memberikan kesaksian bagi terang Injil yang mulia di dunia yang gelap dan berdosa ini.

**RENUNGKAN:** Sikap terhadap pelayanan seperti apakah yang akan menolong aku untuk bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus?

**DOAKAN:** Bapa, aku adalah “*ciptaan baru*” dalam Kristus (2Kor. 5:17), tolonglah aku untuk hidup sesuai dengan itu.

*SABTU, 16 JULI 2022*

**FILIPI 2:17–18**

**ROMA 12:1–2**

*Firman Allah membersihkan jiwa.*

## **SUATU KORBAN YANG DIPERKENAN**

Seluruh kehidupan Tuhan Yesus Kristus memiliki tujuan melayani orang lain. Dia datang untuk memberikan diri-Nya sebagai tebusan bagi orang-orang yang berdosa (Mat. 20:28). Dalam pelayanan-Nya di dunia Ia menundukkan diri-Nya sepenuhnya pada kehendak Bapa.

Karena Juruselamat kita hidup untuk orang lain tanpa memikirkan diri-Nya sendiri, kita harus hidup dengan pandangan yang sama. Karena alasan ini, Rasul Paulus dengan sukacita mengorbankan hidupnya demi Gereja. Dalam bagian ini, persembahan korban di bait suci Perjanjian Lama digunakan sebagai ilustrasi tentang bagaimana orang-orang Kristen harus hidup sebagai korban demi Injil.

Dalam Perjanjian Lama, korban curahan dicurahkan di atas dan di sekeliling anak domba korban (Im. 23:18). Rasul melihat persembahan ini sebagai gambaran kehidupan Kristen yang dipersembahkan dalam pelayanan Gereja. Kehidupan semua orang percaya yang benar-benar melayani Tuhan perlahan-lahan dicurahkan di atas mezbah pengorbanan Kristen (Flp. 2:17; 2Tim. 4:6). Persekutuan Paulus dalam Injil dengan orang-orang percaya di Filipi baginya adalah sebuah persembahan bagi Tuhan. Kita juga, sebagai orang Kristen, harus mempraktekkan kehidupan

pengorbanan yang membawa kepada dunia kesaksian yang menggugah tentang kebenaran Injil.

Hidup sebagai korban seperti ini membawa sukacita dan kepuasan yang besar ke dalam kehidupan anak Allah (Flp. 2:17b-18). Kita diingatkan bahwa beban kehidupan tidak pernah melebihi apa yang dapat kita tanggung. Pelayanan kepada Tuhan membawa kepuasan bagi hati orang Kristen (Mat. 11:28–30). Saat dunia berjuang demi keuntungan dan keamanan pribadi, orang Kristen bisa menemukan ketenangan dan kepuasan dalam melayani Tuhan. Orang dunia bekerja untuk hal-hal yang akan binasa, tetapi kita bekerja untuk warisan yang bernilai kekal (Kol. 3:23–24). Kiranya kita bekerja dengan setia, melayani di gereja kita dan bersaksi dalam kehidupan kita sehari-hari, dan semoga kita mengenal sukacita penuh dari pelayanan Kristen.

**RENUNGKAN:** Mengapakah orang Kristen bisa bersukacita dalam pelayanan?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas sukacita dan kepuasan yang penuh ketika aku menyerahkan diriku untuk melayani-Mu.

*HARI TUHAN, 17 JULI 2022*

**FILIPI 2:19–23**

**1 YOHANES 4:1–6**

*“Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu....”*

## **PERSEKUTUAN KRISTEN YANG BERHATI-HATI**

Ada kalanya jadwal kehidupan yang padat seolah menekan kita. Tidak diragukan lagi bahwa Rasul Paulus sudah biasa merasakan tekanan yang sama ini. Dia menganggap memperhatikan semua gereja sebagai tanggung jawab pribadinya sendiri (2Kor. 11:28). Pada hari-hari awal pelayanannya, dia mencoba untuk mengunjungi kembali semua gereja yang telah dimulai melalui pelayanan penginjilannya sebelumnya (Kis. 15:36).

Paulus tidak mencoba untuk memikul beban tanggung jawab yang berat sendirian. Dalam perjalanan-perjalanan awalnya dia membawa Barnabas dan orang lainnya. Dia tahu perlu ada persekutuan, dan bahwa persekutuan ini harus didasarkan pada ketaatan terhadap Alkitab (1Yoh. 1:7). Terlepas dari kurangnya jumlah pekerja yang nyata, dan jumlah pekerjaan yang besar, dalam melayani Tuhan, Paulus sangat berhati-hati menjaga pergaulannya. Faktanya, di Filipi Rasul menolak bantuan seorang perempuan muda yang tidak mengenal Tuhan (Kis. 16:16–18).

Kita pun harus berhati-hati dengan siapa kita bersekutu dalam Injil. Ingatlah, jika kita ingin melayani Tuhan, kita harus melakukannya dengan pikiran Kristus, dengan memandang kehidupan Tuhan Yesus memandangnya (Flp. 2:5). Adalah penting bahwa kita bersekutu dan bekerja untuk Tuhan hanya dengan orang-orang yang “sehati dan

sepikir” (Flp. 2:20). Kita mengetahui orang-orang lain itu “sehati dan sepikir” bukan karena mereka berkata begitu, tetapi karena mereka hidup untuk Allah (Flp. 2:22). Timotius memenuhi syarat untuk menjadi rekan Paulus karena dia cara hidupnya menunjukkan persetujuannya dengan iman dan ajaran Rasul Paulus. Dan dia menunjukkan kesatuannya dengan Paulus dalam hal-hal rohani dengan mengikuti teladan Paulus.

Kita pun harus mengikuti teladan dari orang-orang yang berjalan dalam ketaatan kepada Injil, dan bersekutu mereka (Ibr. 13:7). Hanya dengan cara ini kita bisa menggenapi rencana yang Allah miliki untuk kehidupan kita dan melihat pekerjaan Gereja bergerak maju.

**RENUNGKAN:** Dengan siapakah kita harus memiliki persekutuan dalam pekerjaan Injil?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku setia kepada-Mu meskipun di akhir zaman ini hanya begitu sedikit orang-orang yang *“sehati dan sepikir.”*

SENIN, 18 JULI 2022

**FILIPI 2:24–30**

**2 KORINTUS 4:8–15**

*“... firman-Mu tidak akan kulupakan.”*

## **ORANG-ORANG KRISTEN YANG MEMILIKI INFORMASI YANG TEPAT**

Dalam masa-masa sulit orang percaya bisa mendapatkan dorongan yang besar dari persekutuan orang-orang kudus. Gereja-gereja Kristen mula-mula hidup di bawah penganiayaan dan kesukaran yang luar biasa. Orang-orang yang mengerjakan pelayanan di antara gereja-gereja muda yang sedang bergumul itu bekerja di bawah kesulitan yang luar biasa (1Kor. 4:11–12). Banyak dari mereka, seperti Trofimus, Timotius, dan Epafroditus menderita penyakit fisik yang serius selama pelayanan mereka (Flp. 2:26; 1Tim. 5:23).

Para pekerja di gereja mula-mula mendapatkan kekuatan besar dalam persekutuan mereka dengan gereja-gereja. Orang-orang percaya di Filipi sangat prihatin dengan Epafroditus, seorang misionaris dari antara mereka. Sebaliknya Epafroditus juga sangat mengkhawatirkan orang percaya di Filipi (Flp. 2:26). Kekhawatiran ini diungkapkan dalam kehidupan doa yang didasarkan pada pengetahuan yang tepat. Meskipun kekurangan pekerja, Rasul Paulus berpikir dia perlu mengirim Epafroditus kembali ke Filipi sehingga orang-orang Kristen yang peduli dan berdoa di sana akan diberi informasi yang tepat tentang situasinya.

Tentunya kita harus memiliki kepedulian yang sama terhadap para gembala, misionaris, dan rekan seiman kita.

Alkitab sering menantang kita untuk menunjukkan kepedulian kepada satu sama lain seperti ini melalui doa. Tentu saja kita tidak akan bisa berdoa dengan tepat kecuali kita diberi informasi tentang orang-orang yang kita doakan. Jadi, sungguh penting kita diberi informasi mengenai berbagai kebutuhan, rencana, dan berkat dari gereja kita dan para misionarisnya untuk didoakan di kebaktian doa.

Epafroditus mempertaruhkan nyawanya demi Injil. Allah telah menyelamatkannya. Sekarang dia akan memberikan informasi itu kepada gereja dan mereka semua akan bersukacita bersama. Kita tidak bisa menangis bersama orang-orang yang menangis atau bersukacita bersama orang-orang yang bersukacita jika kita tidak mengetahui situasi orang-orang percaya yang ada dalam persekutuan kita. Marilah kita cukup peduli untuk mencari informasi tentang program dan pekerja gereja kita supaya kita bisa benar-benar bersekutu bersama dalam Injil.

**RENUNGKAN:** Hal apakah yang diperlukan untuk kehidupan doa yang benar-benar efektif?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku memiliki kepedulian dan perhatian yang nyata dan benar kepada orang-orang yang saya doakan.

SELASA, 19 JULI 2022

**FILIPPI 2:26**

**EZRA 9:5–15**

*“Lakukanlah kebajikan kepada hamba-Mu ini, supaya aku hidup, dan aku hendak berpegang pada firman-Mu.”*

## **PENUH DENGAN BEBAN**

Epafras (Flp 2:25) telah disamakan dengan Epafras dalam Surat Kolose. Di sini, dia digambarkan sebagai orang yang berduka, bahkan sampai menderita, karena teman-temannya telah mendengar tentang penyakitnya, dan Epafras berharap tidak ada orang yang terbebani oleh dia. Tetapi dalam surat yang lain, Epafras digambarkan selalu mendoakan orang-orang percaya.

Sangat indah untuk menemukan keengganan Epafras untuk menceritakan kondisinya yang sakit kepada jemaat. Saat kita berada dalam masalah, sebaiknya kita tidak banyak berbicara mengenainya, kecuali kepada Allah. “Hanya penderita yang tidak berpengalaman yang banyak berbicara; mereka yang sudah mengenal rahasia-rahasia penderitaan akan berdiam diri.” Marilah kita meminyaki kepala, dan membasuh muka, agar kita tidak tampil di depan orang lain dengan menunjukkan bahwa kita sedang berpuasa, melainkan hanya kepada Bapa yang berada di tempat yang tersembunyi; dan Bapa kita yang melihat di tempat tersembunyi itu akan memberi upah secara terbuka. Penghibur akan mendekat, akan membisikkan penghiburan-Nya, dan di tengah banyak kesedihan kita akan menjadi tenang dan kuat.

Tetapi mengenai Epafras mungkin ada pemikiran lain. Dia tahu bahwa orang-orang Filipi menanggung beban duka yang sangat berat. Itu adalah perjuangan yang sulit bagi mereka, juga bagi Epafras. Dan, dengan maksud yang sangat baik, Epafras sangat tidak ingin berita tentang penyakitnya menambah beban kesedihan mereka.

Keinginan untuk menyembunyikan rasa sakit ini, agar tidak menambah kesedihan orang-orang yang sudah menanggung kesedihan sampai di batas yang mampu mereka tanggung, adalah ciri khas dari jiwa yang mulia. Dan di sini kita dapat mengutip kata-kata Robert Hall, saat pulih dari kesedihan yang mendalam, "Saya tidak mengeluh, bukan? Tidak, dan saya tidak akan mengeluh." Betapa banyak kekuatan dan penghiburan Tuhan yang kita lewatkan dan tidak kita dapatkan karena kita begitu sibuk mencari perhatian dari rekan-rekan kita dengan mengumbar rasa sakit dan kekurangan!

(F.B.Meyer)

**RENUNGKAN:** Siapakah yang harus pertama aku datangi ketika masalah menghadang aku?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku bersandar pada penghiburan dan kekuatan dari-Mu, bukan dari manusia.

*RABU, 20 JULI 2022*

**FILIPPI 3:1–2**  
**MAZMUR 16**

*“Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.”*

**BERSUKACITA DALAM TUHAN**

Di sepanjang sejarah, Gereja Kristen telah menghadapi masalah-masalah yang muncul dari menjalankan kehidupan bagi Allah di dunia yang penuh dosa. Gereja Filipi memiliki sejumlah masalah seperti itu. Bukan hanya Paulus berada dalam penjara, tetapi Epafroditus juga telah sakit parah dan hampir mati. Sekarang Rasul Paulus harus memperingatkan gereja tentang masalah lain: guru-guru palsu akan segera datang. Namun, meskipun ada banyak kesulitan, sungguh penting bahwa kesulitan saat ini jangan sampai menutupi pikiran orang Kristen dari berkat kekal yang menjadi miliknya (2Kor. 4:17).

Kita selalu didorong untuk bersukacita dalam Tuhan (Flp. 4:4). Kita harus mengingat betapa besarnya berkat kita dalam Injil (Rm. 15:29). Bahkan di tengah berbagai pencobaan, kita bisa memiliki sukacita yang tidak terkatakan (1Ptr. 1:8). Kita harus terus-menerus mengingatkan diri kita sendiri bahwa tangan Tuhan ada di atas kita. Tidak ada yang namanya nasib baik atau buruk dalam kehidupan orang Kristen. Tuhan mengetahui segala sesuatu tentang diri kita, bahkan sampai jumlah helai rambut di kepala kita. Dan Dia sangat peduli kepada kita (Mrk. 10:30–31). Hidup kita direncanakan oleh Bapa surgawi dan saat kita hidup dalam ketaatan kepada-Nya, kita memiliki kemenangan rohani.

Kita dapat menemukan perhentian dalam Tuhan bahkan di tengah bahaya rohani. Akan tetapi, penting bagi kita untuk menyadari adanya bahaya itu sehingga kita dapat menghindarinya. Karena alasan inilah Rasul Paulus menulis peringatan kepada kita (Flp. 3:2). Guru-guru palsu yang diperingatkan oleh Alkitab adalah orang-orang yang jahat dan penipu. Alkitab menyebut mereka “*anjing-anjing*,” “*pekerja-pekerja jahat*,” dan melihat mereka membawa ancaman besar bagi gereja (Rm. 16:17–18).

Jadi, renungan hari ini menyampaikan dua pesan kepada kita. Pertama, kita harus diberi tahu mengenai bahaya rohani sehingga kita dapat menghindarinya. Dan yang kedua, kita harus menyadari berkat Tuhan agar kita dapat hidup dengan sukacita dari hari ke hari.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku bisa bersukacita di hadapan berbagai kesulitan?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa kesulitan-kesulitan dalam kehidupan hanyalah untuk sesaat.

KAMIS, 21 JULI 2022

**FILIPPI 3:3–9**  
**MAZMUR 15**

*“Aku ini orang asing di dunia, janganlah sembunyikan perintah-perintah-Mu terhadap aku.”*

**KEYAKINAN ORANG KRISTEN**

Alkitab secara jelas menyatakan bahwa semua manusia pada tingkat tertentu mengakui adanya Tuhan. Hanya orang bebal yang berusaha untuk menyangkal adanya Pencipta (Mzm 53:2). Akan tetapi, karena keberdosaannya, manusia lebih memilih untuk membentuk allah yang sesuai dengan gambarnya sendiri daripada menemui Allah menurut cara yang Tuhan tetapkan (Rm. 1:21–23). Semua agama buatan manusia mencoba untuk bertemu dengan Allah berdasarkan usaha manusia. Pengikut mereka begitu meyakini latar belakang keluarga, pendidikan, dan prestasi manusia.

Rasul Paulus mungkin pernah memiliki keyakinan seperti itu. Dia memiliki pengetahuan yang luas tentang jalan hidup menurut Yudaisme dan adat istiadat bangsanya. Dia dengan gigih mengikuti agama Yudaisme dan pembatasan sosial yang diberlakukannya. Latar belakang keluarganya menempatkan dirinya di kalangan kelas atas. Andaikan keselamatan bisa datang dari kegiatan keagamaan dan latar belakang keluarga yang baik, Paulus tentu akan mendapatkannya (Flp. 3:4-6).

Tetapi manusia tidak dapat menemui Tuhan dengan usahanya sendiri (Yes. 64:6). Keselamatan adalah karunia dari Allah, yang diberikan melalui iman kepada Yesus

Kristus. Orang percaya sejati menemukan keyakinan dan sukacita dalam pemeliharaan Allah dan bukannya dalam upaya keagamaan (Flp. 3:3). Karena Allah adalah roh, ibadah yang sejati haruslah bersifat rohani dan bukannya jasmani. Ibadah yang sungguh-sungguh berasal dari hati.

Meskipun semua upaya manusia untuk menemukan kebenaran bagi diri sendiri pasti akan gagal, orang Kristen memiliki keyakinan yang tenang kepada Allah. Dia tahu bahwa kebenaran datang melalui iman kepada Yesus Kristus (Flp. 3:8–9). Kita memiliki kepastian bahwa keselamatan adalah milik kita untuk selamanya, karena keselamatan ini bergantung pada kesetiaan dan kekudusan Allah, bukan kesetiaan dan kekudusan kita sendiri.

Marilah kita tinggalkan kebanggaan atas prestasi duniawi dan kegiatan keagamaan. Marilah kita seperti Rasul Paulus, melihat kebenaran kita sendiri sebagai sampah yang tidak berguna (Flp. 3:7). Dan marilah kita menemukan kedamaian dan keyakinan kita untuk kekekalan dalam karya Yesus Kristus yang sudah selesai.

**RENUNGKAN:** Dalam hal apakah orang-orang Kristen menempatkan keyakinan mereka?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas berkat-Mu yang mengampuni pelanggaran-pelanggaranku (Mzm. 32:1).

JUMAT, 22 JULI 2022

**FILIPI 3:10–11**

**MAZMUR 52**

*“Engkau menghardik orang-orang yang kurang ajar, terkutuklah orang yang menyimpang dari perintah-perintah-Mu.”*

## **KUASA KEBANGKITAN**

Alkitab terus mengingatkan kita bahwa kita tidak menjadi orang Kristen dengan melakukan upacara-upacara keagamaan tertentu. Keselamatan hanyalah karena anugerah Allah. Kuasa Allahlah yang menjadikan kita ciptaan baru dan memampukan kita untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya (2Kor. 5:17). Rasul Paulus berbicara tentang kuasa yang menyelamatkan dan mengubah ini sebagai *“kuasa kebangkitan-[Kristus]”* (Flp. 3:10). Dia rindu untuk mengalami pengetahuan praktis yang lebih besar tentang kuasa kebangkitan ini (Flp. 3:10).

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh kebenaran iman Kristen bersandar pada fakta kebangkitan Kristus. Tanpa kebangkitan, orang-orang Kristen sungguh kasihan karena iman kita akan sia-sia (1Kor. 15:12–19). Kita bisa dibenarkan oleh karena kebangkitan Kristus (Rm. 4:25). Dan melalui kebangkitan Kristus inilah Allah telah memampukan orang percaya untuk menjalani kehidupan baru dalam ketaatan (Ef. 2:5).

Ketika kita sungguh mengenal Kristus mengalaminya dalam hidup kita, kuasa kebangkitan menjadi kenyataan dalam kehidupan kita sehari-hari. Saat kuasa kebangkitan mengubah kehidupan kita, dunia melihat kebenaran Kristus

dalam kita dan memberontak melawannya. Maka kita harus mempelajari aspek lain dari kehidupan Kristen. Orang-orang yang berbagian dalam sukacita kebangkitan juga dipanggil untuk ikut menderita bersama Kristus (Flp. 3:10; 2Kor. 4:10). Sama seperti Kristus dulu ditolak, maka orang Kristen yang hidup bagi Allah juga pastu akan ditolak dan akan menderita (2Kor. 4:10).

Semakin kita mengenal Tuhan dan mengalami *“kuasa kebangkitan-Nya,”* semakin kita akan menunjukkan kekudusan dan bersaksi bagi kuasa-Nya yang menyelamatkan. Kesaksian seperti ini menyebabkan orang lain mengenal Kristus, tetapi juga sering mengakibatkan penganiayaan. Ketika ini terjadi, semoga kita, seperti para murid zaman dahulu, bersukacita karena kita dianggap layak untuk menderita bagi Dia.

**RENUNGKAN:** Apakah bukti yang hidup bahwa aku benar-benar mengenal Tuhan?

**DOAKAN:** *“Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya”* (2Tim. 3:12). Siapkanlah diriku untuk ini, ya Bapa.

SABTU, 23 JULI 2022

**FILIPPI 3:12–14**

MAZMUR 130

*“Gulingkanlah dari atasku cela dan penghinaan, sebab aku memegang peringatan-peringatan-Mu.”*

## **SASARAN ORANG KRISTEN**

Posisi orang Kristen dalam Kristus dijamin oleh anugerah Allah. Kita digambarkan sedang duduk di surga bersama Kristus (Ef. 2:5–6). Tetapi supaya jangan sampai ada kesalahpahaman atau kepuasan diri, kita harus ingat bahwa kehidupan Kristen adalah perjuangan sehari-hari untuk sepenuhnya menyadari potensi kita dalam Kristus. Kita belumlah mencapai kedewasaan rohani. Iman kita bukanlah sekumpulan ajaran teoretis, melainkan sebuah kenyataan yang ditunjukkan oleh kehidupan yang berubah, dan kita setiap hari harus mengejar sasaran untuk menjadi lebih menyerupai Kristus.

Rasul Paulus berbicara mengenai kerinduan untuk mencapai tujuan yang telah Allah tetapkan bagi masa depannya (Flp. 3:12). Seperti Paulus, kita juga seharusnya ingin menggenapi sepenuhnya maksud dan rencana Tuhan ketika menyelamatkan kita. Kita tidak boleh tetap menjadi bayi-dalam-Kristus, tetapi harus bertumbuh menjadi orang percaya yang dewasa yang menjadi inspirasi dan teladan bagi orang-orang yang mengamati kehidupan kita. Kita dibantu untuk mencapai sasaran ini melalui persekutuan dengan gereja setempat (Ibr. 10:23–25). Dalam gerejalah kita berada di bawah bimbingan para gembala dan pengajar Firman Allah, dan dengan demikian bergerak menuju kedewasaan (Ef. 4:11–13). Persekutuan di dalam, gereja

yang memercayai Alkitab memainkan peran penting dalam menggenapi tujuan Tuhan bagi kita.

Kita selanjutnya dibantu untuk bertumbuh dengan mempelajari Alkitab secara pribadi. Firman Allah membimbing jalan kita saat kita hidup dari hari ke hari (Mzm. 119:105). Saat kita mempelajari Firman Allah, kita juga harus menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari, karena ketaatan inilah yang membawa pertumbuhan rohani.

Jadi kita harus terus maju ke arah sasaran yang telah ditetapkan Kristus di hadapan kita (Flp. 3:14). Saat kita bersekutu, mempelajari dan mempraktikkan prinsip-prinsip Kristen, kuasa Allah menggerakkan kita menuju *“hadiah”* (Flp. 3:14). Kemudian di akhir perjalanan hidup, kita akan dapat berkata bersama Rasul Paulus, *“... aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman”* (2Tim. 4:7b).

**RENUNGKAN:** Hal-hal apakah yang membantu dalam pertumbuhan rohaniaku?

**DOAKAN:** *“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”* (Phil 4:13). Bapa, ampunilah aku karena bersandar pada kekuatanku sendiri. Kiranya aku selalu bersandar pada kekuatan Kristus.

*HARI TUHAN, 24 JULI 2022*

**FILIPI 3:15–16**

**GALATIA 5:22–26**

*Firman Allah menjadikan hatiku indah.*

## **PEMIKIRAN KRISTEN YANG DEWASA**

Renungan kita pada hari ini ditujukan kepada “*kita, yang sempurna*” (Flp. 3:15). Kata “*sempurna*” dalam Perjanjian Baru berarti lengkap atau matang, dewasa. Ini adalah kebalikan dari belum matang atau belum dewasa. Kata ini secara umumnya digunakan untuk merujuk kepada orang percaya yang memiliki pemahaman rohani yang dewasa. Orang percaya yang dewasa seperti ini mampu untuk memahami kebenaran rohani yang mendalam dari Alkitab seperti yang diwahyukan oleh Roh Kudus (1Kor. 2:6–10).

Kedewasaan rohani adalah titik penting dari berita Alkitab dan kehidupan Kristen. Semua orang Kristen diharapkan untuk menjadi dewasa, memahami Firman Allah, dan hidup selaras dengannya serta hidup dengan menaati Alkitab (Kol. 1:28). Jika kita tidak bertumbuh dewasa secara rohani, maka kita berada dalam posisi yang berbahaya (Ibr. 6:1–3). Alkitab dengan jelas memperingatkan kita terhadap kelesuan rohani (Ibr. 5:11–14).

Bagian dari kedewasaan adalah memahami dengan tepat kondisi kerohanian kita sendiri. Penting bagi kita masing-masing untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang diri kita sendiri. Kesombongan rohani adalah bukti ketidakdewasaan karena bertentangan dengan ajaran Alkitab (Rm. 12:3). Bagian dari persekutuan Kristen yang kaya, yang dialami oleh orang-orang percaya yang dewasa,

berasal dari kesatuan hati atau pemahaman yang tepat akan kedewasaan rohani kita sendiri (Flp. 1:27; 2:2, 15).

Meskipun kita belum bisa sepenuhnya menyerupai Kristus, suatu hal yang seharusnya diperjuangkan oleh setiap orang percaya, kita dapat bersyukur kepada Allah atas pertumbuhan yang telah kita alami. Setiap orang Kristen harus berhati-hati agar tidak mundur atau berjalan di tempat dalam hal pertumbuhan iman. Kita harus memanfaatkan kuasa Allah dan kekuatan rohani yang kita miliki dalam Kristus untuk berdiri teguh (Ef. 6:13). Marilah kita mengingat bahwa Allah telah mengaruniakan kepada kita *“segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh”* (2Ptr. 1:3). Kemudian, dalam kerendahan hati dan dengan keyakinan kepada Tuhan, kita dapat bergerak maju bersama Dia.

**RENUNGKAN:** Apakah salah satu tanda dari kedewasaan rohani yang sejati?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku mencerminkan kedewasaan Kristen dengan lebih menghargai orang lain daripada diriku sendiri (Flp. 2:3).

SENIN, 25 JULI 2022

**FILIPPI 3:17–19**  
**2KORINTUS 6:14–7:1**

*“Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku.”*

## **PERILAKU KRISTEN**

Pada masa kini, tidak banyak orang yang bisa menjadi teladan baik bagi kita. Tokoh-tokoh paling populer yang disanjung-sanjung untuk dilihat oleh semua orang sering kali menjalani kehidupan yang paling penuh dosa. Sebagai orang Kristen, kita harus menjaga diri kita sendiri dan anak-anak kita dari teladan yang tidak saleh seperti itu.

Alkitab mengakui kebenaran bahwa kita dipengaruhi oleh kehidupan orang lain. Oleh karena itu, kita didorong untuk mencari contoh dalam diri orang-orang yang secara konsisten hidup menurut iman mereka. Betapa benarnya pepatah populer bahwa tindakan orang berbicara begitu keras sehingga kita tidak dapat mendengar sepatah kata pun yang mereka ucapkan. Kesaksian gereja Tesalonika tersebar luas karena iman mereka ditunjukkan dalam hidup mereka (1Tes. 1:8–9). Orang Kristen yang tidak mempraktekkan apa yang mereka khotbahkan, tidak peduli seberapa mengesankan khotbah mereka, bukanlah contoh yang baik. Jadi, kita didorong untuk mengikuti orang-orang yang menaati perintah Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari (Flp. 3:17). Kita sendiri bukan hanya harus hidup untuk Kristus, tetapi kita juga harus hanya memilih teman-teman yang hidup menaati Alkitab. Allah tidak mau lagi berjalan bersama bangsa Israel karena mereka hidup dalam dosa (Amos 3:3). Kita juga tidak boleh menghabiskan waktu

bersama orang-orang yang terlibat dalam kehidupan yang penuh dosa.

Hidup yang benar didasarkan pada pengetahuan yang benar. Jika kita ingin hidup untuk Allah, dan memberikan contoh hidup yang saleh, kita harus mengetahui Firman Allah. Hal ini sangat penting khususnya pada saat ini ketika kehidupan yang penuh dosa begitu mudah diterima sebagai norma. Hanya dengan rajin mempelajari Alkitab kita bisa mengetahui bagaimana hidup dalam cara yang menyenangkan Tuhan (1Tim. 4:13, 16).

Rasul Paulus mampu mendorong orang Kristen lainnya untuk mengikuti teladan dirinya. Orang-orang Tesalonika, setelah bertobat, menjadi pengikut teladan Kristen kehidupan Paulus. Mereka kemudian pada gilirannya menjadi contoh bagi orang lain di sekitar mereka (1Tes. 1:6–7). Kita pun harus hidup untuk Kristus sehingga kita akan menjadi contoh kesaksian hidup Kristen.

**RENUNGKAN:** Mengapakah kesaksian gereja Tesalonika bisa tersebar?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya kehidupanku berguna bagi Engkau untuk menolong orang lain belajar tentang Kristus.

SELASA, 26 JULI 2022

**FILIPPI 3:20–21**

**WAHYU 21:1–5**

*“Jiwaku melekat kepada debu, hidupkanlah aku sesuai dengan firman-Mu.”*

## **WARGA SURGA**

Beberapa tahun yang lalu, ada sebuah cerita tentang seorang laki-laki yang tidak memiliki negara. Dalam kehidupan nyata kita sering mendengar tentang orang-orang tanpa kewarganegaraan. Betapa sedihnya tidak memiliki kampung halaman, tidak ada negara yang bisa disebut sebagai negaranya. Negara kita adalah tempat di mana kesetiaan kita berada, tempat yang adat istiadatnya menentukan tindakan kita. Tanah air kita membentuk tindakan kita, dan ini tercermin dalam kehidupan kita untuk dilihat oleh semua orang.

Alkitab mengingatkan kita bahwa kewarganegaraan orang Kristen adalah di surga. Alkitab sering berbicara tentang rumah kita yang ada di surga, tempat kita orang Kristen menuju (Yoh. 14:1–4; Ibr. 11:13–16). Kita harus hidup dengan cara sedemikian rupa sehingga kewarganegaraan surgawi kita tercermin dalam kehidupan kita. Ketika kita hidup dengan cara ini, harta kita disimpan di surga, dan bukannya di bumi yang akan binasa ini (Mat. 6:21).

Sebagai warga surga, kita menantikan kedatangan Tuhan Yesus (Flp. 3:20). Di hari yang mulia itu, Dia akan muncul bagi kita semua yang sedang menantikan rumah surgawi kita (Ibr. 9:28).

Ketika kita memikirkan surga, kita mungkin merasa tidak layak. Maka, Alkitab memberi tahu kita bahwa ketika Tuhan datang untuk kita, kita akan diubah menjadi seperti Dia dan layak untuk rumah baru kita (Flp. 3:21). Sesering Alkitab berbicara tentang surga, Alkitab juga berbicara tentang perubahan kita agar sesuai dengan kemuliaannya.

Saat ini kita melihat kemuliaan surga hanya secara samar-samar. Kadang-kadang kita harus berjuang untuk melihat diri kita benar-benar layak untuk berjalan di jalan yang terbuat dari emas itu. Tetapi saatnya akan tiba ketika kita akan melihat dengan jelas kenyataan dari semua yang telah Allah lakukan bagi kita (1Kor. 13:12).

Suatu hari, dalam satu momen saja, dalam sekejap mata saja, kita akan diubah dan pergi ke surga (1 Kor 15:52). Marilah kita hidup hari ini dengan cara sedemikian rupa sehingga orang lain akan melihat bahwa sukacita menjadi warga surga tercermin dalam diri kita.

**RENUNGKAN:** Perangkat nilai apakah yang mengatur tindakan-tindakanku setiap hari?

**DOAKAN:** Ampuni aku, ya Bapa, karena aku hidup seakan-akan bumi ini adalah rumah permanenku, padahal aku adalah warga surga.

*RABU, 27 JULI 2022*

**FILIPPI 4:1–3**

**GALATIA 6:1–9**

*“Jalan-jalan hidupku telah aku ceritakan dan Engkau menjawab aku....”*

## **BERSIKAP PEDULI**

Dalam renungan kemarin, kita disadarkan bahwa dunia ini bukanlah rumah kita. Orang-orang Kristen, yang adalah warga surga, harus selalu hidup dengan menantikan kembalinya Tuhan. Sukacita dalam masa depan yang kekal bersama Tuhan seharusnya mendorong kita untuk berdiri teguh dalam iman (Flp. 4:1). Kesaksian yang konsisten seperti itu sering digunakan untuk membawa orang lain kepada Kristus. Karena alasan ini, musuh kita si Iblis melakukan segala daya upayanya untuk mencegah kita hidup dengan cara yang mencerminkan tujuan akhir kita.

Ayat-ayat yang kita lihat hari ini sangat menyedihkan. Kita melihat warga surga bertindak seperti orang berdosa yang belum diubahkan oleh kuasa Tuhan. Dua orang Kristen yang berbakti di gereja yang sama saling bertengkar hebat. Kita tahu bahwa perselisihan itu bukan karena masalah doktrin Alkitab, sebab jika demikian, orang-orang yang menimbulkan masalah tentu telah dikeluarkan dari persekutuan gereja (Rm. 16:17). Jadi, perbedaan pendapat dua orang ini tentulah karena masalah prosedur atau pendapat pribadi (Flp 4:2).

Akan tetapi, perpecahan dan pertengkaran seperti itu tidak boleh dibiarkan dalam gereja. Jika pertengkaran dan perbedaan pendapat dibiarkan berlanjut, hal itu akan segera

memengaruhi semua orang. Maka, orang Kristen tidak boleh mengabaikan situasi dalam gereja setempat yang menunjukkan kurangnya kasih dan persatuan Kristen. Jadi, semua hamba Tuhan yang setia harus peduli. Merupakan kewajiban orang Kristen untuk peduli kepada sesama anggota gereja dalam situasi seperti itu. Di sini Paulus mengikuti instruksi untuk pemulihan yang dia tulis di tempat lain kepada orang-orang Galatia (Gal. 6:1). Kita yang namanya tertulis dalam Kitab Kehidupan harus memperhatikan kesaksian satu sama lain. Kasih dan perhatian seperti itu akan memperkuat gereja dan kesaksian kita di hadapan dunia.

**RENUNGKAN:** Bagaimana kita harus bersikap terhadap pertengkaran yang terjadi dalam gereja?

**DOAKAN:** Ketika satu orang hanyut ke dalam dosa, seluruh gereja berada dalam bahaya. Oleh karena itu, ya Bapa, tolonglah aku dan gerejaku untuk peduli dengan penuh kasih.

KAMIS, 28 JULI 2022

**FILIPI 4:4–8**

ROMA 5:1–5

*“... ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.*

## **BAGAIMANA MEMILIKI DAMAI SEJAHERA**

Ketika kita melihat dunia pada saat ini, kita tidaklah melihat pemandangan yang sangat menggembirakan. Perang, terorisme, kesulitan keuangan, dan pandemi tampaknya menjadi hal yang biasa. Di tengah gejolak seperti itu, hanya orang-orang yang mengenal Kristus sebagai Juruselamat yang dapat hidup dengan rasa damai sejahtera, yaitu rasa puas dalam kehidupan mereka. Alkitab di sini berbicara tentang tiga hal yang membuat damai sejahtera Allah menjadi kenyataan dalam kehidupan Kristen.

Pertama, kita harus bersukacita dalam kehidupan kita sehari-hari (Flp. 4:4). Perintah ini diberikan Paulus kepada orang Kristen di Filipi, yang pada saat itu hidup di bawah penganiayaan yang hebat. Rasul Paulus sendiri sebenarnya berada dalam penjara saat dia menulis kata-kata ini. Namun orang-orang Kristen masa awal ini telah mempelajari kebenaran yang membesarkan hati. Penderitaan orang Kristen hanyalah untuk sesaat dalam rancangan kekekalan (2Kor. 4:17). Dengan mengingat janji-janji seperti itu, kesulitan hidup dapat dihadapi dengan sukacita yang besar.

Kedua, orang Kristen yang menghadapi kesulitan hidup harus belajar untuk hidup dalam “kebaikan” (Flp. 4:5). Kebaikan di sini berbicara tentang kelembutan dan konsistensi. Kualitas inilah yang membuat seseorang tidak mudah terluka perasaannya, menjadi mudah marah karena

perlakuan yang tidak adil, atau cepat putus asa. Pengingat diberikan: *“Tuhan sudah dekat!”* (Flp. 4:5). Kita dapat menjalani kehidupan Kristen yang konsisten ketika kita mengingat kebenaran ini.

Yang terakhir, kita harus menjadi orang-orang yang berdoa (Flp 4:6). *“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga”*, berarti jangan penuh dengan kegelisahan. Kita membawa beban kita kepada Tuhan dan membiarkan Dia memberi kita kekuatan untuk menanggung beban itu (Mzm. 55:23; 1Ptr. 5:7).

Ketika kita bersukacita, konsisten, dan terus berdoa, maka damai sejahtera Allah akan menjaga hati dan pikiran kita dari kekhawatiran dunia ini (Flp. 4:7). Kita akan dapat memikirkan hal-hal yang indah tentang Allah, dan dengan demikian dipenuhi dengan ketakjuban dan sukacita karena kita adalah anak-anak Allah (Flp. 4:8–9).

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah caranya agar damai sejahtera Allah memerintah dalam hatiku?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk mengingat bahwa semua pemasalahan pada saat ini hanyalah untuk sesaat saja dibandingkan dengan kekekalan.

JUMAT, 29 JULI 2022

**FILIPPI 4:6**

AMSAL 24:19–20

*“Buatlah aku mengerti petunjuk titah-titah-Mu...”*

## **JANGANLAH KHAWATIR TENTANG APA PUN**

Kekhawatiran dan kegelisahan selalu ada di antara manusia, dan mungkin pada saat ini melebihi waktu-waktu sebelumnya, ketika tekanan hidup lebih berat dan kekangan dari keadaan lebih mengencet. Bukankah ada jam-jam di mana awan tebal berkumpul di atas Tabut Allah, dan hati yang paling kuat pun menjadi gemetar? Ketika jiwa Kristen memandang anggota keluarga yang masih kecil, sedang tertidur nyenyak, dan mengetahui bahwa mereka pasti akan bangun dengan rasa lapar, dan menyadari bahwa lemarinya kosong, bukankah dia akan mengalami rasa khawatir itu?

Pada saat-saat seperti itulah Rasul menyuruh kita untuk berdoa. Filipi 4:6: *“... nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah.”* Kita tidak perlu tersiksa di hadapan-Nya, seolah-olah, seperti para nabi Baal, yang mengira dengan menjerit dan melukai diri sendiri, barulah dengan penderitaan kita bisa menggerakkan Allah. Dengan tenang, hening, sederhana, sampaikanlah permintaanmu. Bawa bebanmu ke hadirat-Nya dan taruh di sana. Dia adalah Bapamu. Dia yang membuat tubuh, dan memberikannya kepadamu, akan memenuhi kebutuhanmu. Kesehatanmu, anak-anakmu, kondisi Gereja-Nya, semuanya berharga bagi Allah yang memperhatikan seekor burung pipit yang jatuh, dan yang semua rambut kepalamu terhitung oleh Dia.

Kita tidak akan lepas dari disiplin kehidupan. Kita bisa memperkirakan bahwa kadang kita akan mengalami kelimpahan, dan kadang mengalami kekurangan. Namun di tengah semua itu, damai sejahtera, malaikat penjaga bersayap putih milik Allah itu, akan turun untuk menjaga hati dan kasih sayang kita, dan pemikiran kita. Kekhawatiran, keresahan, kecemasan akan berada di luar, seperti kebisingan jalan yang dengan sia-sia mencoba menembus jendela rumah yang kacanya berlapis ganda, sementara anak Allah dengan rendah hati dan sabar belajar tentang kasih Bapanya. Jangan khawatir tentang apa pun; berdoalah dan bersyukur dalam segala hal.

(F.B. Meyer)

**RENUNGKAN:** Mengapakah aku tidak mencari perhentian dalam Tuhanku?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu memandang kepada-Mu untuk mendapatkan damai sejahtera yang diperlukan hatiku, dalam dunia yang damai sejahtera tidak bisa ditemukan ini.

SABTU, 30 JULI 2022

**FILIPI 4:9–17**

**MAZMUR 37:1–9**

*“... supaya aku merenungkan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib.”*

## **MERASA CUKUP**

Merasa cukup (puas) adalah kebajikan Kristen yang besar. Alkitab menasihati kita untuk *“cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu”* (Ibr. 13:5). Kita juga diingatkan bahwa *“ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar”* (1Tim. 6:6). Kita melihat rasa cukup seperti itu ada dalam kehidupan Rasul Paulus sekalipun dalam kenyataannya sering mengalami kesulitan keuangan dan kesulitan jasmani yang berat.

Jika kita bergumul untuk mencapai kedewasaan Kristen, kita juga harus belajar tentang merasa cukup. Dunia selalu hanya memandang hal-hal yang kelihatan, menilai kesuksesan dengan uang, rumah, dan keuntungan materi lainnya. Tetapi sebagai orang Kristen, kita harus belajar untuk melihat sisi rohani dari kehidupan (2Kor. 4:18). Ketika kita melihat tangan Tuhan di balik semua keadaan dalam kehidupan kita, kita dengan cepat belajar untuk hidup dalam damai, tidak peduli seperti apa situasi kita. Maka, Paulus tahu bagaimana hidup dalam kelimpahan dan juga kekurangan (Flp. 4:12). Ia selalu mengingat bahwa barang-barang duniawi tidak memiliki nilai yang kekal (1Tim. 6:7). Betapa jauh lebih baik menjalani hidup sebagai hamba yang mengenal Tuhan, daripada hidup dan mati dengan kekayaan yang melimpah namun binasa untuk selamanya (1Kor. 7:20–24).

Patut diperhatikan bahwa kata-kata yang menggugah dari Filipi 4:13 (*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”*) ditulis sehubungan dengan tantangan Alkitab untuk merasa cukup. Betapa senangnya mengetahui bahwa dalam dunia yang penuh ketidakpastian ini, anak-anak Allah dapat memiliki rasa cukup, atau kedamaian hati, dalam setiap situasi kehidupan. Salah satu kesaksian terbesar bagi anugerah Allah adalah menjalani kehidupan yang menunjukkan damai sejahtera dari Allah yang melampaui segala pengertian.

Allah akan menyediakan semua yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak-Nya. Anugerah-Nya kemudian cukup untuk memungkinkan kita hidup dengan sukacita dalam segala situasi kehidupan. Doa-doa kita sebagai orang-orang percaya seharusnya menunjukkan jaminan penyediaan dari Allah setiap hari dalam kehidupan kita.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku bisa hidup dalam damai sejahtera pada saat adanya kebutuhan jasmani?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk memeriksa apa yang aku anggap sebagai *“harta,”* karena di mana hartaku berada di situlah hatiku juga berada (Mat. 6:21).

*HARI TUHAN, 31 JULI 2022*

**FILIPPI 4:18–23**  
**MAZMUR 121**

*“... teguhkanlah aku sesuai dengan firman-Mu.”*

## **DORONGAN TERAKHIR BAGI ORANG-ORANG KUDUS**

Dorongan dan perintah Rasul Paulus kepada orang-orang kudus sekarang mendekati akhir. Orang-orang percaya di Filipi telah mengirimkan persembahan kepada Paulus untuk berbagian dalam pekerjaan misi (Flp. 4:18). Persekutuan dalam hidup ini adalah bagian penting dari kehidupan Kristen. Kita tidak dapat hidup sebagai orang-orang kudus jika kita tidak peduli dengan pekerjaan yang telah Allah berikan kepada umat-Nya.

Persekutuan orang-orang kudus adalah hal yang luar biasa. Semangat, damai sejahtera, dan sukacita datang saat kita hidup dan bekerja bersama untuk Tuhan kita. Tetapi pada akhirnya, Allahlah yang menyediakan setiap kebutuhan kita. Teman terdekat kita bisa mengecewakan kita. Para pemimpin gereja bisa mengecewakan kita. Harapan dan impian bisa menguap seiring berjalannya waktu. Tetapi Tuhan Yesus tidak pernah gagal (Flp. 4:19). Kita, sebagai orang-orang kudus milik Allah, harus mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan kita yang akan segera datang kembali. Hanya dengan cara demikian kekhawatiran dunia akan memudar dan kuasa serta sukacita Allah menggantikannya.

Kita harus memastikan untuk memberi pujian kepada Allah saja untuk setiap kemenangan dan berkat rohani, karena Dialah yang membuat hal-hal ini menjadi kenyataan dalam

kehidupan Kristen. Dialah Bapa Surgawi kita dan Dia menunjukkan pemeliharaan-Nya atas diri kita setiap hari (Flp. 4:20; Mat. 6:32b).

Ketika menutup surat pengajaran yang indah kepada orang-orang kudus ini, Rasul Paulus mengirimkan salam. Saudara-saudara yang ada bersama dengan dia juga mengirimkan salam mereka. Kasih dan persekutuan mereka telah menghasilkan banyak orang di istana Kaisar mengenal Kristus. Betapa indahnya persekutuan yang hangat dari orang-orang kudus Kristen mula-mula. Terlepas dari berbagai kesulitan dalam kehidupan, mereka saling berkomunikasi, memberikan kekuatan dan dorongan saat dibutuhkan. Segera di seluruh Kekaisaran Romawi persekutuan orang-orang kudus telah menyebarkan berita Injil yang mulia.

Dengan anugerah Allah yang mencakup segalanya, semoga kita, orang-orang kudus milik Tuhan pada saat ini, saling mengasihi dan hidup untuk Allah, sehingga kita dapat membalikkan dunia bagi Kristus.

**RENUNGKAN:** Dari manakah orang-orang kudus milik Allah mencari kekuatan rohani?

**DOAKAN:** Bapa, ketika aku mengaku mengasihi-Mu, kiranya aku melakukan perintah-perintah-Mu.

**“BERBAGAI AJARAN KEPADA PENDATANG DAN PERANTAU”**

**Pendalaman Surat 1Ptr. 1-4**

## **PENGANTAR**

Surat Petrus yang Pertama, yang menjadi dasar bacaan renungan bulan ini, ditulis oleh Rasul Petrus. Kebanyakan sarjana Alkitab setuju bahwa tanggal penulisannya adalah sekitar tahun 54–60 M. Pada saat itulah Nero, Kaisar Romawi, memulai periode penganiayaan yang hebat terhadap orang-orang Kristen. Mungkin karena alasan inilah Roh Kudus mengilhami Petrus dengan kata-kata yang memberi dorongan semangat untuk saat-saat sulit serta tantangan untuk tetap setia pada ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini juga berfungsi untuk mengingatkan orang-orang percaya bahwa bumi yang penuh dosa ini bukanlah rumah kita, tetapi hanya tempat bagi kita untuk bekerja bagi Tuhan kita saat kita melakukan perjalanan pulang ke surga.

*SENIN, 1 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 1:1–2**  
**MAZMUR 16**

*“Jauhkanlah jalan dusta dari padaku....”*

**PARA PENDATANG DAN PERANTAU**

Rasul Petrus awalnya menulis 1 Petrus untuk orang-orang Kristen Yahudi yang tersebar jauh dari tanah air mereka. Mereka menjadi perantau karena berharap suatu saat bisa kembali ke tanah air. Mereka juga adalah “*orang-orang pendatang*” (atau “orang-orang asing”; 1Ptr. 1:1) karena mereka menjalani suatu kehidupan yang berbeda dari orang-orang di sekitar mereka. Awalnya mereka telah mempertahankan agama dan budaya mereka dengan mendirikan sinagoge di setiap kota (Kis. 13:5; 14:1; 18:4). Dedikasi untuk melestarikan budaya dan kekhasan mereka sebagai orang Yahudi berfungsi untuk mengingatkan mereka bahwa mereka adalah perantau yang berharap untuk segera kembali ke tanah air. Tetapi itu juga menyebabkan mereka terlihat aneh di mata tetangga mereka yang adalah orang-orang bukan-Yahudi.

Di wilayah Israel sendiri, ketika orang Yahudi menjadi Kristen, mereka dikeluarkan dari sinagoge dan terputus dari kehidupan Yahudi. Dalam arti tertentu, orang-orang Kristen Yahudi menjadi orang buangan ganda: perantau di negeri di mana mereka dibuang karena mereka orang Yahudi, dan orang asing di antara bangsa Yahudi sendiri karena iman mereka kepada Kristus.

Sebagai orang-orang percaya pada saat ini, kita harus dapat memahami dengan baik orang-orang Kristen Yahudi

di masa lalu. Alkitab memberi tahu kita bahwa ketika kita secara terbuka menyatakan iman kita kepada janji-janji Allah, kita menjadikan diri kita pendatang dan perantau di bumi ini (Ibr. 11:13; 1Ptr. 2:11).

Tujuan surat Petrus yang pertama adalah mengajari kita menjalani kehidupan seorang pendatang dan perantau ini. Kita diingatkan akan perbedaan antara diri kita dan orang-orang di sekitar kita yang tidak mengenal Kristus (1Ptr. 2:9). Kita didorong untuk menghadapi penderitaan dan ejekan ini seperti yang dilakukan Juruselamat kita (1Ptr. 2:21). Dan akhirnya, kita diberikan dorongan karena Alkitab mengingatkan kita akan tujuan akhir kita yang indah, yaitu kemuliaan kekal bersama Tuhan (1Ptr. 5:10).

Sebagaimana orang-orang Yahudi pada zaman dahulu berkumpul di sinagoge mereka untuk mempelajari warisan mereka, demikian pula kita harus terus-menerus mempelajari Alkitab dan mengikuti perintah-perintahnya. Jika kita melakukan ini, kita akan mempertahankan kesaksian kita sebagai anak-anak Allah yang adalah pendatang dan perantau di bumi ini.

**RENUNGKAN:** Apakah tujuan surat Petrus yang pertama ini?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku ingat untuk menjalani hidup di bumi ini sebagai warga surga.

SELASA, 2 AGUSTUS 2022

## 1 PETRUS 1:3–6

### MAZMUR 29

*“Aku telah memilih jalan kebenaran....”*

## DIPELIHARA OLEH KUASA ALLAH

Karena semua yang kita miliki dalam Kristus, Rasul Petrus berbicara tentang orang percaya yang memiliki *“sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan”* (1Ptr. 1:8). Dalam 1 Petrus 1:3–6, kita diingatkan akan beberapa hal yang memberikan sukacita yang begitu besar bagi orang-orang Kristen. Kita bukan hanya diselamatkan melalui kematian Kristus, tetapi karena kebangkitan-Nya kita diyakinkan akan tempat kita di surga di masa yang akan datang. Dalam Yohanes 14:19, Sang Juruselamat mengingatkan orang-orang percaya bahwa Dia akan menyiapkan sebuah tempat bagi mereka di surga, mendorong mereka dengan janji, *“sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup.”* Sekarang dalam 1 Petrus, Rasul Petrus memuji Allah atas belas kasih-Nya yang melimpah kepada semua anak Tuhan dalam memberikan pengharapan yang besar ini (1Ptr. 1:3). Sebagai perantau, kita diingatkan akan warisan besar yang menanti kita di surga. Meskipun kehidupan terkadang sulit, kita harus hidup untuk Allah yang bukan hanya menyelamatkan kita dari hukuman atas dosa, tetapi yang juga telah menyediakan rumah bagi kita di surga, serta kemuliaan yang tidak dapat dibayangkan oleh pikiran kita.

Kita adalah milik Kristus dan dipelihara oleh kuasa Allah yang Mahakuasa dan tidak ada yang dapat mengubah posisi kita dalam Dia. Menurut 1 Petrus 1:5, kita dilindungi oleh Allah sampai hari kedatangan Kristus kembali untuk

kita. Pada hari itu, Dia akan menunjukkan kepada kita keajaiban yang sepenuhnya dari keselamatan kita. Janji luar biasa yang sama ini diberikan kepada kita dalam 1 Yohanes 3:2.

Jadi, Rasul Petrus, di bawah pengilhaman Roh Kudus, memanggil kita untuk bersukacita dalam keselamatan kita dan semua yang dimaksudkan oleh keselamatan itu baik pada saat ini maupun ketika kita melihat Yesus kelak. Kita bisa bersukacita meskipun, untuk sementara waktu ini, kita mungkin menderita di bumi ini. Kita harus ingat bahwa tempat kita bukanlah di sini, tetapi kita sedang dalam perjalanan ke surga, dan kepada kemuliaan yang adalah milik kita dalam Kristus. Kita dapat menunjukkan kepada dunia sukacita karena diselamatkan, sebab kita adalah ahli waris Sang Raja segala raja dan Tuhan segala tuan, Allah kita yang agung, Yesus Kristus.

**RENUNGKAN:** Hal-hal apa sajakah yang untuknya umat Allah bisa bersukacita?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena warisan besar di surga yang menantikan para perantau Kristen.

*RABU, 3 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 1:7–9**

**MAZMUR 34:2-11**

*“... telah menempatkan hukum-hukum-Mu di hadapanku.”*

## **UJIAN ATAS IMAN KITA**

Semua lesulitan dalam kehidupan Kristen maksud Tuhan di dalamnya. Tidak ada yang namanya nasib baik atau buruk dalam kehidupan seorang anak Allah. Allah kita tahu bahkan ketika seekor burung pipit kecil terjatuh ke tanah. Dia lebih memperhatikan kita daripada burung pipit (Mat. 10:29–30). Jadi, semua yang terjadi pada kita, alih-alih merupakan suatu kebetulan, adalah karena rencana ilahi. Ketika penderitaan datang ke dalam kehidupan seorang anak Allah yang taat, sering kali tujuannya adalah untuk menguji iman kita (1Ptr. 1:7). Ujian itu bukan untuk kepuasan Tuhan karena Dia mengenal kita yang adalah milik-Nya, melainkan supaya iman kita bertumbuh.

Ujian atas iman kita diperbandingkan dengan pemurnian emas, yang ketika melewati api akan hilang kotorannya. Saat kita mengikuti Tuhan melalui pencobaan, iman kita bertumbuh dan kita menjadi orang-orang dengan karakter Kristen yang lebih besar. Dan anak-anak Allah yang imannya telah bertumbuh melalui pengalaman Kristen inilah yang akan memperoleh *“puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan”* (1Ptr. 1:7) dari Tuhan pada hari yang indah itu, ketika kita melihat Dia. Maka tidak heran bahwa Alkitab mendorong kita untuk bersukacita dalam keselamatan kita meskipun pencobaan yang berapi-api menimpa kita.

Rasul Petrus memuji orang-orang percaya karena iman mereka (1Ptr. 1:8). Kita diingatkan akan Tomas, murid Tuhan kita, yang meragukan berita kebangkitan-Nya. Tomas menolak untuk percaya kecuali dia bisa melihat dengan matanya sendiri bukti dari Tuhan yang telah bangkit. Saat melihat Tuhan, dia bertelut dan percaya. Tuhan memberi tahu Tomas bahwa berkat khusus akan diberikan kepada orang-orang yang percaya sekalipun tidak dapat melihat Tuhan secara langsung (Yoh. 20:24–29). Ibrani 11:1 mengingatkan kita bahwa iman memberi kita kekuatan untuk mengetahui bahwa hal-hal yang tidak dapat kita lihat adalah kenyataan. Dan melalui iman ini, yang bertumbuh lebih kuat di bawah ujian, kita dapat mengasihi Tuhan dan mengikuti Dia. Surga dan sukacitanya menjadi kenyataan yang lebih jelas melalui iman yang bertumbuh. Ini memungkinkan kita untuk “*sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan*” (1Ptr. 1:8).

**RENUNGKAN:** Apakah hasil dari ujian atas imanku?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas berkat untuk bisa percaya tanpa melihat (Yoh. 20:29).

*KAMIS, 4 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 1:7**  
**MAZMUR 66:12**

*“Aku telah berpaut pada peringatan-peringatan-Mu....”*

## **COBAAN ATAS IMANMU**

Iman yang belum diuji mungkin memang iman yang sejati, tetapi itu pasti iman yang kecil, dan sangat mungkin akan tetap kerdil selama iman itu tidak melalui pencobaan. Iman justru berkembang dengan paling baik ketika segala sesuatu melawannya: badai adalah pelatuhnya, dan kilat adalah penerangnya. Ketika ketenangan meliputi lautan, bentangkanlah layar sesukamu, tetapi kapal itu tetap tidak bergerak ke pelabuhan, karena di lautan yang tenang, kapal pun terlelap. Biarlah angin bertiup kencang, dan biarlah gelombang meninggi, maka, meskipun kapal itu mungkin berguncang, dan geladaknya mungkin tersapu ombak, dan tiang kapalnya mungkin berderak di bawah tekanan layar yang mengembang penuh, saat itulah kapal itu bergerak maju menuju pelabuhan yang dirindukannya. Tidak ada bunga yang memiliki warna biru seindah bunga yang tumbuh di kaki glasier yang membeku; tidak ada bintang yang bersinar seterang bintang-bintang yang berkilauan di langit kutub; tidak ada air yang semanis air yang muncul di tengah pasir gurun; dan tidak ada iman seberharga iman yang hidup dan yang menang dalam kesukaran. Iman yang teruji membawa pengalaman.

Kamu tidak dapat memercayai kelemahanmu sendiri jika kamu belum pernah dipaksa untuk melewati sungai-sungai itu; dan kamu tidak akan pernah mengetahui kekuatan Allah jika kamu tidak pernah ditopang di tengah luapan yang

deras. Iman bertambah dalam kekokohan, kepastian, dan intensitas ketika semakin dilatih dengan kesengsaraan. Iman itu berharga, dan pencobaan atasnya juga berharga.

Namun, janganlah biarkan hal ini mengecilkan hati orang yang masih muda dalam iman. Kamu akan memiliki cukup pencobaan tanpa mencarinya: bagian yang penuh akan diukurkan bagimu pada waktunya. Sementara itu, jika kamu belum bisa mengklaim hasil dari pengalaman panjang, bersyukurlah kepada Allah atas anugerah yang kamu terima; pujilah Dia untuk tingkat kepercayaan yang kudus yang telah kamu capai: berjalanlah menurut aturan itu, maka kamu akan mendapatkan lebih banyak lagi berkat Allah, sampai imanmu bisa memindahkan gunung dan menaklukkan kemustahilan.

(CH Spurgeon)

**RENUNGKAN:** Apakah aku harus bersyukur kepada Allah atas kesulitan-kesulitan yang aku hadapi setiap hari?

**DOAKAN:** Bapa, meskipun menyakitkan bagi aku, kiranya aku selalu tunduk kepada pembentukan oleh tangan-Mu sehingga aku boleh bertumbuh karenanya.

*JUMAT, 5 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 1:10–12**

**MAZMUR 40:2-11**

*“Aku akan mengikuti petunjuk perintah-perintah-Mu....”*

## **RENCANA KEKAL ALLAH**

Meskipun kita belum pernah melihat Sang Juruselamat seperti para murid dulu, kita dapat mengenal Dia secara dekat melalui pendalaman Alkitab setiap hari. Ini memberi kita keuntungan besar melebihi orang-orang percaya Perjanjian Lama, yang mengetahui jauh lebih sedikit daripada kita tentang Sang Juruselamat dan rencana keselamatan Allah.

Para nabi Perjanjian Lama tidak memahami secara jelas semua yang mereka tulis tentang Dia. Akan tetapi, mereka mempelajari nubuat-nubuat dengan rajin untuk mencoba memahami kapan Kristus akan datang dan belajar lebih banyak tentang anugerah Allah. Tetapi sementara nubuat-nubuat mereka akan memberi kita dorongan kita dan mengajari kita tentang rencana kekal Allah dan anugerah yang luar biasa, bagian utama dari nubuat itu tersembunyi dari para nabi itu sendiri. Tidak diragukan lagi bahwa dengan ketakjuban yang besar, orang-orang zaman dahulu menulis tentang penderitaan dan pemuliaan Tuhan. Tetapi sang nabi mengetahui bahwa mereka bukan sedang melayani orang-orang percaya pada zaman mereka, melainkan juga sedang melayani kita yang akan datang kepada Kristus di masa depan. Bahkan para malaikat pun ingin mengetahui lebih banyak tentang pelayanan Sang Juruselamat di bumi. Itu adalah misteri yang disimpan oleh

Allah sampai waktu yang ditentukan untuk penyataannya (Ef. 3:9–10).

Setelah Roh Kudus menerangi orang-orang kudus seperti Hana dan Simeon barulah pengetahuan yang pasti tentang waktu kedatangan Kristus diperoleh (Luk. 2:25–30). Dan setelah kedatangan Roh Kudus dan pengutusan para rasul dengan berita Injil, barulah kepenuhan dari misteri karya Allah dipahami. Kebenaran yang agung ini adalah bahwa semua orang percaya akan menjadi anggota tubuh Kristus dan ditugaskan untuk memberitakan kabar keselamatan.

Sungguh tanggung jawab yang luar biasa: dipercayakan dengan berita Injil, untuk memegang pengetahuan yang bahkan para nabi zaman dahulu dan para malaikat surga pun tidak sepenuhnya mengerti. Inilah tanggung jawab yang diberikan kepada kita masing-masing sebagai orang percaya. Kita dapat mengambil tanggung jawab ini dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan selalu menyertai kita dan akan memampukan kita untuk melaksanakan tugas kita (Flp. 4:13).

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku bisa mengenal Sang Juruselamat dengan lebih dekat?

**DOAKAN:** Tolonglah aku, ya Bapa, untuk membagikan Injil dengan seseorang hari ini.

SABTU, 6 AGUSTUS 2022

## 1 PETRUS 1:13–16

MAZMUR 101

*“Perlihatkanlah kepadaku, ya TUHAN, petunjuk ketetapan-ketetapan-Mu....”*

### KUDUSLAH KAMU

Surat 1 Petrus 1:13 mengingatkan kepada orang-orang zaman Alkitab bahwa ketika memakai jubah panjang mereka, mereka harus mengikat pinggang sebelum melakukan aktivitas berat apa pun. Jadi, orang percaya harus *“mengikat pinggang”* (KJV; = mengikat jubah) pikiran mereka dalam persiapan untuk pertempuran rohani yang sengit. Efesus 6:12 berbicara tentang peperangan rohani orang Kristen melawan kejahatan dan kuasa yang akan menjauhkan seseorang dari hidup bagi Allah.

Saat kita menghadapi pertempuran dalam kehidupan Kristen, kita harus mempersiapkan pikiran kita dan waspada, yaitu melatih disiplin dan pengendalian diri. Kita harus siap menghadapi berbagai cobaan dan godaan kehidupan sementara kita dengan setia menunggu kemuliaan yang akan menjadi milik kita ketika Yesus datang untuk kita dan kita melihat-Nya. Pada saat Kristus datang kembali, kita akan menjadi seperti Dia karena kita akan melihat Dia dalam kemuliaan-Nya (1Yoh. 3:2). Dan dengan harapan besar inilah kita terus-menerus menjaga agar hati dan pikiran kita siap untuk pelayanan Kristen.

Kita harus hidup sebagai anak-anak yang taat, yang menolak untuk mengikuti cara-cara kita yang lama. Kita, yang sekarang adalah orang percaya, pernah hidup dalam

dosa ketika kita belum mengenal Kristus. Tetapi sekarang setelah kita diselamatkan, kita tidak lagi bodoh mengenai hal-hal rohani. Kita tidak boleh hidup menurut standar dunia, tetapi harus membiarkan Allah mengendalikan pikiran kita dan mengikuti standar-Nya dalam berperilaku seperti yang diajarkan dalam Alkitab (Rm.12:2). Ayat 16 adalah kutipan dari Imamat 11:44 yang mengingatkan kita, bahwa selama berabad-abad Allah yang Kudus menuntut agar umat-Nya juga kudus. Menjadi kudus berarti bebas dari dosa. Dosa disebabkan oleh mengikuti keinginan diri sendiri. Hasrat untuk “maju”, memperoleh kekayaan dan prestise, tidak memiliki tempat dalam kehidupan Kristen yang berdedikasi. Yesus Kristus merendahkan diri-Nya untuk menyelamatkan kita (Flp. 2:8–9). Dan kita sekarang dipanggil untuk mengikuti Dia dalam kekudusan dan kerendahan hati yang sama ini untuk menunjukkan kepada dunia keajaiban dari semua yang telah Allah lakukan bagi kita.

**RENUNGKAN:** Apakah standar dan garis panduan bagi tindakan Kristen?

**DOAKAN:** Tolonglah aku, ya Bapa, untuk kudus karena Engkau kudus.

*HARI TUHAN, 7 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 1:17–21**

**YESAYA 53:1–6**

*“Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu....”*

## **DIBELI DENGAN HARGA YANG MAHAL**

Di seluruh Alkitab, kita diajari bahwa keselamatan bukan bergantung pada apa pun yang kita lakukan sendiri, tetapi benar-benar gratis dan tanpa jasa dari pihak kita. Tetapi Alkitab selalu menegaskan bahwa orang percaya yang sejati harus hidup dalam ketaatan.

Kita diingatkan bahwa Tuhan yang kita layani adalah Hakim yang kekal. Penghakiman-Nya tidak memihak, melainkan sesuai dengan kebenaran yang mutlak. Mata Allah melihat seluruh bumi dan kita harus hidup dengan terus mengingat hal ini dalam pikiran kita. Iman dan rasa hormat kita yang khidmat kepada Allah yang berdaulat adalah satu langkah penting menuju kehidupan dalam ketaatan. Jika kita menyebut Allah sebagai Bapa kita tetapi hidup dalam ketidaktaatan kepada perintah-perintah-Nya, sesungguhnya kita sedang mempermalukan nama-Nya. Sekali lagi dalam 1 Petrus 1:17, topik tentang keberadaan kita sebagai pendatang dan perantau di dunia ini diangkat. Kita diingatkan bahwa untuk bisa hidup taat kepada Allah, kita tidaklah boleh merasa nyaman atau betah dalam dunia yang berdosa ini.

Kasih Allah bagi kita dinyatakan dalam harga yang sangat mahal, yang telah dibayarkan untuk keselamatan kita. Perak dan emas, kekayaan dari bumi ini, semuanya tidak berharga

dibandingkan dengan karunia keselamatan. Keselamatan kita dibeli oleh satu-satunya persembahan korban yang dapat diterima: darah kehidupan Yesus Kristus, Sang Anak Domba Allah yang tidak bercacat.

Begitu besar kasih Allah yang kekal bagi kita sehingga Dia merencanakan jalan keluar untuk kita dari hukuman atas dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus, bahkan sebelum kita ada. Kematian, kebangkitan, dan pemuliaan Kristus telah memberi kita hubungan dengan Allah yang tidak mungkin terjadi jika bukan dengan cara demikian. Kita hidup setiap hari terbebas dari hukuman dosa dan dalam perjalanan ke surga. Tetapi kita juga hidup setiap hari di bawah pengawasan Sang Hakim yang sempurna yang telah menyelamatkan kita. Kita harus bertanya kepada diri kita sendiri setiap hari: Apakah yang dilihat oleh Bapa surgawi kita yang pengasih ketika Dia mengamati hidup kita? Apakah Dia melihat saya hidup taat dan bersaksi tentang keselamatan yang tidak ternilai yang disediakan bagi kita, ataukah Dia melihat ketidaktaatan yang mempermalukan nama-Nya yang kudus?

**RENUNGKAN:** Apakah satu-satunya harga yang bisa diterima bagi keselamatan kita?

**DOAKAN:** Semoga aku, ya Bapa, sebagai seorang perantau Kristen yang sejati, tidak pernah merasa betah dalam dunia yang berdosa ini.

SENIN, 8 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 1:22–25**  
**MAZMUR 15**

*“Biarlah aku hidup menurut petunjuk perintah-perintah-Mu....”*

**KASIH YANG JUJUR DARI HATI YANG TAAT**

Hati orang Kristen sejati itu murni karena menaati Firman Tuhan. Pertama-tama kita dimurnikan oleh ketaatan kepada berita Injil yang memberi tahu kita bahwa kita adalah orang-orang berdosa, dan bahwa kita perlu percaya kepada Kristus untuk ditebus dari dosa. Kita terus menjaga hati kita agar tetap murni dengan mengakui dosa-dosa kita. Dosa-dosa kita kemudian diampuni dan kita dibersihkan, yaitu dimurnikan oleh darah Kristus (1Yoh. 1:7–9).

Kemurnian hati ini menghasilkan kasih Kristen yang tulus kepada sesama orang percaya. Kasih seperti ini bukan didasarkan pada kepentingan bersama, kepribadian yang cocok, atau hal-hal lain yang mirip dengan itu yang menjadi dasar persahabatan duniawi. Kasih Kristen yang sejati dan tulus adalah karya Roh Kudus dalam kehidupan kita ketika kita hidup dalam ketaatan kepada Firman. Di sepanjang zaman ini, kesaksian terbesar gereja bagi dunia adalah orang-orang Kristen yang saling mengasihi. Ketika ketidaktaatan kepada Firman Allah dibiarkan terjadi dalam kehidupan orang Kristen, kasih ini dibekap dan kesaksian dihancurkan.

Tujuan akhir kita sudah pasti. Kita telah dilahirkan kembali ke dalam hubungan yang kekal dengan Allah (1Ptr. 1:23). Ini terjadi ketika kita mendengar Firman Allah yang kekal

dan beriman kepada Kristus. Betapa kontrasnya tujuan akhir orang Kristen ini jika dibandingkan dengan manusia yang belum diselamatkan, yang sekalipun dengan semua usahanya untuk mencapai prestasi, dipastikan akan gagal total karena dosa dan penolakannya terhadap Kristus.

Dalam semua kesia-siaan aktivitas manusia ini, Allah melihat kita sebagai saksi-Nya karena ketaatan kita kepada Injil-Nya. Kasih dan kesaksian kita akan kebenaran melalui ketaatan adalah satu-satunya pengharapan yang dimiliki oleh orang tidak percaya di sekitar kita yang berada di bawah kutuk untuk bisa tiba kepada pengetahuan tentang keselamatan. Jika kita yang telah ditebus membiarkan kasih kita yang saleh kepada sesama dikaburkan oleh dosa, kesaksian terbesar kita pun hilang.

Pada saat ini, ketika banyak di antara orang-orang percaya sejati yang bertengkar dan saling mencari-cari kesalahan, kita harus berhati-hati agar tidak terseret ke dalam dosa. Ingatlah, tanda dari kehidupan yang dipenuhi dengan Roh adalah kasih yang terbuka dan jujur kepada saudara-saudari kita dalam Kristus.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku menjaga hatiku tetap murni di hadapan Allah?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku menunjukkan kasih-Mu dengan mengasihi sesama (Yoh. 13:34).

SELASA, 9 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 1:23**

YOHANES 1:12–13

*“Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatan-Mu, dan jangan kepada laba.”*

## **TELAH DILAHIRKAN KEMBALI**

Rasul Petrus dengan sungguh-sungguh menasihati orang-orang kudus yang terserak itu untuk *“bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu”* (1Ptr. 1:22) dan dia dengan bijaksana mengambil argumennya bukan dari hukum, alam, atau filsafat, tetapi dari natur yang luhur dan ilahi yang telah Allah tanamkan dalam diri umat-Nya. Sama seperti beberapa guru bijaksana yang mendidik para pangeran bekerja keras untuk melahirkan dan menumbuhkan dalam diri mereka semangat seorang raja dan perilaku yang bermartabat dengan berargumen dari kedudukan dan garis keturunan mereka, demikianlah jugalah dengan memandang umat Allah sebagai pewaris kemuliaan, pangeran dari darah bangsawan, keturunan dari Raja segala raja, aristokrasi paling sejati dan tertua di dunia ini, Petrus berkata kepada mereka, “Pastikan kamu saling mengasihi, karena kelahiranmu yang mulia, lahir dari benih yang tidak akan binasa. Karena silsilahmu, sebagai keturunan Allah, Pencipta segala sesuatu, dan karena takdirmu yang kekal, karena kamu tidak akan pernah berlalu, meskipun kemuliaan daging akan memudar dan bahkan eksistensinya akan berhenti.”

Akan lebih baik jika dalam semangat kerendahan hati, kita menerima martabat yang sebenarnya dari natur kita yang telah dilahirkan kembali, dan hidup sesuai dengan itu.

Apakah orang Kristen itu? Jika kamu membandingkannya dengan seorang raja, dia menambahkan kekudusan imam kepada martabat rajawi. Martabat rajawi seorang raja sering hanya terletak pada mahkotanya, tetapi pada diri seorang Kristen, martabat rajawi itu meresap dalam naturnya yang terdalam. Dia jauh di atas sesamanya melalui kelahiran barunya, seperti seorang manusia lebih tinggi daripada binatang yang akan binasa. Tentunya, dia harus membawa dirinya, dalam semua urusannya, sebagai seorang yang bukan bagian dari orang banyak, tetapi yang sudah dipilih dari dunia, dibedakan oleh anugerah yang berdaulat, yang tercatat di antara *“umat kepunyaan Allah sendiri”* (1Ptr. 2:9) dan yang oleh karena itu tidak boleh merayap dalam debu seperti orang lain, maupun hidup menurut cara warga dunia.

Biarlah martabat dari naturmu, dan kecerahan masa depanmu, hai orang-orang yang percaya kepada Kristus, mendesakmu untuk berpegang teguh pada kekudusan, dan untuk menghindari munculnya kejahatan.

(CH Spurgeon)

**RENUNGKAN:** Apakah aku hidup seperti seorang anak dari Sang Raja segala raja?

**DOAKAN:** Tolonglah aku untuk mengingat bahwa Engkulah Abbaku, Bapaku.

*RABU, 10 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 2:1–3**  
**MAZMUR 32**

*“Lalukanlah mataku dari pada melihat hal yang hampa,  
hidupkanlah aku dengan jalan-jalan yang Kautunjukkan!”*

**MEMPERTAHANKAN KEHIDUPAN YANG KUDUS**

Karena kita memiliki kehidupan yang baru dalam Kristus, kita harus hidup dengan cara yang kudus, dan dengan kasih kepada orang-orang percaya lainnya. Ada dua hal yang harus kita lakukan untuk memelihara kesaksian Kristen yang baik bagi kekudusan dan kasih persaudaraan ini.

Pertama, kita harus mengesampingkan atau meninggalkan dosa. Kita memperhatikan bahwa dosa-dosa yang disebutkan dalam 1 Petrus 2:1 semuanya akan mengganggu kasih kepada sesama saudara. Tipu muslihat adalah berurusan dengan orang lain dengan cara yang licik, sedangkan kemunafikan adalah bertindak berlawanan dengan perasaan dan maksud kita yang sebenarnya. Tipu muslihat dianggap “normal” di banyak bidang dunia bisnis dan orang-orang sering dikagumi karena “kesepakatan yang menguntungkan” yang mereka buat. Kadang kita menutupi kemunafikan dengan menyebutnya sebagai “diplomasi” tetapi kemunafikan ini, bersama tipu muslihat, hanyalah bentuk lain dari ketidakjujuran yang tidak memiliki tempat dalam kehidupan Kristen. Kedengkian (iri hati), atau kecemburuan, adalah dosa yang sangat umum yang sering terungkap melalui dosa lain, fitnah. Beberapa orang Kristen merasa sangat mudah untuk memfitnah sesama orang Kristen. Namun Alkitab menantang kita untuk mengesampingkan dosa seperti itu.

Langkah yang kedua dalam mempertahankan kesaksian Kristen yang baik adalah mempelajari Firman Allah. Contoh yang Rasul Petrus berikan kepada kita sangat nyata. Seperti bayi yang baru lahir yang menginginkan susu, demikian jugalah kita harus menginginkan pengetahuan akan Alkitab. Hanya ketika kita mengasihi dan mempelajari Firman Allah barulah kita akan bertumbuh secara rohani.

Banyak orang Kristen terus bermasalah dengan dosa. Dalam Matius 12:43-45, Tuhan memperingatkan bahwa kita tidak dapat menyingkirkan kejahatan tanpa menggantinya dengan kebaikan. Orang Kristen yang mengesampingkan dosa tetapi tidak menggantinya dengan tindakan yang menyenangkan Tuhan akan mendapati keinginan untuk berdosa itu datang kembali. Kita harus membereskan dosa dengan membuangnya, memohon pengampunan dari Allah, dan membiarkan Roh Kudus mengisi hidup kita dengan perbuatan yang saleh dengan mempelajari Alkitab. Dengan cara ini kita tumbuh menjadi lebih serupa dengan Kristus dan menjadi aset yang nyata bagi gereja setempat dan kesaksian bagi Tuhan.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku harus membereskan dosa?

**DOAKAN:** Bapa, ketika aku mempelajari Firman-Mu, kiranya aku merasakan dan melihat bahwa Engkau baik (Mzm. 34:9).

KAMIS, 11 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 2:1–8**

MAZMUR 118:14–28

*“Teguhkanlah pada hamba-Mu ini janji-Mu....”*

## **BAIT YANG ROHANI**

Orang-orang religius pada zaman Yesus memandang bait suci yang indah di Yerusalem dengan ritus-ritusnya yang rumit sebagai pusat penyembahan.

Akan tetapi, semua upacara di bait suci ditetapkan oleh Allah untuk menutupi dosa secara sementara, hingga Sang Mesias, yaitu Yesus Kristus datang, menggenapi pengorbanan-Nya. Dengan datangnya Tuhan Yesus, maka bait suci dan semua persembahan korbannya tidak lagi melayani tujuan rohani apa pun (Ibr. 10:9). Yesus berbicara kepada perempuan Samaria tentang hari ketika bait suci di Yerusalem tidak lagi menjadi pusat penyembahan (Yoh. 4:21). Hari yang Yesus bicarakan itu telah tiba. Orang-orang yang menyembah Allah tidak melihat ke lokasi geografis yang khusus, tetapi menyembah Dia dalam roh dan kebenaran.

Ketika kita datang kepada Kristus dengan iman, kita menjadi *“batu hidup”* (1Ptr. 2:5). Artinya, setiap orang percaya menjadi satu bagian dari bait suci rohani yang sekarang menggantikan bait suci fisik di Yerusalem. Roh Kudus bukan hanya berdiam dalam diri setiap orang percaya, tetapi saat kita berkumpul bersama dalam Nama Yesus, Allah hadir di sana dengan cara yang khusus (Mat. 18:20).

Batu penjuru dari bait rohani ini adalah Yesus Kristus. Dia ditolak dan dianggap tidak berharga oleh para pemimpin bait yang lama dan oleh penguasa dunia ini. Tetapi Dia adalah korban yang sempurna dan dengan demikian menjadi batu penjuru dari bait suci rohani ini.

Karena penolakan manusia terhadap Kristus, mereka gagal untuk menemukan damai sejahtera dengan Allah. Dengan menolak keselamatan melalui iman, mereka mencarinya dalam ritual keagamaan dan perbuatan baik, sehingga Alkitab mengatakan bahwa mereka tersandung pada persembahan keselamatan melalui Yesus Kristus.

Tetapi kita yang percaya dijadikan sebuah imamat rohani, mampu untuk mempersembahkan korban pujian dan pelayanan kepada Allah kita. Melalui Kristus kita telah menjadi anak-anak Allah dan diizinkan untuk menikmati berkat rohani yang besar (Ef. 1:3). Di dalam Dia kita mendapati bahwa semua kebutuhan, harapan, dan kebahagiaan kita disediakan. Sementara dunia menolak Kristus, kita justru menemukan di dalam Dia semua yang kita butuhkan, baik untuk kehidupan sekarang ini maupun untuk kehidupan yang akan datang.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku harus menyembah Allah?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu menjaga tubuhku (bait Allah ini) tetap kudus.

JUMAT, 12 AGUSTUS 2022

## **1 PETRUS 2:7**

MAZMUR 34:2-12

*“Sesungguhnya aku rindu kepada titah-titah-Mu,  
hidupkanlah aku dengan keadilan-Mu!”*

## **DIA BEGITU MAHAL**

Sebagaimana semua sungai mengalir ke laut, demikian juga semua kesenangan berpusat pada Dia yang kita kasihi. Tatapan mata-Nya lebih terang daripada matahari: keelokan wajah-Nya lebih indah daripada bunga-bunga pilihan: tidak ada keharuman yang menyamai napas dari mulut-Nya. Batu permata dari tambang, dan mutiara dari laut, menjadi sama sekali tidak berharga ketika disandingkan dengan Dia yang begitu mahal.

Rasul Petrus memberi tahu kita bahwa Yesus itu mahal, tetapi dia tidak dan tidak dapat memberi tahu kita bagaimana mahalNya, dan juga tidak ada seorang pun dari antara kita yang dapat menghitung nilai dari pemberian Allah yang tidak dikatakan ini. Kata-kata tidak dapat mengungkapkan betapa mahalNya Tuhan Yesus bagi umat-Nya, dan juga tidak bisa mengatakan dengan sepenuhnya bagaimana pentingnya Dia bagi kepuasan dan kebahagiaan mereka.

Hai, orang-orang yang percaya, tidakkah kamu mendapati di tengah-tengah kelimpahan pun terjadi kelaparan yang hebat jika Tuhanmu tidak ada? Matahari bersinar, tetapi jika Kristus telah menyembunyikan diri-Nya, seluruh dunia menjadi gelap bagimu; atau di saat malam, karena bintang fajar yang terang itu telah berlalu, tidak ada bintang lain

yang dapat memberikan kepadamu bahkan satu berkas cahaya pun. Betapa dunia ini hanyalah padang belantara jika tanpa Tuhan kita! Jika sekali saja Dia menyembunyikan diri-Nya dari kita, layulah bunga-bunga di taman kita, buah-buahan kita yang menggurkan pun membusuk, burung-burung menghentikan kicauan mereka, dan badai menjungkirbalikkan harapan kita. Semua lilin di bumi pun tidak mampu memberi cahaya seterang siang jika Sang Matahari Kebenaran terselubung. Dia adalah Jiwa dari jiwa kita, Terang dari terang kita, Kehidupan dari kehidupan kita.

Pembaca yang terkasih, apakah yang akan kamu lakukan di dunia tanpa Dia, ketika kamu bangun dan menantikan pertempuran di hari ini? Apakah yang akan kamu lakukan pada malam hari, ketika kamu pulang dengan letih dan lesu, jika tidak ada pintu persekutuan antara kamu dan Kristus?

Terpujilah nama-Nya, Dia tidak akan membiarkan kita mengadu nasib tanpa Dia, karena Yesus tidak pernah meninggalkan milik-Nya. Namun, biarlah pemikiran tentang apa jadinya hidup tanpa Dia semakin menunjukkan betapa mahalNya Dia.

(CH Spurgeon)

**RENUNGKAN:** Akan seperti apakah hidupku tanpa Yesus?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya pemikiran bahwa “Yesus adalah segalanya bagiku” memimpinku ke tingkat kekudusan yang lebih tinggi.

SABTU, 13 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 2:9–10**

MAZMUR 4

*“Kiranya kasih setia-Mu mendatangi aku, ya TUHAN....”*

## **IMAMAT YANG RAJANI**

Ketika Kristus telah menjadi korban yang sempurna untuk dosa, maka para imam tidak perlu lagi untuk mempersembahkan korban binatang setiap hari. Jadi, bukan hanya bait suci di Yerusalem yang diganti dengan bait yang terdiri dari orang-orang percaya, imamat lama pun diganti. Orang-orang percaya menjadi imamat rajani yang mampu mempersembahkan korban rohani (1Ptr. 2:9; Why 1:5-6).

Dalam Perjanjian Lama, para imam memberikan korban persembahan setiap hari. Betapa kita, yang adalah imam-imam rohani yang baru, harus terlebih lagi mempersembahkan korban setiap hari. Korban yang kita persembahkan adalah persembahan rohani kepada Allah. Ketika kita mempersembahkan hidup kita kepada-Nya untuk Dia gunakan, kita mempersembahkan korban yang diperkenan (Rm. 12:1).

Cara lain untuk mempersembahkan korban adalah dengan menggunakan bibir kita untuk memuji Tuhan (Ibr. 13:15–16). Oleh karena itu, ketika kita memberi tahu orang lain tentang anugerah Allah yang menyelamatkan, kita sedang mempersembahkan korban yang berkenan kepada Tuhan.

Kita bukan hanya imamat yang rajani, tetapi juga bangsa yang kudus. Artinya, sebagai orang-orang percaya, Allah

melihat kita sebagai satu bangsa yang dipersatukan, yang dikhususkan untuk melayani Dia. Kita disebut “*umat kepunyaan Allah sendiri*” (1Ptr. 2:9). Ini berarti kita dipilih Allah sebagai milik-Nya yang khusus. Tujuan dari semua hal ini bukan hanya untuk memberi kita berkat khusus, tetapi juga untuk memungkinkan kita bersaksi bagi anugerah Allah yang menyelamatkan. Ada orang yang mengatakan bahwa bagi sejumlah orang, pengetahuan mereka tentang Alkitab diperoleh dari apa yang mereka baca dalam kehidupan kita. Allah telah memperlengkapi kita untuk hidup bagi Dia supaya kita bisa menunjukkan kebesaran-Nya.

Kita diingatkan lebih lanjut bahwa pernah ada suatu waktu, sejauh berkenaan dengan Allah, kita tidak memiliki identitas yang nyata sebagai sebuah umat (1Ptr. 2:10). Ketika kita tidak berdaya dan tidak berharga secara rohani, Kristus telah mati bagi kita dan menjadikan kita umat Allah (Rm. 5:6). Ketika kita mati dalam dosa-dosa kita, kita yang hanya layak untuk dihukum, Dia menunjukkan kepada kita belas kasih. Sebagai pengakuan atas belas kasih ini, haruslah kita hidup dengan cara yang menyenangkan Allah dan bersaksi bagi anugerah Allah kepada orang-orang yang masih mati dalam dosa.

**RENUNGKAN:** Korban-korban rohani apakah yang bisa aku persembahkan kepada Allah?

**DOAKAN:** Aku telah dijadikan bagian dari umat Allah, kiranya aku hidup berpadanan dengan itu bagi Engkau, Allahku.

*HARI TUHAN, 14 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 2:11–12**

**MAZMUR 19:2-5**

*“... aku percaya kepada firman-Mu.”*

## **BAHAYA BAGI JIWA**

Petrus mengingatkan kita sekali lagi bahwa, sebagai anak-anak Allah, surga adalah rumah kita, dan kita hanyalah perantau dan pendatang di bumi yang berada di bawah kutuk karena dosa ini. Alkitab berulang kali memperingatkan kita tentang bahaya rohani yang sangat nyata dari gaya hidup duniawi dan menjadi nyaman di dunia yang sekarang ini (1Ptr. 2:11).

Bukanlah hal yang aneh atau langka bahwa ada orang-orang yang meskipun adalah orang asing di sebuah negara, menjadi sangat menyukai adat istiadatnya sehingga mereka memilih untuk menjadi warga tetap. Orang-orang ini sering meniru gaya hidup masyarakat asli sedemikian rupa sehingga mereka tidak lagi dapat dibedakan. Betapa sedihnya melihat seorang anak Allah begitu terjerat dengan keinginan-keinginan dunia ini yang egois sehingga dia tidak dapat lagi dibedakan dari orang-orang di sekitarnya yang belum diselamatkan. Keinginan-keinginan inilah yang disebut *“keinginan-keinginan daging”* dalam 1 Petrus 2:11 yang secara khusus diperingatkan kepada kita.

Banyak orang secara keliru merasa bahwa Allah telah memilih semua “hal yang menyenangkan” dalam kehidupan ini, lalu secara sewenang-wenang menyebutnya sebagai dosa. Tetapi Alkitab menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan diri dari keinginan daging, karena keinginan

daging berperang melawan jiwa. Dosa merusak kesejahteraan rohani kita dan merampas sukacita dan kedamaian batiniah yang Allah berikan kepada kita.

Psikiater dan sosiolog modern memberi tahu kita hal yang salah, bahwa manusia dapat bahagia dan menyesuaikan diri dengan baik hanya jika terbebas dari semua kekangan sosial. Sementara kata-kata mereka mencoba untuk membuat Allah menjadi pendusta, hasil pengajaran mereka membuktikan bahwa Allah sungguh benar dan dosa memang berperang melawan jiwa. Keputusasaan, keluarga yang hancur, kecanduan narkoba, dan kehidupan yang disia-siakan sebagai akibat dari ajaran “bebas dari kekangan” ini, justru lebih banyak daripada yang pernah terjadi dalam dunia sebelumnya.

Sebagai anak-anak Allah kita tidak boleh mengikuti cara dunia dan natur lama kita, karena hal-hal ini merusak kesejahteraan jiwa manusia. Sebaliknya, kita harus bertindak sesuai dengan kewarganegaraan surgawi kita, menahan diri dari keinginan-keinginan yang berdosa. Hanya kehidupan yang menyerupai Kristus ini yang membawa kedamaian bagi jiwa dan kesaksian kepada dunia.

**RENUNGKAN:** Apakah bahaya besar bagi para perantau Kristen?

**DOAKAN:** Bapa, jauhkanlah aku dari keinginanku sendiri yang berdosa.

SENIN, 15 AGUSTUS 2022

## 1 PETRUS 2:13–15

### MAZMUR 47

*“Janganlah sekali-kali mencabut firman kebenaran dari mulutku....”*

## TATANAN ILAHI

Zaman ini adalah masa ketika tampaknya kekacauan dan bukannya ketertiban menguasai hati manusia. Kerusuhan dan protes adalah tanda-tanda dari sikap tidak taat kepada hukum yang begitu merebak saat ini. Pelanggaran terhadap hukum moral dan adat istiadat yang sudah ada sejak lama dan teruji telah menjadi cara hidup. Apakah yang harus menjadi posisi Kristen dalam semuanya ini? Dalam ayat-ayat renungan hari ini, Alkitab memberikan beberapa jawaban yang sangat jelas untuk masalah-masalah ini.

Dalam 1 Petrus 2:13–14, Allah berbicara tentang hubungan orang Kristen dengan pemerintah. Kita diperintahkan untuk tunduk kepada pemerintah dan hukumnya, baik hukum yang diberikan secara langsung oleh kepala negara tertinggi atau oleh perwakilannya. Alkitab mengingatkan kita bahwa semua pemerintah di bumi memerintah hanya dengan izin Allah (Dan. 4:17; Rm. 13:1). Ini tidaklah berarti bahwa semua penguasa menyenangkan Allah atau adalah anak-anak Allah, tetapi bahwa mereka akan memerintah hanya selama Allah mengizinkan.

Pemerintah seharusnya menjalankan hukum dengan keadilan. Mereka ada di sana *“menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik”* (1Ptr. 2:14). Tentu saja tidak semua

pemerintah itu baik atau adil. Pada saat Petrus menulis surat ini, bangsa Yahudi sedang menderita di bawah penindasan bangsa Romawi yang telah menaklukkan mereka. Namun perintah Allah adalah mutlak. Kita menaati pemerintah kita bukan karena pemerintah itu baik, tetapi karena Allah berkata bahwa kita, sebagai anak-anak-Nya, harus taat.

Hanya ada satu alasan bagi seorang Kristen untuk tidak menaati pemerintahnya, dan ini adalah ketika kebebasan untuk menyembah Allah dan untuk bersaksi ditolak. Itulah sebabnya, dalam Kisah 5:29 Rasul Paulus berkata bahwa kita harus lebih menaati Allah daripada manusia. Ketika kebebasan ini ditolak, orang Kristen memiliki hak untuk mengikuti Allah bahkan sampai mati sebagai martir. Tetapi dalam semua kasus lain, sebagai hamba dari Allah yang benar dan hidup, kita harus menaati orang-orang yang berwenang, dan dengan demikian membantu membawa stabilitas kehidupan yang akan memungkinkan gereja untuk bersaksi bagi anugerah Allah yang menyelamatkan.

**RENUNGKAN:** Apakah yang seharusnya menjadi hubungan orang Kristen dengan pemerintahnya?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya Engkau menggerakkan pemerintahku supaya ada *“menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik”* (1Ptr. 2:14).

*SELASA, 16 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 2:16–17**  
**MAZMUR 144**

*“Aku hendak berpegang pada Taurat-Mu senantiasa, untuk seterusnya dan selamanya.”*

## **MERDEKA UNTUK MELAYANI**

Tuhan memberi tahu murid-murid-Nya bahwa dengan mengikuti Dia mereka akan belajar lebih banyak tentang kebenaran yang akan memerdekakan mereka (Yoh. 8:31–32). Kebenaran yang Tuhan bicarakan sekarang dicatat dengan jelas di halaman-halaman Perjanjian Baru (Yoh. 17:17). Dan kemerdekaan itu adalah kemerdekaan dari belenggu dosa dan dari sikap munafik dalam mengikuti ritual agama dan hukum Taurat.

Meskipun kita hidup sebagai orang yang merdeka (bebas), sangatlah penting agar kemerdekaan ini tidak disalahgunakan (1Ptr. 2:16). Kita bebas untuk melayani Tuhan dan menunjukkan kasih-Nya kepada dunia yang terhilang. Namun kemerdekaan Kristen tidak boleh digunakan untuk menyembunyikan perbuatan dan kegiatan yang berdosa.

Kita harus menganggap semua orang sangat bernilai di hadapan Allah. Orang percaya terkadang cenderung memandang rendah orang berdosa yang belum dilahirkan kembali, terutama mereka yang hidup dalam dosa yang najis secara terbuka. Tetapi berulang kali Alkitab mengingatkan kita akan penilaian Allah terhadap jiwa manusia. Kita perlu mengingat bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah, dan meskipun gambar ini telah dirusak oleh dosa, manusia tetap adalah ciptaan rohani yang sangat berharga dan diperhatikan oleh Penciptanya. Maka kita harus menghormati dan menghargai setiap jiwa manusia yang berhubungan dengan kita.

Masa ini adalah zaman semakin maraknya informalitas dan tidak adanya rasa hormat. Orang percaya harus berhati-hati untuk tetap percaya kepada Allah dengan sikap yang penuh hormat. Sikap seperti itu adalah dasar dari semua hikmat rohaniyah (Ams. 9:10). Kita harus selalu bersujud dengan rendah hati di hadapan Allah yang Mahakuasa dalam pengakuan penuh akan kuasa dan kebesaran-Nya.

Pemikiran tentang penghormatan kepada Allah ini dilanjutkan dalam nasihat untuk menghormati berkewenangan. Seperti yang telah diingatkan kepada kita, orang-orang yang memegang kekuasaan ini bisa berkuasa karena izin Allah. Oleh sebab itu, hal yang benar adalah bahwa kita, umat-Nya, menaati mereka yang berkewenangan. Kemerdekaan Kristen yang jujur menyebabkan kita hidup dalam kerendahan hati yang mendalam, dengan kasih dan perhatian kepada manusia, dan penghormatan kepada Allah yang memungkinkan keselamatan kita sendiri.

**RENUNGKAN:** Sikap apakah yang menjadi dasar bagi semua hikmat rohaniyah?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku hidup dalam kerendahan hati karena mengetahui bahwa Engkau telah menempatkan pemerintah di atas aku, dan Engkau telah memberi aku kemerdekaan.

*RABU, 17 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 2:18–20**

**MAZMUR 37:1–11**

*“Aku hendak hidup dalam kelegaan, sebab aku mencari titah-titah-Mu.”*

## **PEKERJAAN YANG JUJUR SETIAP HARI**

Sering kali apa yang diajarkan Alkitab sebagai tindakan Kristen yang tepat sangat bertentangan dengan tren populer. Ini menjadi jelas ketika Alkitab mengajarkan tentang hubungan majikan-karyawan.

Sikap populer di antara banyak pekerja saat ini tampaknya adalah melakukan pekerjaan sesedikit mungkin dengan bayaran sebesar mungkin. Sangat mudah bagi karyawan Kristen untuk terjatuh ke dalam cara berpikir ini dan dengan demikian kehilangan kesempatan untuk menjadi saksi bagi Tuhan.

Kata *“hamba”* dalam 1 Petrus 2:18 merujuk kepada pembantu rumah tangga, dan ajaran serupa diberikan kepada para budak di bagian lain dari Alkitab. Jika bahkan ketika berada di bawah hukum perbudakan yang kejam di zaman Alkitab, orang Kristen diperintahkan untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan, terlebih lagi kita di zaman sekarang harus hidup bagi Allah di tempat kerja kita.

Orang Kristen harus mengikuti perintah dari majikan atau atasan mereka, dan ini harus dilakukan dengan sikap rela dan hormat. Di bagian lain dari Alkitab, karyawan Kristen diperintahkan untuk melakukan pekerjaan dengan baik bahkan jika majikan sedang tidak mengawasi (Kol. 3:22–25;

Ef. 6:7). Selain itu, anak Allah harus bekerja dengan baik, bukan hanya untuk majikan yang adil dan baik, tetapi juga untuk majikan yang jahat. Karyawan Kristen harus selalu melakukan pekerjaan dengan baik terlepas dari sikap majikannya dan perlakuan yang diterimanya, karena inilah yang Allah inginkan untuk kita lakukan. Bagaimanapun, kita sebenarnya hidup dan bekerja untuk Allah. Kita melakukan ini sebagai kesaksian bagi anugerah-Nya dan bukan untuk keuntungan pribadi.

Kita diingatkan dalam penutup bahwa tidak pahala dalam diperlakukan dengan buruk jika kita sendiri memang pantas untuk menerima perlakuan buruk itu. Tetapi jika setelah memberikan pelayanan yang baik, kita menanggung perlakuan yang buruk dengan sikap yang meneladani Kristus, ini akan diperhatikan Allah dan merupakan persembahan korban yang berkenan kepada-Nya. Reputasi seorang Kristen di tempat kerjanya seharusnya adalah reputasi seseorang yang melakukan pekerjaannya melebihi nilai penuh dari gaji atau upah dengan cara yang bisa dipercaya dan penuh hormat.

**RENUNGKAN:** Apakah yang harus menjadi sikap orang Kristen kepada pekerjaannya?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku agar dalam melakukan segala sesuatu aku melakukannya bagi-Mu (Kol. 3:23).

KAMIS, 18 AGUSTUS 2022

## **1 PETRUS 2:21–25**

MAZMUR 22:2-16

*“Aku hendak berbicara tentang peringatan-peringatan-Mu di hadapan raja-raja, dan aku tidak akan mendapat malu.”*

### **MENGIKUTI TELADAN KRISTUS**

Kehidupan orang pendatang dan perantau adalah kehidupan yang sulit. Meskipun sebagai orang Kristen kita dipanggil kepada kehidupan yang sulit ini, kita bisa mendapatkan dorongan semangat dari contoh ketekunan di bawah penderitaan yang diberikan kepada kita oleh Tuhan kita selama pelayanan-Nya di bumi (1Ptr. 2:23).

Dengan mengutip dari Perjanjian Lama, Rasul Petrus mengingatkan kita bahwa Tuhan sepenuhnya tidak bersalah. Saat Dia berdiri di hadapan para penuduh-Nya, Dia bukan hanya tidak bersalah atas semua tuduhan mereka, tetapi juga tidak bersalah atas dosa apa pun (Yes. 53:9). Namun ketika Dia dihina, Dia tidak balas menghina, namun tetap diam. Sebagai Allah yang mahatahu, Dia bisa menjawab dengan mengungkapkan dosa-dosa rahasia mereka, tetapi Dia tidak melakukan itu. Ketika dikenai penderitaan jasmani yang mengerikan, Dia tidak membalas. Dia bisa saja memanggil malaikat yang tidak terhitung banyaknya untuk membela-Nya, tetapi Dia tidak melakukan itu karena tujuan-Nya adalah melakukan kehendak Bapa dan memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia yang hilang (Mat. 26:15–56).

Kristus menderita secara tidak adil, dan Ia memercayakan diri-Nya kepada penghakiman yang adil, benar, dan tidak

memihak dari Allah Bapa. Dia tahu bahwa Bapa akan berkenan kepada pengorbanan-Nya dan memberikan kemenangan atas dosa dan kematian. Kemenangan ini kemudian akan diberikan kepada semua orang yang, dengan iman, akan mengklaim Kristus sebagai Juruselamat mereka. Dengan menanggung dosa kita pada diri-Nya, Kristus telah membebaskan kita dari hukuman dan kuasa dosa, dan memampukan kita untuk hidup benar sebagai kesaksian akan keselamatan yang besar dari Allah.

Kita semua seperti domba-domba yang suka memberontak, dan Allah membawa kita kembali kepada diri-Nya dengan menempatkan dosa-dosa kita pada Yesus Kristus. Itulah sebabnya, pasal ini diakhiri dengan mengingatkan kita akan harga yang mahal untuk membawa kita kembali ke perlindungan dan bimbingan dari Gembala dan Pemelihara jiwa kita. Mengingat harga yang dibayarkan untuk keselamatan kita, dan kasih yang besar yang diungkapkan oleh hal ini, kita diingatkan akan perlunya mengikuti Juruselamat kita. Ketika kita hidup menurut teladan Kristus, kita adalah sebuah kesaksian akan keselamatan besar bagi dunia yang terhilang dan sekarat ini, dan kebebasan dari dosa yang diberikan oleh keselamatan itu.

**RENUNGKAN:** Apakah aku rela untuk mengikuti teladan Kristus?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya tujuan hidupku adalah melakukan kehendak-Mu, bukan kehendakku.

*JUMAT, 19 AGUSTUS 2022*

## **1 PETRUS 3:1–6**

### **MAZMUR 99**

*“Aku hendak bergemar dalam perintah-perintah-Mu yang kucintai itu.”*

## **ISTRI KRISTEN**

Kita perlu menundukkan diri kita kepada otoritas agar bisa taat pada kehendak Allah. Dalam renungan kita tentang 1 Petrus, kita telah mempertimbangkan perintah Tuhan agar kita menundukkan diri kita kepada otoritas pemerintah, juga kepada majikan kita. Sekarang Alkitab mengajari para istri untuk tunduk kepada otoritas suami mereka. Ini bukan masalah siapa yang lebih tinggi atau lebih rendah di hadapan Allah, tetapi pengakuan bahwa di alam semesta yang diatur oleh Allah, setiap hubungan menuntut kewajiban dan tanggung jawab tertentu. Ketika kewajiban dan tanggung jawab ini dijalankan, ada keharmonisan dan kepuasan, namun ketika tidak dijalankan, yang ada hanyalah kekacauan.

Alkitab di sini memberikan dorongan kepada para istri yang memiliki suami yang belum percaya. Kehidupan mereka dalam penundukan diri dan ketaatan Kristen dapat menjadi kesaksian bagi suami mereka yang belum percaya (1Ptr. 3:1–2).

Tanggung jawab lain dari istri Kristen adalah berpakaian secara sopan. Banyak yang telah dikatakan tentang apa itu pakaian yang sopan. Jelas bahwa ini bukan hanya berbeda dari satu budaya ke budaya yang lain, tetapi juga dari satu generasi ke generasi yang lain. Namun ajaran-ajaran ini

adalah untuk semua perempuan Kristen di mana pun dan kapan pun. Seorang perempuan Kristen tidak boleh berpakaian dengan tujuan agar pakaian dan perhiasannya menarik perhatian (1Ptr. 3:3). Perempuan di zaman Alkitab sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengepang rambut mereka dengan pola yang rumit. Ayat ini mengingatkan kita bahwa perempuan Kristen tidak perlu mengikuti gaya terbaru, dan tentu saja tidak boleh berpakaian dengan model yang ekstrem.

Bagi orang percaya, “kehidupan batiniah” harus menjadi titik perhatian, bukan pakaian dan perhiasan. Karakter seorang perempuan Kristen harus ditandai dengan semangat yang sopan, tenang, dan penuh kasih. Sesuai dengan prinsip-prinsip inilah para perempuan yang hebat dalam Alkitab mendandani diri mereka sendiri. Pakaian para perempuan ini tidak penting karena keindahan dari kehidupan yang saleh lebih cemerlang daripada pakaian yang menutupi tubuh mereka. Seperti inilah seharusnya perempuan masa kini yang ingin mempertahankan kesaksian yang bersinar bagi Allah.

**RENUNGKAN:** Para istri harus belajar kebenaran tentang ketundukan sesuai Alkitab.

**DOAKAN:** Bapa, sebagai seorang perempuan Kristen, kiranya aku dihiasi dengan kelemahlembutan dan roh yang tenang.

SABTU, 20 AGUSTUS 2022

## **1 PETRUS 3:7**

AMSAL 31:10–20

*“Aku menaikkan tanganku kepada perintah-perintah-Mu yang kucintai....”*

### **SUAMI, KASIHILAH ISTRIMU**

Para suami diperintahkan untuk mengasihi istri mereka dengan cara yang sama seperti Kristus mengasihi Gereja (Ef. 5:25). Kasih yang menyerupai kasih Kristus adalah kasih yang menuntut ekspresi praktis. Kita mengetahui bahwa Tuhan mengasihi Gereja karena Dia telah menyerahkan diri-Nya untuk menyelamatkannya. Kasih yang mengorbankan diri inilah yang diperintahkan kepada para suami untuk ditunjukkan kepada istri mereka.

Dalam 1 Petrus 3:7, kita mendapatkan ajaran-ajaran tentang penerapan praktis dari kasih yang saleh dari suami kepada istrinya. Harus ada roh pengertian mengenai kebutuhan, masalah, dan keinginan istri. Alkitab mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus tersentuh oleh kelemahan kita (Ibr. 4:15). Tuhan memahami kita dalam segenap keberadaan dan perbuatan kita. Adalah tanggung jawab suami Kristen untuk berupaya memahami istrinya dengan cara yang sama. Dengan cara ini, dia menunjukkan kasih yang saleh kepada istrinya saat dia membantunya berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupannya.

Karena suami Kristen mengakui bahwa Allah telah menempatkan istri dalam ketundukan kepadanya, dia akan menghormati istrinya karena kedudukannya yang saleh, dan

bukannya malah mengambil keuntungan darinya dan menjadi tuan atas istrinya.

Melalui kematian Kristus, suami dan istri Kristen terikat bersama oleh karunia hidup kekal dari Allah. Jadi, gambaran pernikahan Kristen yang diberikan dalam Alkitab adalah salah satu kerekanaan bersama di hadapan Tuhan. Istri harus tunduk suaminya. Suami, sebagai pengakuan atas posisi istrinya yang saleh, harus mengasihinya dan mengungkapkan kasih ini dengan perhatian dan pengertian.

Kita tidak mungkin luput dalam memperhatikan peringatan di akhir ajaran ini. Rasul Petrus mengingatkan kita bahwa ketidaktaatan terhadap perintah tentang pernikahan ini akan menghambat kehidupan doa. Di sisi lain, ketika suami dan istri hidup bersama dalam kasih dan keharmonisan di hadapan Tuhan, kehidupan doa mereka dikuatkan. Keharmonisan seperti demikian dalam rumah tangga membawa kekuatan dan berkat rohani.

**RENUNGKAN:** Hai para suami, apakah kamu memiliki roh yang memahami?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk menaati Firman-Mu dan berkatilah rumah tanggaku dengan kedamaian dan kesatuan.

*HARI TUHAN, 21 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 3:8**  
**MAZMUR 133**

*“... aku hendak merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu.”*

## **SEIA SEKATA DALAM KRISTUS**

Telah dicatat bahwa Perjanjian Baru menggunakan kata “*saudara*” lebih dari 200 kali untuk menunjuk kepada orang-orang yang telah secara pribadi menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Alkitab sekarang memberi kita pengajaran tentang hidup bersama saudara dan saudari kita dalam Tuhan. Kita harus “*seia sekata*,” yang secara harfiah berarti berpikiran yang sama tentang segala sesuatu. Kesatuan pemikiran ini tiba kepada kita melalui mengetahui dan menaati Firman Allah. Alkitab telah diberikan Allah supaya kita dapat diajari dalam setiap bidang kehidupan. Petunjuk-petunjuk ini memungkinkan kita untuk hidup taat kepada Allah dan memberi orang-orang percaya suatu kesatuan tujuan yang dapat dilihat oleh dunia.

Kita harus “*seperasaan*” (1Ptr. 3:8). Artinya perasaan kita harus selaras dengan sesama saudara seiman. Kita harus menangis bersama mereka yang berduka dan bersukacita bersama mereka yang mengalami berkat. Perasaan kesatuan dan kepedulian ini tidak memberi tempat bagi iri hati atas keberhasilan orang lain atau merasa diri lebih hebat ketika orang lain gagal. Ini adalah tindakan yang jujur dari orang yang pikirannya benar-benar menyatu dengan Tuhan dan orang-orang percaya lainnya. Kita ditantang untuk mengasihi saudara dan saudari kita dalam Tuhan dan memiliki hati yang lembut terhadap mereka. Kita harus

memiliki “hati yang terbuka,” yaitu mudah untuk didekati oleh orang-orang yang membutuhkan bantuan rohani.

Yang terakhir, kita harus “*rendah hati*” (1Ptr. 3:8). Dosa kesombonganlah yang menyebabkan kejatuhan manusia, dan ini terus menjadi bidang kelemahan terbesar manusia. Jadi, kita harus terus-menerus merendahkan diri (1Ptr. 5:6). Ketika kita membiarkan Firman Allah menyelidiki hati dan pikiran kita, kita akan melihat ketidaklayakan kita sendiri di hadapan Allah yang kudus dan benar. Kita kemudian akan dipenuhi dengan semangat kerendahan hati, bukan hanya di hadapan Allah, tetapi juga di hadapan sesama manusia.

Mungkin ringkasan terbaik dari subjek ini ditemukan dalam tantangan yang luar biasa dalam Surat Filipi. Di sana kita dipanggil untuk mengikuti teladan Yesus. Dia yang adalah Allah berjalan dalam kerendahan hati dan ketaatan, agar kita memiliki hidup yang kekal (Flp. 2:5–8). Marilah kita sebagai orang-orang percaya berjalan dengan cara sedemikian rupa sehingga dunia dapat melihat kasih Juruselamat kita.

**RENUNGKAN:** Apakah aku hidup dalam kerendahan hati Kristen di hadapan orang lain?

**DOAKAN:** Tolonglah aku, ya Bapa, untuk hidup dalam kerendahan hati seperti Tuhanku dulu.

SENIN, 22 AGUSTUS 2022

## 1 PETRUS 3:9–12 MAZMUR 112

*“Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku.”*

### HIDUP DALAM KELEMAHLEMBUTAN

Orang Kristen yang menjalani kehidupan Kristen yang baik, mungkin malah dihina dan diperlakukan secara jahat. Tetapi janganlah kita memberikan balasan yang setimpal, sebaliknya kita harus membalas kejahatan yang dilakukan kepada kita dengan kebaikan (1Ptr. 3:9). Orang percaya memiliki warisan yang pasti dalam Kristus. Saat kita hidup dengan rendah hati di hadapan dunia yang mengolok-olok kita, menunjukkan kebaikan kepada orang-orang yang membuat kita menderita, dan hidup dengan sukacita dalam dunia yang penuh kesulitan, kita melakukan itu sambil menantikan kemuliaan kekal yang suatu hari nanti akan menjadi milik kita. Sebagaimana Alkitab dengan sangat indah menyatakan bahwa *“... penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita”* (Rm 8:18).

Surat 1 Petrus 3:10–12 adalah kutipan dari Mazmur 34:13–17. Ketika kita membaca kata-kata ini, kita harus mengingat bahwa kita sedang diajari tentang hidup bagi Allah dalam dunia yang penuh dosa. Kata *“baik”* dalam ayat 10 belum tentu identik dengan *“mudah”*, tetapi merujuk kepada kehidupan yang berbuah bagi Tuhan. Dan *“mencintai hidup”* berarti memandang waktu kita di bumi sebagai kesempatan yang berharga untuk melayani Tuhan.

Ada ciri-ciri tertentu yang ditemukan dalam diri orang Kristen yang memandang kehidupan sebagai kesempatan untuk melayani Tuhan. Kita harus berhati-hati dengan ucapan kita, mengingat bahwa lidah dapat merusak seluruh tubuh (Yak. 3:6). Kita dengan sedih memikirkan banyaknya kehidupan yang dirusak oleh kata-kata yang kosong dan tidak benar, yang sering diucapkan dengan sembarangan tanpa rasa bersalah di hadapan Allah (1Ptr. 3:10).

Kehidupan Kristen bukan hanya berbalik dari kejahatan, tetapi juga dengan penuh semangat memasuki kegiatan-kegiatan yang dikatakan Alkitab “*baik*.” Kehidupan Kristen yang sejati adalah hidup bagi Allah (1Ptr. 3:11). Agar ada kepastian tentang doa-doa yang dijawab dan berkat Allah yang melimpah, kita harus hidup taat kepada-Nya. Tidak taat berarti berada di luar lingkaran berkat Allah (1Ptr. 3:12). Dosa yang tidak diakui adalah alasan untuk doa yang tidak dijawab (Mzm. 66:18). Namun kita memiliki jaminan penuh bahwa berjalan dalam terang Firman Allah membawa persekutuan yang erat dengan Dia dan pembersihan yang berkelanjutan (1Yoh. 1:7).

**RENUNGKAN:** Apakah aku dengan tenang berupaya untuk mengikuti kehidupan dalam kebenaran?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku belajar untuk mengendalikan lidahku.

SELASA, 23 AGUSTUS 2022

## **1 PETRUS 3:13–16**

MAZMUR 25:1–9

*“Aku ingat kepada hukum-hukum-Mu yang dari dahulu kala, ya TUHAN, maka terhiburlah aku.”*

## **JANGAN TAKUT**

Sikap yang lemah lembut dan tenang dari orang Kristen yang dewasa biasanya menyebabkan bahkan orang-orang yang tidak tertarik kepada perkara-perkara yang berkaitan dengan Allah memandang orang percaya dengan ramah (1Ptr. 3:13). *“Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman...”* (Ams 15:1).

Meskipun orang Kristen akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk hidup damai melalui kelemahlembutan, kita sama sekali tidak menjamin kedamaian seperti itu. Sering kali Iblis begitu menyesatkan pemikiran orang yang belum diselamatkan sehingga kelemahlembutan dapat dibalas dengan kebencian dan penganiayaan. Namun kita tidak perlu takut ketika menghadapi penganiayaan seperti itu karena kita tahu bahwa berkat Tuhan ada atas diri kita (1Ptr. 3:14). Dan kita memiliki janji bahwa Dia selalu menyertai kita saat kita hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya (Ibr. 13:5–6).

Selama masa penganiayaan, kita harus *“kuduskan”* atau menghormati Tuhan di dalam hati kita. Kita melakukan ini dengan menunjukkan keyakinan kepada janji-janji-Nya untuk memenuhi kebutuhan kita dan memberikan jalan kemenangan melalui masa-masa yang sulit (1Kor. 10:13). Ketika hati dan pikiran kita dipenuhi dengan iman kepada

janji-janji Allah, kita dikuatkan pada saat-saat terjadinya penganiayaan.

*“... siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab ...”* (1Ptr. 3:15). Banyak orang Kristen tidak pernah ditanyai tentang iman mereka. Kita harus dengan teliti memperhatikan konteks dari ayat yang sering dikutip ini. Gambar yang diberikan adalah tentang orang Kristen yang menjalani kehidupan yang saleh, memiliki sifat pendamai dan baik hati, namun menerima penganiayaan sebagai balasan bagi kebbaikannya. Ketika, dalam menghadapi penganiayaan yang tidak adil, orang Kristen terus hidup dengan cara yang lemah lembut seperti Kristus, orang-orang yang tidak percaya mau tidak mau bertanya tentang imannya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang iman Kristen seperti itu harus dijawab dengan kelembutan dan keramahan yang sama yang menyebabkan pertanyaan itu diajukan. Bahkan ketika dianiaya, anak-anak Allah harus selalu berhati-hati dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Hidup yang hati-hati dalam ketaatan kepada Firman Allah inilah yang menyebabkan orang yang tidak percaya merasa malu karena dia melakukan penganiayaan yang tidak adil (1Ptr. 3:16). Mari kita mengingat bahwa banyak orang yang tidak percaya telah diselamatkan karena perilaku kasih seorang Kristen dalam menghadapi penganiayaan yang tidak adil.

**RENUNGKAN:** Apakah aku menunjukkan keyakinan kepada janji-janji Allah?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk menjadi lemah lembut (Mzm. 147:6).

*RABU, 24 AGUSTUS 2022*

## **1 PETRUS 3:17–18**

### **MAZMUR 46**

*“Ketetapan-ketetapan-Mu adalah nyanyian mazmur bagiku....”*

## **PANDANGAN KRISTEN TENTANG PENDERITAAN**

Banyak agama di dunia telah menjadikan penderitaan sebagai bagian utama dari ibadah mereka. Kita bisa menemukan orang-orang yang menolak berbagai kenyamanan hidup, atau sengaja melakukan penyiksaan diri dalam upaya untuk menebus dosa. Kadang para pelaku tobat religius ini dikagumi, di lain waktu mereka disebut orang-orang bodoh. Namun umumnya disepakati bahwa mereka tulus dalam keinginan mereka untuk menyelesaikan masalah dosa yang mereka ketahui ada antara manusia dan Allah.

Hal yang menyedihkan tentang penyiksaan diri religius adalah bahwa hal itu sama sekali tidak perlu. Yesus Kristus telah menderita untuk menyelesaikan masalah dosa ini dan membawa umat manusia yang tersesat kembali kepada Allah. Kristus mati cukup hanya sekali untuk menyelesaikan tugas ini (1Ptr. 3:18). Persembahan korban berupa tubuh-Nya sendiri yang tidak berdosa ini merupakan pembayaran yang sempurna dan lengkap untuk dosa. Tidak ada lagi persembahan korban yang diperlukan untuk membawa manusia yang berdosa kepada Allah. Melalui satu pengorbanan ini, manusia dapat ditempatkan kudus di hadapan Sang Pencipta yang adil (Ibr. 10:10). Pengorbanan besar “sekali untuk selamanya” ini dilakukan ketika Kristus mati di atas salib dan tubuh-Nya ditempatkan di dalam

kubur. Pada hari yang ketiga, Dia bangkit dari antara orang mati supaya semua orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat dapat memiliki kehidupan baru dan melayani Dia. Maka, untuk diselamatkan dari hukuman atas dosa, manusia hanya perlu bertobat dan menerima Kristus dan pengorbanan yang telah Dia lakukan. Inilah berita Injil yang harus disampaikan oleh semua orang yang percaya (Luk. 24:24–47).

Allah mungkin memanggil orang Kristen untuk menderita demi iman. Penderitaan ini bukan penebusan bagi dosa. Ini terjadi karena perlawanan terhadap berita Injil dan kebenaran yang diproklamasikannya. Kadang penderitaan datang ke dalam kehidupan orang percaya karena mereka adalah kepunyaan Tuhan yang dunia benci dan salibkan (Yoh. 15:18). Orang percaya diminta untuk menanggung penderitaan ini dengan cara yang lemah lembut menyerupai Kristus sehingga orang yang belum diselamatkan dapat mendengarkan Injil dan tiba kepada pengenalan yang menyelamatkan akan Kristus.

**RENUNGKAN:** Apakah aku rela menderita bagi Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa, aku percaya bahwa penderitaan-penderitaan saat ini tidak bisa dibandingkan dengan kemuliaan yang akan datang (Rm. 8:18)

*KAMIS, 25 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 3:19–22**

**MAZMUR 86:11–17**

*“Pada waktu malam aku ingat kepada nama-Mu, ya TUHAN; aku hendak berpegang pada Taurat-Mu.”*

## **ALLAH ITU PANJANG SABAR**

Surat 1 Petrus 3:19 telah menghadirkan masalah penafsiran bagi para sarjana Alkitab selama berabad-abad. Beberapa orang merasa bahwa Kristus berkhotbah kepada orang-orang yang belum diselamatkan dan memberi tahu mereka bahwa rencana keselamatan sungguh telah tergenapi. Yang lain percaya bahwa Tuhan sedang berkhotbah kepada orang-orang yang sudah diselamatkan dari zaman-zaman sebelumnya. Dan beberapa orang merasa bahwa ayat-ayat tersebut sebenarnya mengajarkan bahwa roh Kristus ada dalam diri Nuh saat dia berkhotbah kepada orang banyak pada zamannya. Kita tidak mungkin untuk memeriksa beragam penafsiran ini.

Tetapi ada beberapa poin yang jelas dan penting saat kita terus mempertimbangkan pandangan Kristen tentang penderitaan. Pertama, kita melihat kesabaran Allah dalam menghadapi umat manusia yang tidak taat. Sambil Nuh membangun bahtera, dia berkhotbah tentang kebenaran Allah dan perlunya manusia untuk bertobat (2Ptr. 2:5). Meskipun manusia mengejek, Allah memberi mereka kesempatan selama 120 tahun untuk mendengar berita keselamatan (Kej. 6:3).

Teladan kesabaran Tuhan ini tetap ada bersama kita sampai sekarang. Kedatangan-Nya kembali telah ditetapkan

di masa depan untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk mendengar pesan Injil. Allah mengasihi dan dengan sabar menunggu orang-orang yang mencemooh dan menganiaya orang-orang yang menyampaikan berita ini (2Ptr. 3:9).

Seiring dengan panjang sabarnya Allah, kita melihat kesetiaan Nuh dalam memberitakan. Melalui tahun-tahun panjang yang penuh ejekan itu, Nuh hanya mendapatkan hasil yang sedikit dari pekerjaannya. Dalam kenyataannya, ketika hukuman yang telah lama diprediksi itu tiba, hanya delapan orang yang selamat. Sungguh jumlah yang kecil untuk pelayanan yang begitu lama! Tentunya, menurut standar manusia, pelayanan Nuh akan dianggap gagal. Namun Allah menganggapnya sebagai pengkhotbah besar akan kebenaran (Ibr. 11:7).

Kita harus mengingat nasihat Tuhan bahwa relatif sedikit dari jutaan orang di dunia ini yang mau menerima jalan keselamatan yang sempit (Mat. 7:13–14). Namun, kita harus terus bersaksi tentang satu-satunya jalan ini, yaitu Yesus Kristus (Yoh. 14:6). Tuhan tidak akan menilai pelayanan kita dengan dasar manusiawi berupa hasil yang bisa dilihat, tetapi berdasarkan ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya.

**RENUNGKAN:** Dengan dasar apakah Tuhan akan menghakimi pelayananku?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk berbelas kasih untuk menyelamatkan orang-orang yang aku kasihi yang belum diselamatkan, karena Engkau “*menghendaki supaya jangan ada yang binasa*” (2Ptr. 3:9).

*JUMAT, 26 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 4:1–4**  
**MAZMUR 141**

*“... aku memegang titah-titah-Mu.”*

**BEBAS DARI DOSA**

Kristus yang tidak berdosa, Allah yang berinkarnasi, mengambil rupa seorang hamba dan taat sampai mati di atas salib. Penderitaan dan kematian ini adalah untuk dosa-dosa kita. Karena ini kita harus memiliki cara yang sama seperti Sang Juruselamat dalam memandang segala sesuatu (Flp. 2:5–8).

Karena kita disatukan dengan Kristus dalam penderitaan dan kematian-Nya, kita dibebaskan dari belenggu dosa. Kita dimampukan oleh Allah untuk hidup sebagai orang-orang yang telah dibangkitkan bersama Kristus (Rm. 6:5–8). Kita harus hidup dengan cara sedemikian rupa sehingga kebebasan ini dapat dilihat dengan jelas oleh dunia. Kita tidak boleh lagi hidup menuruti keinginan kita. Yang menuntun kita dalam kehidupan baru dalam Kristus haruslah kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya (1Ptr. 4:2).

Surat 1 Petrus 4:3 mengingatkan kita kepada keadaan yang mengerikan dari mana kita telah diselamatkan. Entah kita secara aktif terlibat atau tidak dalam dosa-dosa seperti yang disebutkan di sini, kita mengetahui bahwa natur yang sudah terjatuh dan belum diselamatkan dari setiap individu mampu melakukan hal-hal seperti itu. Sebelum keselamatan, kehidupan dikendalikan oleh kejahatan dan keinginan pribadi (1Kor. 6:9–10). Tetapi setelah keselamatan, kita

tidak boleh lagi memiliki keinginan untuk berurusan dengan hal-hal seperti itu (1Kor. 6:11). Sungguh suatu hak istimewa yang luar biasa untuk terbebas dari dosa dan mampu menjalani kehidupan kebenaran melalui kuasa salib.

Orang yang belum diselamatkan tidak dapat memahami orang Kristen yang tidak berkeinginan untuk mengejar dosa. Menolak dosa dan mengejar kebenaran akan ditandai sebagai sesuatu berbeda dari dunia. Hal ini sering kali menyebabkan penganiayaan berupa kata-kata jahat terhadap kita. Selama berabad-abad, manusia berdosa menganiaya hamba-hamba Allah karena kehidupan dan berita mereka menyatakan kebenaran Allah dan penghakiman yang akan datang (Luk. 6:22). Tuhan sendiri diperhadapkan dengan kebencian seperti itu dan mengingatkan para pengikut-Nya bahwa nasib mereka akan sama (Yoh. 15:18). Tetapi memiliki "*pikiran Kristus*," yaitu bahwa dengan melihat hal-hal seperti yang Yesus lakukan, kita melihat penganiayaan terhadap kehidupan yang benar seperti itu hanya sebagai kesempatan lain untuk bersaksi bagi Allah.

**RENUNGKAN:** Apakah aku hidup sebagai orang yang telah Allah bebaskan dari dosa?

**DOAKAN:** Bapa, Engkau telah memilih aku untuk menjadi saksi-Mu, tolonglah aku menjadi saksi yang berani.

SABTU, 27 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 4:5–6**

MAZMUR 50:1–17

*“Bagianku ialah TUHAN, Bagianku ialah TUHAN, ...”*

## **HAKIM ATAS SELURUH BUMI**

Di seluruh Alkitab, tema tentang penghakiman yang akan datang muncul berulang kali. Bagian penting dari berita Injil adalah bahwa Allah akan menghakimi orang yang masih hidup maupun yang sudah mati di akhir zaman (Kis. 10:42). Segala sesuatu diketahui dan terbuka di hadapan Allah yang siap untuk menghakimi dalam kebenaran (Ibr. 4:13). Setiap kata yang diucapkan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Sang Hakim yang agung dan adil. Ini termasuk kata-kata jahat yang diucapkan terhadap orang percaya yang tidak mau bergabung dengan dunia dalam dosanya (Mat. 12:36). Hakim atas seluruh bumi ini siap untuk menghakimi. Hari penghakiman sudah sangat dekat (1Ptr. 4:5). Penghakiman kekal ini akan dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus (Rm. 2:16). Maka, memang benar perkataan Alkitab bahwa manusia akan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, atau jika tidak suatu hari nanti akan menghadapi Dia sebagai Hakim terakhirnya.

Injil telah diberitakan kepada banyak orang, banyak yang percaya dan telah meninggalkan dunia ini (1Ptr. 4:6). Mereka menderita penghakiman dari orang-orang berdosa yang tidak percaya ketika mereka berada di bumi ini. Ini adalah orang-orang benar yang dituduh dengan kejahatan, diejek, dan dikutuk sebagai orang aneh dan fanatik. Tetapi sekarang, setelah masuk ke dalam kekekalan, orang-orang Kristen ini telah mengalami berkat yang sepenuhnya dari

hidup bersama Allah. Sementara orang yang belum diselamatkan mengolok-olok orang percaya dan kemudian menghadapi penghukuman terakhir dan kekal, anak-anak Allah akan melihat Sang Juruselamat dan menjadi seperti Dia (1Yoh. 3:2).

Kata-kata ini membawa tantangan lain bagi orang-orang yang mengetahui kebenaran. Berita Injil harus diberitakan ke seluruh dunia. Amanat agung Tuhan kita mendesak kita yang telah diselamatkan untuk menyampaikan berita keselamatan kepada orang-orang yang terhilang, sehingga manusia dapat mengenal Dia sebagai Juruselamat, dan bukannya menghadapi Dia sebagai Hakim kekal mereka.

**RENUNGKAN:** Apakah aku selalu berdoa bagi orang-orang yang terhilang?

**DOAKAN:** Bapa, bukalah mata orang-orang yang belum diselamatkan untuk bisa melihat keselamatan yang dari-Mu, karena *“manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi”* (Ibr. 9:27).

*HARI TUHAN, 28 AGUSTUS 2022*

## **1 PETRUS 4:7–9**

MAZMUR 95

*“...aku telah berjanji untuk berpegang pada firman-firman-Mu.”*

## **HIDUP SEBAGAI ANAK-ANAK ALLAH**

Ketika hari-hari terakhir dari zaman ini segera usai, gambaran tentang dunia ini adalah dunia dalam dosa yang tidak terkendali dan mementingkan diri sendiri. Orang Kristen ditantang karena sebagai orang pendatang ke dalam keadaan keberdosaan yang seperti itu, ia harus *“kuasai diri”* (1Ptr. 4:7). Sementara orang dunia hidup mengejar dosa, kita harus berkumpul dengan sesama orang Kristen dan mendorong satu sama lain untuk hidup bagi Allah, dengan mengingat akan kedatangan Tuhan yang segera terjadi (Ibr. 10:25). Menguasai diri juga akan membuat kita memiliki kehidupan doa yang kuat dan hati-hati (1Ptr. 4:7).

Orang Kristen di akhir zaman ini sangat penting untuk berdoa sambil berjaga-jaga, karena manusia telah menolak kebenaran dan mengikuti kebohongan Iblis (1Tim. 4:1). Masa-masa yang berbahaya sedang menimpa Gereja dan orang-orang percaya. Akan tiba waktu di mana manusia akan begitu terlibat dalam dosa sehingga mereka tidak lagi dapat memahami kasih yang sejati (2Tim. 3:3). Sebaliknya, orang Kristen harus menunjukkan kasih yang saleh dan kuat kepada satu sama lain (1Ptr. 4:8). Kasih seperti itu akan *“menutupi banyak dosa”* (Yak. 5:20). Hal ini juga diajarkan dalam Amsal 11:13. Kitab hikmat Perjanjian Lama ini menunjukkan bahwa kebencian cenderung menekankan

kesalahan sesama kita, tetapi kasih di antara saudara-saudara menyebabkan roh yang pemaaf, dan bukannya roh pengkritik yang menang. Ketika orang-orang dari dunia yang berdosa ini saling berperang, mengkritik, dan berusaha untuk saling mengalahkan, orang Kristen harus menjadi kesaksian tentang kebaikan yang penuh kasih dan selalu siap untuk mengampuni (Mat. 18:22).

Hasil dari kasih Kristen sejati adalah keramahan. Kita mengingat bahwa tidak ada tempat bagi Yesus di rumah-rumah di dunia ini ketika Ia lahir, sehingga Raja atas segala raja dan Tuan atas segala tuan ini dilahirkan di dalam palungan. Saat hari-hari terakhir zaman ini sampai kepada kita, akan semakin sedikit ruang yang tersedia bagi umat Allah di bumi ini. Karena alasan ini, keramahan, terutama terhadap orang-orang yang melayani Tuhan, menjadi ciri umat Allah di dunia yang egois.

**RENUNGKAN:** Apakah aku bersalah karena memiliki roh pengkritik?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu diingatkan oleh Firman-Mu dalam Mazmur 133:1, *“Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!”*

*SENIN, 29 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 4:10–11**  
**MAZMUR 27**

*“Aku memohon belas kasihan-Mu dengan segenap hati....”*

**PENATALAYAN YANG BAIK**

Sering kali ketika kita memikirkan tentang penatalayanan, pikiran kita tertuju pada urusan keuangan. Tetapi di sini perikop Alkitab sedang berbicara tentang banyak hal yang Allah, dalam anugerah-Nya, telah berikan untuk memperlengkapi umat-Nya untuk pelayanan. Kita masing-masing, sebagai anak-anak Allah, telah diberi karunia seperti itu (1Kor. 12:7). Dan karunia-karunia ini tidak untuk disimpan diri sendiri, tetapi telah diberikan untuk digunakan dalam gereja (1Ptr. 4:10). Karunia-karunia kita mungkin berbeda, tetapi saat kita menggunakannya bersama dalam persekutuan gereja, tubuh itu bertumbuh dan bergerak maju untuk Tuhan (1Kor. 12:14–31).

Pengajaran bagi gereja hanya boleh dilakukan orang-orang yang memiliki pengetahuan akan Firman Allah (1Ptr. 4:11). Sejauh menyangkut hal-hal rohaniah, yang benar hanyalah Firman Allah (Yoh. 17:17). Oleh karena itu, hanya Alkitab yang memberi kita terang ketika kita melanjutkan perjalanan kehidupan sebagai perantau (Mzm. 119:105). Untuk alasan ini, Rasul Paulus dengan rendah hati mengajarkan Firman Allah, berhati-hati untuk tidak menggunakan hikmat atau metode duniawi (1Kor. 2:1–5). Kita harus waspada akan bahaya orang-orang yang berusaha untuk mengganti ajaran Alkitab dengan hikmat duniawi, dan membuat berita Alkitab diragukan (2Ptr. 3:3).

Bukan hanya khotbah dan pengajaran saja yang harus didasarkan pada Firman Allah, tetapi semua pelayanan di gereja juga harus dilakukan dalam kekuatan dan anugerah Allah (Rm. 12:3). Tujuan dari semua pekerjaan kita di gereja adalah untuk membawa kehormatan dan kemuliaan bagi Allah. Pemazmur terus-menerus mengingatkan kita bahwa hanya Allah yang layak untuk dipuji (Mzm 63:2-4). Hanya ketika pelayanan kita dimotivasi oleh keinginan untuk membawa kemuliaan bagi Allah saja barulah kita menjadi penatalayan yang baik dari karunia dan berkat rohani yang telah Dia berikan kepada kita.

**RENUNGKAN:** Sudahkah aku menggunakan karuniaku untuk menguatkan gereja sepanjang minggu terakhir ini?

**DOAKAN:** Bapa, ketika aku bergumul untuk menjadi penatalayan-Mu yang baik, aku percaya kepada janji-Mu: *“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”* (Flp. 4:13).

SELASA, 30 AGUSTUS 2022

**1 PETRUS 4:12–15**

MAZMUR 33:1–12

*“...kasihanilah aku sesuai dengan janji-Mu.”*

## **ORANG-ORANG KRISTEN YANG BERSUKACITA**

Sekali lagi, Rasul Petrus kembali ke tema utama dari Surat 1 Petrus, yaitu penderitaan umat Allah. Kita diingatkan bahwa bukanlah hal yang aneh jika percobaan-percobaan yang sulit menimpa orang-orang percaya ketika mereka menjalani kehidupan ini (1Ptr. 4:12). Sudah bisa diperkirakan bahwa dunia akan membenci orang percaya dan kebenaran yang disampaikan dalam berita Injil (1Yoh. 3:13). Tuhan mengajar para murid bahwa karena dunia membenci Dia, dunia juga akan membenci mereka yang mengikuti Dia (Yoh. 15:18–19).

Adegan telah ditetapkan. Kehidupan orang Kristen sebagai perantau yang mewartakan berita kebenaran Allah, akan dirasakan mengganggu oleh orang-orang di sekelilingnya. Melalui pemberitaan Injil ini beberapa orang akan berbalik kepada Kristus dan diselamatkan. Tetapi yang lain akan mencerca kebenaran dan melakukan segenap daya mereka untuk membungkam diberitakannya Injil itu melalui kehidupan orang Kristen. Jadi Alkitab memperingatkan kita bahwa menjalani kehidupan yang saleh akan membawa penganiayaan (2Tim. 3:12).

Penderitaan demi Kristus ini membawa berkat ke dalam kehidupan orang Kristen. Mengalami percobaan akan menunjukkan kelemahan kita sendiri dan mengajari kita untuk bersandar pada Tuhan (2Kor. 12:10). Kesetiaan kita

di masa penganiayaan menyebabkan ketekunan rohani kita bertumbuh, memberi kita lebih banyak kesabaran, dan membuat kita dewasa dalam iman (Yak. 1:2–4). Merupakan sukacita bagi orang Kristen untuk menderita bagi Kristus (Kis. 5:41). Dan pada hari ketika kita melihat Kristus dalam segenap kemuliaan-Nya, kita akan memiliki sukacita yang lebih besar lagi (1Ptr. 4:13). Dunia mungkin menghina perantau Kristen, tetapi pada saat-saat seperti itu berkat khusus dari Allah ada pada setiap orang kudus yang menderita (1Ptr. 4:14; Mat. 5:11).

Nasihat terakhir diberikan kepada kita dalam 1 Petrus 4:15. Kita harus meyakini bahwa penderitaan kita adalah karena kehidupan yang benar dan bukan dikarenakan tindakan yang tidak pantas. Dan tindakan seperti mencampuri urusan orang lain termasuk dalam kegiatan yang dilarang ini.

Sangat memalukan jika kita menderita karena kesalahan yang memermalukan nama Yesus dan menghalangi pekerjaan Injil, tetapi di sisi lain, menderita bagi-Nya merupakan sukacita yang besar.

**RENUNGKAN:** Apakah aku rela menderita bagi Kristus?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu bersukacita dalam Engkau!

*RABU, 31 AGUSTUS 2022*

**1 PETRUS 4:16–19**  
**MAZMUR 43**

*“Aku memikirkan jalan-jalan hidupku, dan melangkahakan kakiku menuju peringatan-peringatan-Mu.”*

**JANGAN PERNAH MERASA MALU**

Dalam dunia ini, manusia hidup hanya untuk mengejar kesuksesan, yaitu kehidupan yang mudah, dengan hanya sedikit pergumulan atau rasa sakit. Dalam renungan kita bulan ini, kita diingatkan bahwa orang Kristen asing terhadap cara kehidupan dunia. Penderitaan demi Kristus adalah hal yang bisa diperkirakan akan terjadi. Dan di bagian terakhir ini kita ditantang untuk tidak merasa malu dengan kesulitan hidup yang terjadi karena kita mengikuti Kristus.

Rasul Paulus yang banyak menderita dalam pekerjaannya menyebarkan Injil tidak pernah malu. Dia tahu bahwa untuk selama-lamanya dia ada dalam tangan Allah (2Tim. 1:12). Dan oleh sebab itu Rasul Petrus bersukacita bahwa dia dianggap layak untuk menderita demi nama Yesus (1Ptr. 4:16).

Namun, penderitaan tidaklah selalu terjadi karena kesaksian orang percaya bagi Tuhan. Kadang-kadang penderitaan diizinkan untuk datang ke dalam kehidupan orang Kristen oleh Allah karena efek pemurniannya untuk membuat kita lebih seperti Kristus (Yak. 1:2–4). Allah tidak akan menoleransi dosa. Dalam kasus orang percaya, Dia akan menghukum kita ketika kita tidak taat (Ibr. 12:6). Ini adalah tanda bahwa kita adalah anak-anak-Nya (Ibr. 12:6–7).

Meskipun tidak menyenangkan untuk menanggung hukuman karena tidak taat, disiplin seperti ini menghasilkan kehidupan dalam kebenaran dan damai sejahtera, dan dari penghukuman ini kita mendapatkan pelajaran yang Tuhan ajarkan kepada kita (Ibr. 12:11).

Jika Tuhan menghakimi dosa dengan cara sedemikian rupa dalam kehidupan anak-anak-Nya sendiri, betapa mengerikannya penghakiman terakhir atas orang-orang yang menolak Injil (1Ptr. 4:17–18). Paulus berbicara tentang saat yang mengerikan ketika Sang Hakim yang adil akan turun dalam pembalasan terhadap mereka yang telah menganiaya gereja dan menolak Injil (2Tes. 1:6–9).

Oleh karena itu, perantau Kristen yang menderita dapat merasa terhibur ketika mengetahui bahwa meskipun ada kejahatan di dunia, Allah tetap bertakhta. Dia mampu untuk membebaskan umat-Nya dari setiap pencobaan dan akan menyelesaikan dalam diri kita pekerjaan besar yang telah Dia mulai (Flp. 1:6). Kita kemudian dapat menyerahkan jiwa kita kepada pemeliharaan-Nya, menantikan hari yang agung dan mulia ketika Dia akan memanggil kita untuk menghadap diri-Nya.

**RENUNGKAN:** Apakah aku selalu mengingat bahwa Allah tidak akan menoleransi dosa?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa Engkau mampu melepaskanku!

**“PERINGATAN-PERINGATAN UNTUK AKHIR ZAMAN”**

Pendalaman Surat 1 Petrus 5 dan Surat 2 Petrus

## **PENGANTAR**

Bacaan kita bulan ini didasarkan pada pasal terakhir dari surat Petrus yang pertama serta suratnya yang yang kedua. Surat yang pertama diakhiri dengan kata-kata tantangan dan dorongan kepada gereja yang menderita. Saat surat yang kedua ditulis, Petrus melihat hidupnya hampir berakhir. Dia menyatakan harapannya agar ajarannya diingat sebagai saksi mata dari pelayanan Tuhan yang akan selalu ada bersama gereja. Roh Kudus mengilhami Rasul untuk menulis kata-kata dorongan maupun peringatan kepada orang-orang percaya. Dia memperingatkan kita terhadap guru-guru palsu yang akan muncul dari dalam gereja dan berusaha untuk menghancurkan kebenaran Injil, dan mendorong kita untuk melihat ke arah kemuliaan yang menanti kita dalam Kristus.

KAMIS, 1 SEPTEMBER 2022

**1 PETRUS 5:1–4**  
**MAZMUR 23**

*“Aku bersegera dan tidak berlambat-lambat untuk berpegang pada perintah-perintah-Mu.”*

**SEBUAH TANTANGAN KEPADA PARA PEMIMPIN GEREJA**

Sekalipun terjadi penderitaan dan kesulitan, Gereja harus bertekun dalam kesaksiannya bagi Kristus. Orang-orang yang diberi tanggung jawab atas kepemimpinan gereja ditantang untuk melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Sejak awal, orang-orang yang rohaniah telah ditantang untuk *“gembalakan... kawanan domba,”* yaitu mengajarkan Alkitab kepada Gereja (1Ptr. 5:2). Yesus menantang Petrus seperti itu (Yoh. 21:15). Paulus meneruskan tantangan ini kepada para penatua di Efesus (Kis. 20:28). Tantangan yang sama untuk mengajarkan Firman tiba kepada Timotius yang masih muda (2Tim. 4:2). Mengajarkan Alkitab menjadi sangat penting karena akan ada banyak Gereja yang berpaling dari ajaran yang sehat di akhir zaman (2Tim. 4:3).

Mungkin di saat-saat terjadinya kesulitan yang besar ada orang yang berharap tidak memiliki tanggung jawab atas kepemimpinan gereja. Tetapi ada kebutuhan untuk secara rela melakukan pekerjaan kepemimpinan gereja yang diberikan Allah (1Ptr. 5:2).

Para pemimpin Gereja harus mengikuti teladan Kristus dalam hal kerendahan hati yang tenang. Pemimpin yang angkuh tidak memiliki tempat di gereja (Mrk. 10:42–45).

Para pemimpin dan pengajar harus menjalani kehidupan yang akan menjadi teladan bagi orang lain (1Ptr. 5:3). Rasul Paulus menantang orang lain untuk mengamati kehidupan dan teladannya sendiri (2Tim. 3:10). Tindakan para pemimpin Gereja dinilai secara lebih ketat, sebab kata-kata dan kehidupan mereka akan lebih berpengaruh terhadap orang lain (Yak. 3:1). Akan tetapi, orang-orang yang dengan setia mengajarkan Firman juga akan menerima pujian khusus dari Tuhan (1Ptr. 5:4).

Semua orang percaya harus menyadari pentingnya para pemimpin yang diberikan oleh Allah. Mereka harus dihormati karena suatu hari mereka harus memberikan pertanggungjawaban (Ibr. 13:17). Jika kita setia melakukan tugas memimpin ini, maka ketika Tuhan datang kembali, kita akan mendapat bagian dalam pujian khusus Sang Gembala Utama (Mat. 10:41).

**RENUNGKAN:** Apakah tantangan besar bagi orang-orang rohani yang ada dalam gereja?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku terus mendoakan para pemimpin gerejaku.

JUMAT, 2 SEPTEMBER 2022

**1 PETRUS 5:5–7**

**AYUB 5:8–17**

*“Tali-tali orang-orang fasik membelit aku, tetapi Taurat-Mu tidak kulupakan.”*

## **BERSANDAR PADA YESUS**

Kerendahan hati adalah topik yang muncul berulang kali dalam seluruh Alkitab. Tuhan memberi tahu orang Israel bahwa Dia telah membawa mereka ke padang gurun untuk mengajari mereka kerendahan hati (Ul. 8:2). Gagasan dari ayat bacaan kita, *“Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati”* (1Ptr. 5:5) tidak diragukan lagi berasal dari Ayub 22:29. Gagasan yang sama ini juga diajarkan dalam Yakobus 4:6.

Perlunya roh yang rendah hati diajarkan begitu sering karena hanya dalam kerendahan hati barulah kita dapat benar-benar bermegah dan bisa bersandar pada Tuhan (Mzm. 34:3). Kualitas ini merupakan ciri utama dari pelayanan dan kehidupan Yesus Kristus. Dia yang adalah Allah dan layak menerima segala hormat merendahkan diri-Nya untuk mendapatkan keselamatan kita. Dan kita ditantang untuk memiliki pikiran yang sama, artinya kita harus memiliki cara yang sama dalam memandang segala sesuatu (Flp. 2:5–8).

Orang yang angkuh dan mementingkan kehendaknya sendiri tidak memiliki tempat dalam pelayanan kepada Allah. Seseorang yang hanya mau bekerja menurut caranya sendiri mudah terluka perasaannya. Seseorang yang terus-menerus berselisih dengan gereja, hanya akan merusak

pekerjaan Tuhan, tidak peduli bagaimanapun bertalentanya dia. Hanya ketika kita merendahkan diri kita di hadapan tangan Allah yang kuat barulah Dia dapat mengangkat kita, memberdayakan kita, dan benar-benar memakai kita untuk melayani-Nya (1Ptr. 5:6; Yak. 4:10).

Hanya ketika kita mengenali keagungan Allah dan ketidakcukupan diri kita sendiri, barulah kita dapat bersandar pada Allah. Kita tidak akan lagi bekerja demi tujuan kita sendiri, ketika kita bersandar pada Yesus, Pencipta dan Penyempurna iman kita (Ibr. 12:2). Hanya dalam kerendahan hati barulah kita dapat benar-benar menyerahkan semua kekhawatiran kita kepada Sang Juruselamat. Ketika kita melihat diri kita tidak mampu untuk melakukan apa-apa, tetapi bahwa Allah bekerja melalui diri kita, kita mampu untuk melakukan segala sesuatu, maka kita akan benar-benar bersandar pada Dia (1Ptr. 5:7; Flp. 4:13).

**RENUNGKAN:** Sikap apakah yang aku butuhkan untuk benar-benar bersandar pada Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk meneladani kerendahan hati Kristus, Juruselamatku.

SABTU, 3 SEPTEMBER 2022

**1 PETRUS 5:8–9**

**ULANGAN 6:6–12**

*“Tengah malam aku bangun untuk bersyukur kepada-Mu....”*

## **WASPADALAH TERHADAP IBLIS**

Untuk pertama kalinya dalam suratnya, Petrus mengangkat topik tentang musuh utama Gereja. Kita diajari dalam Alkitab bahwa kekacauan dalam panggung keagamaan masa kini berasal dari Iblis. Orang-orang yang mengikuti agama palsu sebenarnya adalah penyembah Iblis dan setan-setannya (Ul. 32:17; 1Kor. 10:20). Selama berabad-abad, Iblis telah berupaya untuk menyesatkan umat manusia melalui agama-agama palsu ini dan guru-guru mereka. Dalam tindakan terakhir dari keputusasaannya, Iblislah yang mencobai Tuhan Yesus dengan harapan bisa mencegah Dia dari menyelesaikan karya keselamatan (Mat. 4:1).

Karena gagal untuk menjauhkan Kristus dari salib, Iblis kemudian berusaha untuk mencegah Gereja memberikan kesaksian bagi kuasa dan tujuan salib. Dia dapat melakukan ini dengan paling efektif dengan membuat orang percaya tidak layak atau tidak tertarik untuk memberikan kesaksian. Seperti singa yang mengaum dan lapar, musuh kita mencari cara untuk mengalahkan kita (1Ptr. 5:8). Dia memasang jerat dan perangkap untuk menangkap orang-orang yang tidak waspada saat mereka berjalan di sepanjang jalan kehidupan. Orang-orang Kristen yang mengabaikan ibadah di gereja, menghabiskan banyak waktu untuk bersahabat dekat dengan orang yang belum

diselamatkan, dan membiarkan diri mereka terus-menerus mengejar hal-hal duniawi yang penuh dosa, terbuka untuk perangkap Iblis. Perangkap seperti itu akan menyebabkan mereka kehilangan kesaksian Kristen mereka yang efektif (1Tim. 3:7).

Merupakan kewajiban setiap orang percaya untuk dengan teguh melawan Iblis, dengan kuasa yang kita miliki dalam Kristus (1Ptr. 5:9). Kita didorong oleh pengetahuan bahwa kuasa Allah yang ada dalam diri kita adalah jauh lebih besar daripada kuasa musuh kita (1Yoh. 4:4b). Saat kita hidup dengan menaati Alkitab dan beribadah dalam gereja yang memercayai Alkitab, kita dikuatkan oleh Allah dan mampu untuk melawan serangan-serangan Iblis. Ketika kita hidup taat, kita dapat melawannya dalam kuasa Allah, dengan mengetahui bahwa dia tidak mempunyai pilihan selain melarikan diri (Yak. 4:7).

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah Iblis berupaya untuk menjauhkan Gereja dari tugas-tugas yang ditentukan baginya?

**DOAKAN:** Bapa, supaya Iblis bisa lari dariku, kiranya aku selalu melawannya dalam kekuatan-Mu.

*HARI TUHAN, 4 SEPTEMBER 2022*

**1 PETRUS 5:10–11**

**ULANGAN 6:17–25**

*“Aku bersekutu dengan semua orang yang takut kepada-Mu....”*

## **SEGALA KEMULIAAN BAGI ALLAH**

Setan, musuh orang Kristen itu, bekerja dengan giat untuk mencegah kita hidup bagi Allah. Ini bisa menjadi fakta yang menakutkan dan mengecilkan hati. Tetapi bagi orang Kristen yang menderita, Alkitab memberikan banyak janji. Nasib kekal kita tidak terletak di tangan kita sendiri, tetapi di tangan Allah sumber segala anugerah (1Ptr. 5:10). Anugerah Allah yang mahacukup adalah topik Alkitab yang tentunya sangat memberi kita dorongan. Allah kita yang penuh anugerah telah memanggil kita untuk upah yang kekal dalam Kristus (1Kor. 1:9).

Walaupun kita mungkin menderita “*seketika lamanya*” di bumi ini, namun akhirnya sudah pasti dan mulia. “*Penderitaan ringan*” ini hanya berlangsung untuk sesaat dalam skala kekekalan. Di akhir perjalanan kehidupan akan ada kemuliaan yang telah Allah beli bagi kita (2Kor. 4:17). Janji seperti itu pastinya membuat kita setia melayani Tuhan bahkan ketika jalan hidup tampak sulit (1Ptr. 5:10).

Saat kita menjalani kehidupan dalam ketaatan kepada Allah, kita memiliki jaminan yang luar biasa dari Alkitab. Allah sendirilah yang akan membuat kita dewasa, kuat, dan teguh (1Ptr. 5:10). Dia akan menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia mulai dalam diri kita (1Tes. 5:23–24). Saat kita berperang melawan Iblis dan daging, kuasa Allahlah yang

menjaga kita tetap aman sampai kemuliaan yang akan datang itu(1Kor. 1:8).

Suatu hari nanti kita akan melihat Kristus dalam kemuliaan-Nya dan memahami kuasa-Nya. Tetapi untuk saat ini, kita melanjutkan dengan keyakinan penuh bahwa Dia yang menjaga kita tidak akan gagal. Kita dapat hidup dengan sukacita ketika kita menyadari bahwa kuasa kekal milik Allah sedang bekerja. Ini adalah kuasa yang perkasa yang membuat kita tetap aman dan meyakinkan kita akan janji-janji-Nya ketika kita hidup bagi-Nya. Kita bukan hanya dapat bersandar pada kebenaran ini, tetapi kebenaran ini juga harus membuat kita senantiasa memuji Allah sekarang dan selamanya (1Ptr. 5:11; 1Tim. 6:16).

**RENUNGKAN:** Apakah saja janji Alkitab bagi orang-orang Kristen yang menderita?

**DOAKAN:** Bapa, sungguh menghibur ketika mengetahui bahwa aku dapat bersandar pada-Mu untuk menjaga aku sampai hari terakhir dari penebusan.

SENIN, 5 SEPTEMBER 2022

## 1 PETRUS 5:12

MAZMUR 15

*“Bumi penuh dengan kasih setia-Mu, ya TUHAN....”*

### PERSAHABATAN DALAM KRISTUS

Tampaknya Petrus menulis dengan tangannya sendiri bagian akhir dari suratnya (1Ptr. 5:12). Silas, atau Silwanus sebagaimana dia kadang-kadang dipanggil, adalah rekan sekerja dan pengkhotbah bersama Paulus (Kis. 15:40). Di sini, dalam surat Petrus yang pertama, dia dipuji karena kesetiaannya kepada Tuhan (1Ptr. 5:12). Sungguh baik memiliki orang-orang yang setia sebagai teman.

Sang Rasul mengingatkan orang-orang percaya bahwa Injil yang dia beritakan dan yang mereka yakini adalah kebenaran. Kemudian dia mengajarkan bahwa para guru palsu akan muncul ketika akhir semakin dekat. Maka kita harus didorong untuk berdiri teguh dan kita juga harus saling memberi dorongan untuk berbuat demikian (Ibr. 10:25; 1Kor. 16:13). Salah satu dari faktor-faktor yang menguatkan di akhir zaman ini adalah bersekutu dengan umat Allah yang setia, memiliki persahabatan Kristen yang sejati dalam Gereja Allah yang sejati (Ibr. 10:23–25).

Petrus menunjukkan perasaan kesatuan Kristennya saat dia mengambil waktu untuk mengirim ucapan-ucapan salam. Orang-orang percaya di Babel menitipkan salam mereka melalui suratnya. Mereka juga adalah orang-orang pilihan Allah, termasuk semua orang percaya sejati yang akan membaca kata-kata Petrus dari abad ke abad. Mungkinkah orang-orang percaya di Babel ini sebenarnya adalah gereja

muda di Roma, yang pada saat itu setia tetapi yang di waktu-waktu selanjutnya akan menjadi begitu dingin dan tidak berkehidupan (Why. 14:8; 16:19)? Apakah mereka mungkin, dalam kesombongan karena prestasi-prestasi dari peradaban mereka yang hebat, menjadi ceroboh dalam persahabatan dan pembelaan iman mereka (1Ptr. 5:13)?

Salam Kristen berupa ciuman kudus sering disebutkan dalam Alkitab (1Ptr. 5:14). Segera salam itu mulai disalahgunakan. Para bapa gereja membicarakannya sebagai tindakan yang menjadi munafik. Masa kini, salam hangat berupa jabatan tangan, ditambah dengan niat baik dan perhatian, berfungsi untuk menunjukkan kasih Kristen kita. Kita saling membutuhkan kekuatan perhatian dan persekutuan. Semoga Allah selalu menjaga pentingnya kebenaran ini di hadapan kita.

**RENUNGKAN:** Apakah faktor utama yang menguatkan bagi saya dalam hari-hari terakhir ini?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku selalu ingat untuk mendorong sesama kepada pekerjaan yang baik.

SELASA, 6 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:1–2**

### **MAZMUR 4**

*“...ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.”*

## **DAMAI SEJAHTERA DARI ALLAH**

Dalam banyak surat Perjanjian Baru, para Rasul menggunakan ucapan salam yang telah menjadi bagian yang kuat dari iman Kristen mula-mula: *“Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari... Tuhan Yesus Kristus”* (Rm. 1:7). Salam yang sama ini sekarang digunakan oleh Petrus (2Ptr. 1:2).

Oleh anugerah Allah, kita bukan hanya diselamatkan, tetapi juga dipelihara dan dikuatkan sehingga kita dapat hidup bagi Dia (Ef. 2:5; 2Tim. 2:1). Tidak peduli seberapa sulit ujian dan pencobaan dalam kehidupan, anugerah Allah yang mahacukup inilah yang memungkinkan kita untuk hidup dengan sukacita dan kepastian akan kemenangan (2Kor. 12:9).

Damai bisa berarti tidak adanya perang. Orang percaya yang dulu berperang melawan Allah sekarang sudah damai (Rm. 5:1, 10). Tetapi kedamaian juga bisa berarti ketenangan batin, jaminan yang tenang bahwa semuanya baik-baik saja dengan jiwa kita. Pemazmur berkata bahwa Allah memberikan damai sejahtera kepada umat-Nya (Mzm. 29:11). Rasul Paulus berbicara tentang damai sejahtera yang melampaui segala akal, yaitu damai sejahtera yang melampaui konsep dari pikiran kita yang terbatas (Flp. 4:7). Saat ini adalah masa kekacauan dan kesulitan. Perubahan dan ketidakpastian adalah hal sehari-hari. Adalah baik jika

pada saat-saat seperti ini kita mengingat bahwa dalam Kristus kita dapat memiliki damai sejahtera. Damai sejahtera Allah memungkinkan kita untuk merasa aman di tengah ketidakpastian dan kesulitan saat ini.

Kita ditantang untuk menjalani kehidupan yang lemah lembut dan rendah hati, yang memungkinkan karunia damai sejahtera dari Allah memerintah dalam hidup kita (Kol. 3:12–15). Saat kita belajar lebih banyak tentang Kristus dan menyerahkan kehidupan kita kepada-Nya, kedamaian di tengah kesulitan menjadi bagian kita (2Ptr. 1:2). Kemudian, seperti para Rasul di masa lalu, kita dapat maju dengan berani bagi Tuhan dengan pengetahuan penuh bahwa Dia akan memenuhi kebutuhan hati kita akan damai sejahtera dan penghiburan. Dan damai batiniah yang terpancar dari kehidupan kita ini akan menjadi kesaksian bagi anugerah Allah yang mahacukup bagi semua orang yang kita jumpai.

**RENUNGKAN:** Apakah yang memampukan aku untuk hidup dengan sukacita dan jaminan kemenangan?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas damai sejahtera yang Engkau berikan kepadaku, damai yang melampaui segala akal.

*RABU, 7 SEPTEMBER 2022*

## **2 PETRUS 1:3–4**

**MAZMUR 107:1–15**

*“Kebajikan telah Kaulakukan kepada hamba-Mu, ya TUHAN, sesuai dengan firman-Mu.”*

### **JANJI-JANJI YANG BESAR DAN BERTAMBAH**

Kuasa ilahi Allah yang bekerja di dalam diri kitalah yang memampukan kita untuk menjalani kehidupan yang saleh. Namun, kita sekali lagi ditantang oleh kebenaran bahwa apa yang telah Allah sediakan bagi kita dapat dialami dengan sepenuhnya hanya melalui pengenalan akan Dia. Saat kita mempelajari Alkitab dan lebih banyak mengenal tentang Sang Juruselamat, kita dapat mengalami kuasa yang telah Dia sediakan untuk kehidupan yang saleh. Orang percaya tumbuh secara rohani hanya ketika pengenalan mereka tentang Allah bertambah (2Ptr. 1:3).

Maka tidaklah mengherankan jika Rasul Paulus berdoa agar Allah memenuhi orang-orang percaya dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya (Kol. 1:9). Sebagai umat Allah, kita harus terus mempelajari Firman-Nya untuk lebih mengenal Dia dan kehendak-Nya bagi kehidupan kita. Surat Petrus yang kedua membahas beberapa informasi yang sulit, dan bahkan menakutkan dalam pengertian tertentu. Tetapi kita yang mengenal Allah melalui pengetahuan akan Firman-Nya akan menemukan kedamaian dan ketenangan dalam semua yang telah Dia janjikan kepada kita.

Untuk menjalani kehidupan yang menyerupai Kristus dalam dunia yang jahat dan penuh dosa ini, Allah telah memberi kita janji-janji besar tentang kekuatan rohani. Dia telah

memberi kita natur yang baru. Dahulu kita adalah budak dari kerusakan dunia dikarenakan keinginan kita sendiri yang berdosa. Tetapi setelah mengenal Kristus, kita sekarang adalah ciptaan baru dalam Dia (2Kor. 5:17). Kita tidak lagi harus menyesuaikan diri dengan dunia, tetapi pikiran kita dapat diperbarui saat kita mempelajari hal-hal tentang Allah. Kita dapat berpikir seperti Tuhan mengenai dunia, kesulitan, dan pencobaannya (Flp. 2:5).

Karena Roh Allah hidup dalam diri kita, kita dapat hidup dalam ketaatan kepada Allah. Kita dapat tetap bebas dari jerat-jerat dunia di sekitar kita dan kesedihan yang ditimbulkannya (Rm. 8:9). Saat kita mempelajari Alkitab dan belajar lebih banyak tentang Allah keselamatan kita, kita lebih bersiap untuk hidup bagi Dia di akhir zaman ini.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku bisa mengenal Allah dengan cara yang lebih dekat?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas berdiamnya Roh Kudus-Mu, karena dengan demikian aku dimampukan untuk hidup dalam ketaatan kepada Firman-Mu.

KAMIS, 8 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:4**

### **MAZMUR 1**

*“Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik....”*

## **TELAH LEPAS DARI KERUSAKAN**

Singkirkan selamanya semua pikiran untuk memuaskan daging jika kamu mau hidup dalam kuasa Tuhanmu yang telah bangkit. Seseorang yang hidup dalam Kristus tetapi tetap tinggal dalam kerusakan dosa adalah orang yang sakit. *“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?”* kata malaikat itu kepada Maria Magdalena. Apakah orang yang hidup berdiam dalam kuburan? Haruskah yang ilahi dikurung dalam kuburan nafsu kedagingan? Bagaimana kita bisa mengambil bagian dalam cawan Tuhan dan masih meminum dari cawan Belial? Tentunya, hai orang percaya, kamu telah dilepaskan dari nafsu dan dosa terbuka: apakah kamu juga lolos dari jerat-jerat yang lebih rahasia dan menyesatkan dari Iblis? Sudahkah kamu keluar dari nafsu kesombongan? Sudahkah kamu lolos dari kemalasan? Sudahkah kamu benar-benar terlepas dari rasa aman dalam kenikmatan daging? Apakah hari demi hari kamu berusaha untuk hidup menang atas keduniawian, keangkuhan hidup, dan keburukan keserakahan yang menjerat? Ingat, untuk inilah kamu telah diperkaya dengan harta-harta milik Allah. Jika kamu memang orang pilihan Allah, dan dikasihi oleh-Nya, jangan biarkan semua harta anugerah yang melimpah disia-siakan pada dirimu. Ikuti kekudusan; ini adalah mahkota dan kemuliaan orang Kristen. Gereja yang tidak kudus tidak berguna bagi dunia, dan tidak berharga di antara manusia. Gereja seperti

demikian adalah kekejian, bahan tawaan bagi neraka, kebencian bagi surga. Kejahatan terburuk yang pernah menimpa dunia telah disebabkan oleh gereja yang tidak kudus. Hai orang Kristen, sumpah Allah ada padamu. Kamu adalah imam milik Allah: bertindaklah seperti itu. Kamu adalah raja milik Allah: berkuasalah atas nafsumu. Kamu adalah orang pilihan Tuhan: janganlah bergaul dengan Belial. Surgalah bagianmu: hiduplah seperti roh surgawi, sehingga kamu membuktikan bahwa kamu memiliki iman yang sejati kepada Yesus, karena tidak mungkin ada iman di dalam hati kecuali ada kekudusan dalam hidup.

“Tuhan, aku ingin hidup sebagai orang yang menyandang nama yang dibeli dengan darah, sebagai orang yang hanya takut mendukakan Engkau, dan tidak malu karena semua hal yang lain.”

(CH Spurgeon)

**RENUNGKAN:** Apakah aku hidup seperti anak Allah, atautkah anak Iblis?

**DOAKAN:** Bapa, ampunilah ketersesatanku. Aku kembali kepada-Mu seperti anak yang hilang itu kembali kepada bapanya yang penuh kasih dan pengampunan.

JUMAT, 9 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:5-9**

MAZMUR 119:57–64

*“... aku percaya kepada perintah-perintah-Mu.”*

### **TAMBAHKANLAH PADA IMANMU**

Dasar dari seluruh hubungan kita dengan Allah adalah iman. Oleh iman kepada Yesus Kristus, kita dibenarkan dan berdamai dengan Allah (Rm. 5:1). Alkitab menantang kita untuk membangun apa yang benar-benar bernilai rohani di atas iman kita ini (Yak. 2:18). Kita harus melakukan ini dengan segala ketekunan (2Ptr. 1:5).

Surat 2 Petrus 1:5–7 memberikan daftar kualitas-kualitas yang harus menjadi bagian dari setiap kehidupan Kristen. Yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan akan pengetahuan tentang Alkitab. Tanpa pelita Firman Allah, orang Kristen tidak dapat melihat melalui labirin dosa dan jebakan yang memenuhi dunia ini (Mzm. 119:105).

Penguasaan diri, atau pengendalian diri, adalah karakteristik dasar dari kehidupan yang menyerupai Kristus. Pengendalian diri terjadi ketika kita menyerahkan perasaan dan keinginan kita sendiri kepada kuasa dan kendali Roh Kudus. Sungguh benar perkataan bahwa orang Kristen yang kehilangan penguasaan diri mereka juga kehilangan kesaksian mereka.

Ketekunan yang alkitabiah berarti bertahan dalam menghadapi gejolak dan pencobaan. Itu berarti berdiri teguh dalam iman ketika orang lain tampaknya terjatuh di tengah jalan. Alkitab mengaitkan secara erat kebajikan ketekunan

Kristen ini dengan penderitaan. Ayub diangkat sebagai teladan yang baik untuk ketekunan, seperti halnya para nabi yang dengan setia berbicara bagi Tuhan (Yak. 5:10–11). Ketika kita melalui penderitaan bagi Tuhan barulah ketekunan kita dibangun dan kita belajar untuk berdiri teguh dalam iman (Rm. 5:3; Yak. 1:3).

Jika kualitas-kualitas ini terus meningkat dalam kehidupan kita, maka kita akan memiliki kesaksian Kristen yang benar (2Ptr. 1:8). Tetapi jika kita tidak bertumbuh dalam hal-hal ini, kita hidup seolah-olah Allah tidak menyelamatkan kita dari dosa (2Ptr. 1:9). Kita harus terus-menerus menunjukkan kebenaran bahwa melalui iman kepada Kristus kita telah mati terhadap dosa dan hidup bagi Allah. Kita melakukan ini dengan menolak untuk membiarkan dosa menguasai kita, dan dengan menunjukkan, dalam kuasa Roh Kudus, kualitas-kualitas Kristen.

**RENUNGKAN:** Bisakah aku menyebutkan lima kualitas yang harus ada dalam setiap kehidupan Kristen?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu karena jaminan dari-Mu bahwa Engkau akan mengajari aku ketekunan sehingga aku bisa berdiri teguh.

SABTU, 10 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:10–11**

MAZMUR 37:1–9

*“Sebelum aku tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janji-Mu.”*

### **JALAN MASUK YANG SEPENUHNYA**

Ayat sebelumnya berbicara tentang keadaan menyedihkan dari orang-orang percaya yang hidup seolah-olah mereka belum diselamatkan dari dosa. Firman Tuhan hari ini beralih kepada orang-orang Kristen yang setia, Rasul Petrus menunjukkan kasihnya dengan menyebut mereka sebagai saudara. Dia kemudian memberikan tantangan yang kuat menyangkut kehidupan Kristen. Kita harus selalu mengingat bahwa Allah telah memanggil kita dengan anugerah-Nya bukan hanya untuk keselamatan tetapi juga untuk kehidupan yang kudus (Ef. 2:8–10).

Keselamatan kita memang hanya oleh anugerah Allah, namun perbuatan baik adalah bukti bahwa kita telah diselamatkan. Tidak ada satu bagian pun dari Alkitab yang mengatakan bahwa setelah diselamatkan oleh anugerah, orang Kristen dapat terus hidup dalam dosa. Tetapi kita selalu menerima tantangan yang kuat untuk menjalani kehidupan yang kudus sebagai bukti untuk kebebasan kita dari dosa (Rm. 6:1–2).

Jika kita hidup kudus dan taat, kita tidak akan pernah jatuh ke dalam jerat Iblis (1Tim. 3:7). Bukan keselamatan kita yang dipertanyakan di sini. Keselamatan kita ada dalam tangan Tuhan dan oleh karena itu hal yang pasti. Tetapi kehidupan Kristen adalah tanggung jawab umat Allah. Jika

kita tidak mengikuti hal-hal yang dari Roh, kita akan menderita kerugian pada hari kita berdiri di hadapan Tuhan (1Kor. 3:15).

Saat kita menghabiskan waktu kita di bumi dengan berusaha untuk tumbuh secara rohani dan menaati Tuhan, kita memiliki pengharapan yang mulia menanti kita. Sebuah jalan yang megah untuk masuk ke dalam surga menanti hamba Allah yang setia. Mereka tidak akan menjadi orang-orang yang *“diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api”* yang keadaannya menakutkan, yaitu orang Kristen yang malas yang akan *“menderita kerugian”* (1Kor. 3:15). Tetapi sebaliknya, mereka akan mendapatkan jalan masuk yang sepenuhnya ke dalam kerajaan Allah yang kekal. Mendengar Tuhan berkata, *“Baik sekali,”* dan dengan ini masuk ke dalam semua sukacita kekal yang dibeli di Kalvari, yang akan menjadi upah bagi mereka yang dengan setia hidup untuk Allah selama berada di bumi (Mat. 25:21).

**RENUNGKAN:** Apakah contoh yang dengan baik menunjukkan bahwa aku terbebas dari dosa?

**DOAKAN:** Jagalah aku agar taat kepada-Mu, ya Bapa, sehingga jerat Iblis dijauhkan dariku.

*HARI TUHAN, 11 SEPTEMBER 2022*

## **2 PETRUS 1:12–14**

MAZMUR 26

*“Engkau baik dan berbuat baik; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.”*

### **INGATLAH AKAN KEBENARAN**

Para penulis Alkitab sering mengingatkan kita akan kebenaran yang sudah kita ketahui. Petrus melihatnya sebagai tugas yang serius bagi pengajar untuk mengingatkan orang percaya akan kebenaran Alkitab (2Ptr. 1:12). Yudas berbicara tentang *“mengingat”* orang percaya akan apa yang mereka *“telah [ke]tahui”* (Yud. 5). Ada kebutuhan untuk terus dibangun dengan diingatkan kepada ajaran-ajaran Firman Allah (2Ptr. 1:13).

Seperti semua pengajar Firman yang besar, Petrus khawatir bahwa gereja bisa meninggalkan kebenaran. Paulus berbicara kepada orang-orang Efesus tentang keprihatinan yang sama ini. Dia tahu bahwa orang-orang, seperti serigala yang ganas, akan menyerang kawanan domba milik Allah; mereka bukan orang asing dari luar, melainkan orang-orang yang menyelinap masuk tanpa disadari, orang-orang dari kalangan mereka sendiri. Paulus meminta kepada gereja untuk *“berjaga-jaga”* dan untuk mengingat apa yang telah dia ajarkan kepada mereka (Kis. 20:29–31).

Jika gereja tidak secara terus-menerus *“lebih teliti... memperhatikan”* kebenaran yang dipercayakan kepadanya, kebenaran-kebenaran ini akan hilang (Ibr. 2:1). Gereja akan menjadi murtad dan tidak akan ada jalan untuk bisa lolos dari hukuman atas dosa (Ibr. 2:3). Betapa menyedihkan jika

kita mengetahui kebenaran, namun karena ketidakpedulian, gagal untuk mewariskannya kepada keturunan kita. Orang dapat berkendara melalui pedesaan New England yang indah di Amerika Serikat dan melihat menara tinggi dari ratusan gereja tua. Menara-menara itu hanya berdiri diam, kesaksian mereka dibungkam, ajaran sesat universalisme adalah satu-satunya panji mereka. Namun gereja-gereja ini dibangun oleh orang-orang Kristen yang agung di masa lalu. Tetapi mereka membiarkan kebenaran itu hilang, mereka gagal untuk mengingatkan diri mereka sendiri tentang apa yang telah mereka ketahui. Sekarang keturunan mereka hidup makmur, bangga dan puas diri, tetapi terhilang untuk selama-lamanya.

Ini juga bisa terjadi pada keturunan kita jika kita tidak mengingat kebenaran dan membela iman yang disampaikan kepada kita sejak dulu.

**RENUNGKAN:** Apakah yang para penulis Alkitab ingatkan kepadaku hari ini?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku dengan teliti memperhatikan kebenaran-Mu supaya aku tidak membiarkannya hilang.

SENIN, 12 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:15–18**

MAZMUR 44:2-10

*“Orang yang kurang ajar menodai aku dengan dusta....”*

### **SAKSI MATA**

Kerinduan Petrus adalah melihat bahwa Gereja memiliki catatan dari kesaksian Petrus setelah kematiannya (2Ptr. 1:15). Roh Kudus memenuhi kerinduan ini dengan mengilhami dia dan para Rasul lainnya untuk menulis Perjanjian Baru. Ada banyak hal yang mereka ingin sampaikan kepada Gereja. Mereka telah menjadi saksi mata dari perbuatan-perbuatan Tuhan. Petrus, di Bukit Transfigurasi, telah melihat Tuhan dalam kemuliaan-Nya (2Ptr. 1:16). Dia telah secara aktual mendengar suara Allah Bapa dari surga (2Ptr. 1:17–18).

Maka Alkitab berbeda dari banyak buku agama lain yang datang dan pergi. Kitab-kitab para dewa Mesir sekarang menampung debu di museum, dongeng mereka diabaikan, mitos mereka dilupakan. Kaum Mormon mengikuti sebuah kitab yang jelas-jelas disalin, setidaknya sebagian, dari satu kitab sejenis itu. Tetapi Alkitab ditulis oleh orang-orang yang dengan mata mereka sendiri telah melihat kebenaran yang mereka tulis. Rasul Yohanes berbicara tentang melihat, mengalami, dan menjamah kebenaran sebagaimana kebenaran itu dinyatakan oleh Kristus (1Yoh. 1:1). Itulah yang telah dilihat oleh para Rasul mengenai keselamatan yang mereka tuliskan (1Yoh. 4:14).

Beberapa orang mengatakan bahwa Alkitab adalah buku yang bagus namun tidak selalu tepat dalam hal fakta. Para

murid, kata mereka, sangat berharap bahwa Yesus akan hidup kembali sehingga mereka benar-benar membayangkan bahwa Dia hidup kembali. Tetapi para penulis Perjanjian Baru secara konsisten mengklaim bahwa mereka melihat dengan mata mereka sendiri seluruh pelayanan Kristus, termasuk kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya. Jika kesaksian Perjanjian Baru tentang Kristus tidak benar, maka dengan kata-kata mereka sendiri para Rasul bukanlah orang yang baik, melainkan pendusta dan penipu (1Kor. 15:15). Yohanes menutup Injilnya dengan menulis kata-kata ini: *“Dialah murid, yang memberi kesaksian tentang semuanya ini dan yang telah menuliskannya dan kita tahu, bahwa kesaksiannya itu benar”* (Yoh. 21:24). Alkitab ditulis oleh para saksi mata dari pelayanan dan keagungan Tuhan supaya kita, umat-Nya, dapat mengikuti Dia dalam kebenaran.

**RENUNGKAN:** Apakah dasar dari klaim para Rasul bahwa tulisan mereka mengenai Kristus adalah benar?

**DOAKAN:** Bapa, aku memuji-Mu karena Firman-Mu ditulis oleh para saksi mata dari Sang Kebenaran.

SELASA, 13 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 1:19-21**

MAZMUR 119:33–40

*“... aku, dengan segenap hati aku akan memegang titah-titah-Mu.”*

### **FIRMAN NUBUAT YANG LEBIH PASTI (KJV)**

Petrus baru saja selesai menyampaikan fakta bahwa dia adalah saksi mata dari pelayanan Tuhan kita. Dia telah melihat Kristus dimuliakan dan mendengar suara Allah Bapa di Bukit Transfigurasi. Ini adalah pengalaman yang penuh berkat yang tidak akan pernah dialami oleh para pendengarnya. Agar jangan sampai ada kekecewaan karena tidak mengalami hal-hal ini, sang Rasul mengingatkan kita akan kebenaran yang luar biasa. Kami memiliki firman nubuat yang lebih pasti (KJV). Dengan berlalunya waktu, kejelasan dan makna dari pengalaman mungkin memudar atau menjadi tercampur baur dalam ingatan kita. Tetapi Firman dari Allah yang tidak bisa berubah akan tetap konstan (2Ptr. 1:19).

Di masa-masa kekacauan dan perubahan agama pada saat ini, adalah baik untuk mengindahkan pesan dari Alkitab yang tidak berubah. Hanya Firman Allah yang memberikan terang dalam dunia yang gelap ini. Tidak ada cara lain bagi umat Allah untuk mengetahui tentang Allah dan perintah-Nya bagi kehidupan kita (Mzm. 119:130). Kita harus mengikuti ajaran Alkitab sampai hari yang besar dan terakhir itu, ketika Yesus datang kembali. Waktu kedatangan Tuhan kembali sering disebut sebagai fajar hari yang baru setelah malam kegelapan dosa (Rm. 13:12).

Ketika manusia menyimpang dari kebenaran Allah, betapa pentingnya berpegang teguh pada Firman-Nya. Berbagai teologi dan filsafat manusia datang dan pergi. Ide-ide baru menggantikan ide-ide lama, hanya untuk dibuang ketika pikiran manusia yang berdosa merancang lagi ide-ide baru yang lebih dapat diterima tentang Allah dan manusia (Rm. 1:21–23).

Alkitab berbeda dari semua tulisan lainnya. Alkitab bukan berasal dari pikiran manusia, bahkan bukan dari orang suci. Tetapi orang-orang kudus ini berbicara hanya ketika Roh Kudus menggerakkan mereka untuk melakukannya. Alkitab bukanlah gagasan manusia tentang Allah, melainkan wahyu Allah tentang diri-Nya sendiri kepada manusia. Firman, yang secara ajaib dipelihara untuk Gereja, adalah terang bagi kita. Hanya dengan mengikuti kebenarannya kita dapat hidup dalam ketaatan kepada Allah keselamatan kita.

**RENUNGKAN:** Apakah yang menjadikan Alkitab berbeda dari tulisan-tulisan lain?

**DOAKAN:** Aku begitu diberkati karena memiliki Firman-Mu, Firman dari Allah yang tidak berubah, yang tetap sama untuk selamanya. Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa.

RABU, 14 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 2:1–3**

ULANGAN 13:1–11

*“Hati mereka tebal seperti lemak, tetapi aku, Taurat-Mu ialah kesukaanku.”*

### **SERIGALA DI TENGAH DOMBA**

Tema peringatan dari Surat 2 Petrus sekarang disuarakan. Kita harus mempelajari dan menaati Alkitab yang merupakan kebenaran yang diwahyukan Allah, karena *“masa yang sukar”* akan datang (2Tim. 3:1). Masa-masa ini akan ditandai dengan meningkatnya aktivitas keagamaan yang tidak mengikuti kebenaran Alkitab, tetapi malah akan menyebabkan manusia menjadi *“murtad”* (1Tim. 4:1).

Kita diingatkan bahwa di masa Perjanjian Lama nabi-nabi palsu muncul di antara umat Allah. Mereka bukan orang Kanaan yang tidak mengenai Allah dan dibenci, atau orang Filistin. Mereka adalah orang Israel. Orang-orang ini tumbuh dewasa sambil mendengarkan kebenaran. Namun mereka bukan hanya menolaknya, tetapi juga dengan sengaja berusaha untuk menghancurkannya.

Dengan cara yang sama, akan ada orang-orang seperti itu dalam gereja Yesus Kristus. Mereka akan menjadi orang-orang yang dikenal di gereja, yang telah mempelajari kebenaran dan telah bersekutu bersama umat Allah (2Ptr. 2:1). Seperti ajaran sesat di masa lalu, mereka bukan hanya akan menolak kebenaran, tetapi juga bertekad untuk menghancurkan iman. Mereka akan menggunakan pengaruh mereka di dalam gereja untuk mengajarkan ajaran sesat, mencoba untuk membawa umat menjauhi

kebenaran Alkitab. Mereka bahkan akan sampai menyangkal Tuhan yang telah mati demi memberikan keselamatan yang kekal kepada mereka.

Ketika akhir zaman sudah semakin dekat, banyak yang akan mengikuti guru-guru palsu ini. Setelah menolak kebenaran, mereka akan menjadi pecinta diri mereka sendiri dan terlibat dalam dosa yang besar. Tindakan mereka akan menyebabkan iman yang benar dicemooh dan dihina (2Ptr. 2:2). Namun hati nurani mereka akan menjadi begitu mengeras sehingga mereka tidak akan merasa malu atas tindakan-tindakan mereka (1Tim. 4:2).

Kaum fasik ini berpikir bahwa mereka sedang meraih kemenangan yang besar atas orang-orang yang mengenal dan mencintai kebenaran. Tetapi penghakiman bagi kaum fasik ini sudah disiapkan (2Ptr. 2:3). Sementara itu, kita harus berjaga-jaga, mempelajari dan membela iman melawan mereka yang ingin menghancurkannya.

**RENUNGKAN:** Dari tempat terduga seperti apakah sejumlah guru palsu ini akan muncul?

**DOAKAN:** Dalam hari-hari yang berbahaya seperti ini, tolonglah aku, ya Bapa, untuk memperhatikan Firman-Mu.

KAMIS, 15 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 2:4–9**

### **MAZMUR 11**

*“Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu.”*

## **ALLAH AKAN MENGHAKIMI**

Kita baru saja diperingatkan bahwa orang-orang jahat akan bangkit di dalam gereja dan membawa orang menjauh dari kebenaran. Saat kita melihat ke sekeliling kita hari ini, terlihat ada lebih banyak pemimpin gereja yang berbicara melawan kebenaran daripada membela kebenaran. Para pemimpin denominasi besar dan Dewan Gereja-gereja Dunia secara terbuka dan tanpa malu menyangkal setiap ajaran utama Iman Kristen. Seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab, mereka menggantikan kebenaran dengan berbagai filsafat dan tujuan buatan manusia. Saat kita berusaha untuk melawan tren ini, kita sering merasa kewalahan oleh kejahatan dan kemurtadan di sekitar kita.

Tetapi Roh Kudus mengingatkan kita bahwa Allah tetap bertakhta. Di sepanjang sejarah Dia telah menghukum para pelaku kejahatan yang ingin menghancurkan kebenaran-Nya. Para malaikat yang memberontak tidak luput dan bahkan pada saat ini sedang menunggu penghakiman (2Ptr. 2:4). Pada zaman Nuh, seluruh dunia dihancurkan karena kejahatan dan pemberontakannya terhadap pesan kebenaran Allah (Kej. 6:12–13). Kota Sodom dan Gomora merasakan murka Allah terhadap dosa ketika api penghakiman dicurahkan ke atas mereka (Kej. 19:24–25). Kehancuran ini dijadikan contoh bagi orang yang berpikir untuk mengikuti kejahatan yang sama (2Ptr. 2:6). Sungguh

mengejutkan ketika mendengar dosa-dosa yang sama yang dilakukan di dua kota yang jahat itu pada saat ini didukung secara terbuka oleh para pemimpin di banyak denominasi gereja yang besar.

Sama seperti Lot dikelilingi oleh kejahatan, demikian pula kita merasa diri kita dilanda oleh banjir kejahatan yang disebabkan oleh orang-orang yang mengingkari kebenaran. Tetapi Allah bukan hanya akan menghukum orang-orang jahat itu, Dia juga akan membebaskan orang-orang yang adalah milik-Nya (2Ptr. 2:8-9; Mzm. 34:18). Saat kita dengan setia mengikuti kebenaran, kita boleh merasa yakin bahwa penghakiman Allah bukan hanya akan menimpa orang fasik tetapi, dalam belas kasih-Nya, orang-orang yang adalah milik-Nya akan dipertahankan dan akhirnya dibuktikan benar.

**RENUNGKAN:** Dengan apakah para orang Kristen liberal menggantikan Kebenaran Alkitab?

**DOAKAN:** Bapa, Engkau tahu bagaimana melepaskan umat-Mu dari kefasikan. Betapa aku harus percaya kepada-Mu.

JUMAT, 16 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 2:10–12**

MAZMUR 14

*“Taurat yang Kausampaikan adalah baik bagiku, lebih dari pada ribuan keping emas dan perak.”*

### **ORANG-ORANG YANG TINGGI HATI**

Alkitab melanjutkan dengan deskripsi tentang orang-orang jahat yang menolak Injil dan berusaha untuk membawa umat Allah menjauh dari kebenaran. Dari semua yang dicadangkan untuk penghukuman terakhir, guru-guru palsu ini secara khusus disebutkan. Mereka bukan hanya menghina otoritas gereja, tetapi juga menghina Tuhan Sang Pencipta (2Ptr. 2:10). Yudas menggambarkan orang-orang Sodom dan Gomora dengan cara yang sama (Yud. 7–9). Karena memberontak melawan Firman Allah, orang-orang ini akhirnya menjadi budak dari dosa-dosa yang paling berat. Guru-guru palsu seperti itu tidak menghormati siapa pun atau apa pun. Bahkan para malaikat, keberadaan yang jauh lebih berkuasa daripada manusia biasa, menunjukkan rasa hormat yang tidak diketahui oleh orang-orang ini (2Ptr. 2:11).

Meskipun berasal dari dalam gereja, guru-guru ini sama sekali tidak memiliki iman sehingga mereka menghujat apa pun yang tidak mereka pahami. Kita harus mengingat bahwa Allah tidak memilih untuk mengungkapkan semua pengetahuan. Beberapa hal, dalam rencana-Nya yang sempurna, dirahasiakan (Ul. 29:29). Waktu kembalinya Tuhan adalah salah satu dari hal-hal yang rahasia ini. Guru-guru palsu termasuk di antara mereka yang mencemooh perihal kembalinya Tuhan (2Ptr. 3:3–4). Kita terkejut beberapa waktu lalu ketika membaca sebuah buku yang

ditulis oleh seorang pejabat tinggi Gereja Inggris yang mencemooh perihal kembalinya Tuhan dan kelahiran dari perawan serta kebenaran-kebenaran utama lainnya dari Kekristenan. Kita menunggu dengan sia-sia untuk badan gereja yang dulu besar itu mengusir si penyesat. Tetapi yang ada hanyalah kebungkaman total mengenai masalah ini. Alkitab memperingatkan gereja terhadap jenis guru palsu ini.

Menurut Alkitab, orang-orang murtad seperti itu tidak lebih baik daripada binatang liar yang hanya dipimpin oleh indra mereka. Mereka membawa kehancuran rohani yang besar, menyesatkan orang-orang yang tidak waspada. Tetapi penghakiman atas mereka sudah disiapkan dan mereka akan binasa dalam dosa mereka (2Ptr. 2:12). Gereja harus selalu waspada terhadap guru mana pun yang tidak sepenuhnya membela kebenaran seperti yang diberikan dalam Alkitab dan seperti yang diajarkan oleh gereja yang percaya selama berabad-abad sampai sekarang.

**RENUNGKAN:** Sebutkanlah satu kebenaran Alkitab yang diolok-olok oleh para guru palsu saat ini.

**DOAKAN:** Bapa, Engkau selalu menghukum kejahatan, tidak satu pun lolos dari murka-Mu. Kiranya aku mengingat peringatan ini.

SABTU, 17 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 2:13–14**

MAZMUR 36

*“Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku....”*

### **KOTORAN DAN NODA**

Tuhan Yesus adalah korban yang tidak bercacat atau bernoda. Artinya, Dia tidak berdosa dan tidak memiliki kekurangan. Dia adalah korban yang sempurna yang diberikan untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang murni. Kehidupan seperti ini bersaksi bagi kebenaran Allah kepada dunia (Ef. 5:27).

Namun, dalam gereja ada guru-guru palsu yang karakternya persis berlawanan dengan karakter Tuhan. Alkitab menggambarkan mereka sebagai kotoran dan noda di antara umat Allah (2Ptr. 2:13; Yud. 12). Orang-orang jahat ini tidak memiliki rasa malu, dan melakukan perbuatan mereka yang tidak mengenal Tuhan di mana semua orang bisa melihat. Mereka tetap berada dalam gereja, sementara mereka dengan berani mengajarkan doktrin-doktrin palsu dan mendorong keberdosaan yang besar (2Ptr. 2:13).

Setelah menolak kebenaran Allah, guru-guru palsu ini menjadi budak dari dosa sehingga mereka bahkan tidak dapat berhenti dari amoralitas mereka (2Ptr. 2:14). Ketika kita melihat ke sekeliling kita masa kini, kita tertegun karena para pemimpin gereja yang menganjurkan “cinta yang bebas”, “homoseksualitas”, dan dosa-dosa lain yang tidak terpikirkan yang sangat dikutuk dalam Alkitab. Namun

Petrus memperingatkan kita bahwa orang-orang seperti itu akan ditemukan dalam organisasi gereja.

Mereka akan menganggap bahwa bagian dari pekerjaan mereka adalah memikat “*orang-orang yang lemah*” (2Ptr. 2:14). Orang-orang yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab, mereka yang baru saja mendengar kebenaran, atau orang-orang percaya yang terjatuh dalam dunia, menjadi mangsa mereka. Mereka adalah orang-orang serakah, menginginkan posisi kepemimpinan, ketenaran, dan uang. Mereka menggunakan posisi gereja mereka untuk menemukan jalan masuk ke dalam lingkaran penguasa dunia yang penuh dosa ini.

Alkitab memberikan instruksi yang kuat kepada umat Allah tentang bagaimana kita harus berurusan dengan orang-orang seperti yang dideskripsikan di sini. Mereka harus ditandai dan tidak seorang pun boleh bersekutu dengan mereka. Terlepas dari prestise dan bakat duniawi mereka, mereka hanya melayani diri mereka sendiri dan bukan Tuhan (Rm. 16:17–18). Di akhir zaman ini, marilah kita berhati-hati terhadap orang-orang yang merusak kawanan domba Allah dan membawa mereka menjauh dari kebenaran.

**RENUNGKAN:** Pada akhirnya apakah yang memperbudak para guru palsu?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk mewaspadaai dan menandai orang-orang yang akan menyesatkan orang-orang percaya.

*HARI TUHAN, 18 SEPTEMBER 2022*

## **2 PETRUS 2:15-16**

**MAZMUR 49:2-13**

*“... berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu.”*

### **PENGIKUT BILEAM**

Petrus terus mengajarkan topik yang paling tidak menyenangkan ini. Dari dalam gereja yang terorganisasi, akan muncul orang-orang yang tidak akan percaya kepada kebenaran. Mereka akan dengan sengaja berusaha untuk menyesatkan orang, memikat orang-orang yang tidak waspada untuk melakukan berdosa yang dilarang dalam Alkitab (2Ptr. 2:14). Tentunya kita melihat orang-orang seperti itu di sekitar kita hari ini. Petrus memberi tahu kita bahwa orang-orang ini dikutuk oleh Allah (2Ptr. 2:14).

Setelah mengetahui kebenaran, guru-guru palsu ini dengan sengaja menolaknya. Di sepanjang karier mereka, mereka menyimpangkan jalan Tuhan yang benar (Kis. 13:10). Kita seharusnya tidak perlu heran ketika menemukan pemimpin gereja yang melawan setiap tampilan iman Kristen. Para anggota dari Dewan Gereja-gereja Dunia-lah yang menentang adanya pertunjukan Kristen pada waktu Natal di alun-alun sebuah desa di New England. Para orang Kristenlah yang bersikeras memperjuangkan “hak bagi kaum homoseksual” yang akan memungkinkan mereka untuk mengajari anak-anak kecil bahwa gaya hidup mereka yang menyimpang, yang sangat dikutuk dalam Alkitab, adalah hal yang pantas.

Petrus menjelaskan bahwa setelah meninggalkan jalan yang benar mereka telah mengikuti jalan Bileam, nabi palsu itu. Dua karakteristik Bileam adalah keserakahannya dan fakta bahwa ajarannya membawa umat Allah ke dalam perbuatan amoral (Bil. 22:7; 25:1–3).

1. Guru-guru palsu sering menggunakan kemampuan mereka dalam berbicara dan persuasi untuk meyakinkan orang-orang yang tidak terpelajar dalam Alkitab. Orang-orang mudah disesatkan oleh mereka. Namun Petrus mengingatkan kita bahwa Allah menggunakan binatang beban yang hina untuk menegur nabi palsu di zaman dahulu itu (2Ptr. 2:16). Dalam terang ini kita tidak perlu takut untuk membiarkan Allah memakai kita untuk menegur mereka yang mau merusak gereja masa kini. Sudah terlalu lama mayoritas umat Allah berdiam diri menghadapi ajaran sesat. Melawan orang-orang yang mengajarkan kesalahan bukanlah tugas para pemimpin gereja saja, tetapi juga tugas semua orang Kristen (Tit. 1:9). Suatu hari ketika Tuhan datang kembali, Dia akan menghakimi orang-orang ini (Yud. 15). Sementara kita menunggu kedatangan-Nya kembali, marilah kita dengan berani menjalankan pekerjaan Bapa.

**RENUNGKAN:** Apakah dua ciri Bileam?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk dengan berani menegur para guru palsu.

SENIN, 19 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 2:17–18**

MAZMUR 37:27-40

*“... aku berharap kepada firman-Mu.”*

## **MATA AIR YANG KERING**

Hanya melalui pengetahuan akan Firman Allah kita dapat menjalani kehidupan kudus yang untuknya kita telah dipanggil. Yesus mencatat bahwa orang Saduki yang terpelajar pada zaman-Nya tidak dapat memahami kebenaran karena mereka tidak mengetahui isi Alkitab. Hanya dalam Alkitab kita menemukan wahyu Allah tentang diri-Nya dan kebenaran tentang hal-hal rohani. Untuk alasan ini, para pengajar gereja ditantang untuk memberitakan Firman Tuhan dan semua orang percaya harus mempelajarinya (2Tim. 2:15).

Petrus melanjutkan sekarang dengan deskripsi tentang para guru palsu dalam gereja. Karena mereka menyangkal kebenaran Firman Allah, mereka seperti mata air yang kering (2Ptr. 2:17). Kata-kata mereka yang terdengar tinggi dan menarik bagi kecerdasan, dan perasaan manusia berasal dari hati yang dipenuhi dengan kesombongan (2Ptr. 2:18). Kata-kata mereka tidak mengandung nilai atau kebenaran rohani apa pun. Guru-guru palsu ini paling lihai untuk membawa orang-orang percaya yang masih baru atau yang belum diajari ke dalam kesalahan. Di gereja mula-mula, orang-orang seperti itu mengajarkan bahwa anugerah Allah adalah izin untuk berbuat dosa. Masa kini, mereka melangkah lebih jauh dan mengajarkan bahwa tidak ada yang namanya dosa! Betapa sedihnya ketika mereka yang baru saja mendengar Injil diajar oleh guru-guru palsu

seperti itu dan kehilangan kebenaran tentang panggilan Allah kepada kekudusan. Kita perlu mengingatkan diri kita sendiri betapa pentingnya bersekutu di gereja-gereja di mana guru-guru palsu seperti itu tidak ditoleransi, supaya jangan sampai kita bersalah karena membawa orang-orang Kristen yang masih baru ke dalam perhatian dari orang-orang berbahaya seperti yang dideskripsikan di sini.

Penghakiman yang berat sedang menanti orang-orang itu di akhir zaman. Sementara itu, kita harus terus mewaspadaai kesalahan orang-orang yang mengajarkan kesalahan. Gereja bertanggung jawab untuk menandai orang-orang seperti itu dan tidak berhubungan dengan mereka (Rm. 16:17–18). Dan jika sebuah organisasi gereja menoleransi guru-guru palsu di tengah-tengah mereka, orang percaya sejati harus memisahkan diri dari kelompok seperti itu atau mereka akan ikut mengambil bagian dalam dosa mereka (2Kor. 6:17).

**RENUNGKAN:** Mengapakah para pengajar di gereja ditantang untuk memberitakan Firman Allah?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku waspada terhadap kegelapan dan tidak memiliki persekutuan dengannya.

SELASA, 20 SEPTEMBER 2022

## **2 PETRUS 2:19–22**

MAZMUR 52

*“Aku tahu, ya TUHAN, bahwa hukum-hukum-Mu adil....”*

### **HAMBA-HAMBA KEBINASAAN**

Meskipun bukan ditulis dari perspektif Kristen, buku berjudul, *The Myth of Sexual Freedom*, tanpa disadari mengakui kebenaran Alkitab. Orang yang melakukan dosa mungkin menganggap diri mereka bebas, tetapi sebenarnya tidak. Setelah menolak kekangan moral yang alkitabiah, mereka telah menciptakan bagi diri mereka sendiri masyarakat yang diperbudak oleh amoralitas, kecanduan narkoba, dan segala jenis kejahatan. Kebenaran dari tulisan-tulisan Petrus secara mengejutkan menjadi fokus perhatian ketika kita menyadari bahwa banyak dari mereka yang menganjurkan kejahatan seperti itu atas nama kebebasan moral adalah “orang-orang gereja.”

Ini adalah orang-orang yang memiliki kesempatan untuk mengetahui kebenaran. Beberapa dibesarkan di gereja-gereja fundamental dan, sebagai pemuda, mereka duduk di kaki para pengajar Firman yang besar. Sungguh keadaan yang mengerikan, mengetahui kebenaran namun kemudian menolak kebebasan Tuhan demi diperbudak oleh dosa.

Kita diingatkan tentang Kain, yang mengetahui apa artinya berjalan di hadapan Allah dan umat-Nya. Namun dia berbalik dan berjalan pergi, tidak pernah percaya. Dia menjadi seorang yang ditandai oleh dosanya untuk selamanya. Satu-satunya kesedihan Kain adalah bahwa hukumannya sangat berat. Dia tidak merasakan penyesalan atas hilangnya persekutuan dengan Penciptanya.

Guru-guru palsu mengikuti jejak Kain. Mereka meninggalkan persekutuan orang-orang percaya sejati untuk mengajarkan doktrin-doktrin palsu dan mengejek iman. Sering kali, mereka terus menyandang gelar “Pendeta” tetapi mereka tidak memiliki hubungan dengan Kristus (Mat. 7:21–23). Meskipun orang-orang ini pernah mengetahui kebenaran dan sukacita persekutuan Kristen, mereka tidak menjalankan iman kepada Kristus untuk keselamatan. Kepergian mereka dari kebenaran dan persekutuan dengan orang percaya sejati adalah bukti bahwa mereka tidak pernah percaya (1Yoh. 2:18–19). Maka mereka kembali kepada kengerian dunia yang dikutuk oleh dosa karena telah meninggalkan tawaran dari Allah akan kebebasan melalui iman kepada Kristus. Setelah menolak Injil keselamatan, tidak ada harapan yang tersisa bagi mereka.

**RENUNGKAN:** Kejadian-kejadian di masa modern menempatkan tulisan Petrus pada fokus perhatian.

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku merangkul kebenaran Alkitab dan tidak menolaknya.

RABU, 21 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:1–2**

MAZMUR 56

*“... Engkau telah menindas aku dalam kesetiaan.”*

## **MENGHIDUPKAN PENGERTIANMU**

Petrus sangat khawatir bahwa umat Allah mungkin akan melupakan kebenaran, terutama tentang hari-hari terakhir. Ia kembali menyatakan bahwa tujuan penulisan surat yang kedua ini adalah untuk *“menghidupkan”* pengertian kita (2Ptr. 3:1). Penting untuk diingat bahwa dalam gereja akan muncul orang-orang yang akan berusaha untuk menyesatkan kawanan domba.

Dengan mengingat bahaya ini, kita menemukan banyak peringatan tentang nabi-nabi dan guru-guru palsu di seluruh Alkitab. Nabi-nabi zaman dahulu juga memperingatkan terhadap guru-guru yang tidak alkitabiah dan praktik-praktik mereka. Para nabi ini menantang umat Tuhan untuk mencabut dan mengusir semua penyesat dari tengah-tengah mereka. Yesus berbicara tentang Kristus dan nabi-nabi palsu yang akan muncul untuk mencoba mengacaukan gereja di akhir zaman.

Terlepas dari semua peringatan, umat Allah pada umumnya lambat dalam bertindak melawan guru-guru palsu. Bahkan hari ini gereja dipenuhi dengan semangat toleransi. Tampaknya hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali kesadaran akan peringatan Allah terhadap sikap berpuas diri seperti itu.

Guru-guru palsu membawa bahaya besar bagi gereja. Dan salah satunya adalah penyesatan terhadap orang-orang yang tidak diajari Alkitab. Dosen-dosen palsu di kolese dan

seminari Alkitab menunggu untuk meyakinkan orang-orang muda yang mudah dipengaruhi bahwa tidaklah “jujur secara intelektual” untuk melihat Alkitab sebagai sesuatu yang tidak salah atau memandang kebenaran Allah sebagai sesuatu yang mutlak.

Di hari-hari yang sulit ini, adalah penting untuk membiarkan Alkitab “*menghidupkan*” pengertian kita dan membangun keberanian kita untuk melakukan apa yang benar. Kesatuan yang mengabaikan guru-guru palsu di tengah-tengah kita bukanlah Kristen. Tindakan seperti itu akan menyebabkan karamnya banyak jiwa. Semoga Tuhan menggerakkan kita untuk mengambil sikap melawan orang-orang yang akan menghancurkan kesaksian gereja dan menyesatkan mereka yang untuknya Yesus telah mati.

**RENUNGKAN:** Bahaya apakah yang Rasul Petrus peringatkan dalam perikop ini?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya Engkau menanamkan pada setiap kami bahwa kesatuan yang mengabaikan guru-guru palsu di tengah kami bukanlah kesatuan Kristen.

KAMIS, 22 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:3–4**

MAZMUR 71:1–14

*“Biarlah kiranya kasih setia-Mu menjadi penghiburanku....”*

## **PENGEJEK-PENGEJEK AKAN DATANG**

Pada hari-hari terakhir ini akan banyak kegiatan keagamaan. Secara lahiriah manusia akan menjalankan ibadah mereka tetapi menyangkal kekuatannya (2Tim. 3:5). Mereka yang mengikuti agama tanpa kebenaran Allah tidak memiliki apa pun yang bernilai rohaniah. Akibatnya, mereka akan menjadi pengejek kebenaran (2Ptr. 3:3). Yudas menyebut orang-orang yang tidak percaya di akhir zaman ini sebagai pencemooh (KJV). Tentu saja, seperti yang telah kita perhatikan, kita melihat situasi seperti ini terjadi pada masa kini. Sering kali gerakan-gerakan utama yang menentang Alkitab adalah dari para teolog dan pejabat gereja. Karena orang-orang ini bangga dengan pencapaian intelektual mereka dan meyakini bahwa manusia yang menjadi penentu nasibnya sendiri, mereka tidak dapat mengakui Allah yang mahakuasa yang adalah satu-satunya yang mengendalikan takdir abadi mereka. Berpikir bahwa manusia cukup dalam dirinya sendiri, guru-guru palsu ini menyangkal adanya penghakiman yang akan datang di mana manusia harus memberikan pertanggungjawaban kepada Penciptanya.

Karena menolak kebenaran Allah, mereka membentuk ide-ide mereka sendiri tentang hal-hal rohaniah dan mengejek semua orang yang beriman kepada Injil. Prinsip iman Kristen yang paling ditertawakan adalah Kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. *“Pengharapan ... yang penuh bahagia”* (Tit. 2:13) dari orang Kristen ini berarti malapetaka kekal bagi orang yang tidak percaya. Para pengejek ini

menyangkal Kedatangan yang Kedua dengan alasan bahwa tidak ada bencana besar yang terjadi selama sejarah manusia dan oleh karena itu mereka berpikir itu juga tidak akan terjadi sekarang. Mereka melihat dunia terus berlanjut ke arah yang sama. Mereka membayangkan kemajuan menuju perdamaian dan kemakmuran abadi sekalipun dalam kenyataan perang dan penderitaan terus-menerus terjadi.

Para guru palsu dan pengejek seperti ini adalah tanda-tanda dari masa akhir. Kita harus selalu memperhatikan ajaran Alkitab tentang mereka. Tuhan telah berfirman, *“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku ...”* (Why. 22:12). Sekalipun para pengejek memprotes, kembalinya Tuhan dan penghakiman kekal adalah pasti. Marilah kita cukup berani untukewartakan kebenaran ini di hadapan orang-orang yang akan mengolok-olok Injil di hari-hari terakhir ini.

**RENUNGKAN:** Apakah salah satu dari tanda-tanda masa akhir?

**DOAKAN:** Bapa, Firman-Mu telah memberi peringatan tentang *“pekerja-pekerja yang jahat”* (Flp. 3:2), kiranya aku memperhatikan  
peringatan-Mu.

JUMAT, 23 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:5–7**

MAZMUR 73:1–17

*“Biarlah rahmat-Mu sampai kepadaku, supaya aku hidup....”*

## **SEGAJA TIDAK MAU TAHU**

Dalam ayat bacaan hari ini, sang Rasul melanjutkan dengan membahas tentang orang-orang yang mengejek kebenaran Alkitab terutama sehubungan dengan kembalinya Tuhan dan penghakiman yang akan datang. Argumen mereka yang melawan kedatangan Tuhan menunjukkan ketidaktahuan mereka tentang sejarah sakral. Tidak ada yang pernah berubah, klaim para pengejek itu. Tidak ada tindakan-tindakan yang supernatural, tidak ada penghakiman-penghakiman dari Allah. Manusia hanya terus berlanjut dengan jalannya sendiri.

Umat manusia terus-menerus menolak wahyu Allah tentang diri-Nya dan karya-Nya. Sebaliknya, ia telah memilih untuk menjadi bodoh secara rohani (Rm. 1:18–20). Petrus menunjukkan bahwa ini juga yang terjadi pada para pengejek. Klaim mereka bahwa tidak ada yang berubah dari pola normalnya adalah salah. Allah telah campur tangan dalam urusan manusia. Pertama, Dia menciptakan segala sesuatu dengan kuasa firman-Nya (2Ptr. 3:5; Kej. 1:2–26). Kemudian Dia menjatuhkan penghakiman ketika manusia menolak berita tentang kebenaran dan keselamatan. Inilah yang terjadi pada masa Nuh ketika Allah menghakimi bumi dengan air bah (2Ptr. 3:6).

Air bah bukanlah penghakiman yang terakhir. Itu untuk menjadi peringatan bagi generasi-generasi mendatang bahwa Allah menghukum ketidaktaatan. Allah terus berurusan dengan manusia yang berdosa, mengirim nabi-

nabi-Nya untuk memberitakan kebenaran. Firman-Nya, yang dengannya langit dan bumi pernah diciptakan, terus memelihara ciptaan sampai hari penghakiman terakhir.

Saat umat Allah menderita dan pesan mereka ditolak dan diolok-olok, ada pengingat yang terus-menerus bahwa Allah akan menuntut pertanggungjawaban dari semua manusia. Mereka yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan di gereja Allah akan menanggung hukuman atas ketidakpercayaan mereka. Manusia mungkin mengejek, tetapi penghakiman kekal akan tiba. Hasil akhirnya akan mengerikan. Orang-orang yang tidak percaya akan selamanya di luar hadirat Allah (2Ptr. 3:7; 2Tes. 1:6–9).

Dalam terang kebenaran ini, kita, seperti Nuh di masa lalu, harus terus membagikan berita tentang keselamatan dan kebenaran Allah kepada mereka yang terhilang.

**RENUNGKAN:** Dengan cara apakah air bah mengajari generasi-generasi di masa yang akan datang?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, bahwa apa pun yang terjadi “*dasar yang diletakkan Allah itu teguh*” (2Tim 2:19).

SABTU, 24 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:8–9**

MAZMUR 90:1–12

*“... Taurat-Mu adalah kegemaranku.”*

## **TUHAN YANG PANJANG SABAR**

Pemazmur terus membuat kontras antara waktu manusia yang terbatas dan kekekalan Allah. Manusia itu seperti rumput, hidupnya bertahan hanya untuk waktu yang singkat, kemudian layu (Mzm. 103:15–16). Di sisi lain, Allah adalah kekal, dan oleh karena itu rahmat dan anugerah-Nya tidak pernah gagal.

Dalam bagian ini, kekekalan Allah dilihat dengan cara yang lain. Karena Allah itu kekal, Dia memandang waktu secara berbeda dari manusia. Kehidupan manusia yang singkat menyebabkan dia terus-menerus khawatir dengan tekanan waktu. Tetapi eksistensi Allah yang kekal memberi waktu perspektif yang berbeda. Itulah sebabnya Petrus mengutip pemazmur yang mengatakan bahwa satu hari atau seribu tahun adalah sama saja Allah, itu hanyalah satu tetes dalam kekekalan (2Ptr. 3:8; Mzm. 90:4).

Karena kedatangan Kristus yang kedua kalinya dan penghakiman yang akan tiba itu telah begitu lama tertunda, manusia berpikir itu mungkin tidak akan terjadi. Orang-orang yang tidak percaya mengejek apa yang mereka lihat sebagai kegagalan pesan para nabi. Akan tetapi, kegagalan bukan terjadi pada Allah, tetapi pada umat manusia yang tidak percaya. Tanpa iman mereka tidak bisa memahami Allah yang kekal maupun kasih dan perhatian-Nya kepada orang-orang terhilang.

Sementara manusia mengejek, Allah dalam belas kasih-Nya dengan sabar menunggu. Dalam belas kasih, Sang Pencipta yang kekal telah menempatkan penghakiman terakhir di masa depan untuk memberikan manusia berdosa kesempatan untuk keselamatan. Pada zaman Nuh, Allah menunjukkan belas kasih dan kesabaran yang sama (1Ptr. 3:20). Tetapi pada waktu yang ditentukan, air bah datang dan dosa dihakimi. Sang Hakim atas seluruh bumi tidak senang dengan kematian orang-orang fasik, tetapi menginginkan semuanya datang kepada kebenaran (Yeh. 18:23). Jadi, Dia menunggu dalam belas kasih dan anugerah. Dan sambil menunggu, Dia menunjuk umat-Nya untuk mengabarkan berita keselamatan dan penghakiman yang akan datang, sama seperti para nabi sebelum mereka. Penghakiman itu pasti. Akhir sudah dekat. Kita harus giat melakukan pekerjaan Bapa.

**RENUNGKAN:** Mengapakah Kedatangan yang Kedua belum tiba?

**DOAKAN:** Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas rahmat-Mu, karena *“Tetapi kasih setia TUHAN dari selama-lamanya sampai selama-lamanya atas orang-orang”* yang takut akan Engkau (Mzm. 103:17).

*HARI TUHAN, 25 SEPTEMBER 2022*

**2 PETRUS 3:10**

YESAYA 51:1–11

*“Biarlah orang-orang yang kurang ajar mendapat malu. ...”*

## **SEMUA AKAN TERBAKAR**

Penghakiman terakhir adalah subjek yang jarang diajarkan dalam gereja-gereja akhir-akhir ini. Namun Alkitab dipenuhi dengan peringatan tentang peristiwa yang akan datang ini. Nabi Yesaya berbicara tentang penghakiman terakhir Allah yang akan menyebabkan fungsi normal dari tata surya kita berhenti (Yes. 13:10-11). Mikha juga mengangkat suaranya mengenai hari yang mengerikan itu (Mi. 1:2–4).

Selama pelayanan-Nya di bumi, Tuhan Yesus menyatukan suara-Nya dengan suara para nabi, memperingatkan tentang penghakiman yang akan datang. Topik ini terus diajarkan di gereja mula-mula, serta oleh para pengajar Kristen yang agung dari tahun ke tahun. Para penginjil yang setia beberapa dekade yang lalu diejek sebagai pengkhotbah “api dan belerang,” karena peringatan mereka yang terus-menerus tentang penghakiman Allah yang akan datang. Tetapi khotbah seperti itu membuat banyak orang berbalik kepada Kristus dan membawa banyak orang percaya kembali ke jalan kehidupan yang benar.

Gereja hari ini tidak suka mendengar khotbah kuno seperti itu. Orang Kristen yang sudah nyaman tidak menunjukkan minat yang besar kepada perihal berakhirnya zaman ini. Tetapi hari itu akan datang! Sedih untuk mengatakan, bahkan untuk sebagian orang-orang percaya, hari itu akan tiba lebih seperti *“pencuri di malam hari”* daripada kembalinya Sang Gembala.

Petrus mengingatkan kita akan hari Tuhan yang agung dan mengerikan itu. Semuanya akan terbakar. Deskripsi mengerikan dari ayat ini terdengar sangat mirip dengan “super nova” yang digambarkan oleh para astronom: Suatu saat ketika bintang seperti matahari kita akhirnya mencapai akhir hidupnya dan menghancurkan dirinya sendiri dan semua planet yang mengorbit di sekelilingnya.

Alkitab memberi tahu kita bahwa dengan suara gemuruh yang dahsyat dan panas yang menghanguskan segalanya, bumi dan semua pekerjaan manusia akan berakhir. Kita diingatkan akan firman Tuhan kita: *“Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.”* Karena satu-satunya hal yang bernilai kekal adalah wahyu Allah tentang diri-Nya sendiri, kita yang mengenal Dia harus membangun hidup kita di atas Firman yang kekal itu.

**RENUNGKAN:** Apakah aku siap untuk penghakiman yang akan datang?

**DOAKAN:** Bapa, suatu hari nanti seluruh kekayaan dunia ini akan menjadi tidak berharga. Biarlah aku hidup hari ini bagi-Mu.

SENIN, 26 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:11–12**

DANIEL 7:9–14

*“...aku akan merenungkan titah-titah-MU.”*

## **MENANTIKAN PENGHAKIMAN**

Bagi orang Kristen, pemikiran tentang Kedatangan yang Kedua dan penghakiman yang akan datang selalu dibarengi dengan perintah Allah untuk hidup benar. Rasul Yohanes mengingatkan kita bagaimana kita harus hidup supaya memiliki keyakinan pada saat kedatangan Tuhan. Betapa sedihnya orang Kristen yang akan merasa malu ketika Sang Juruselamat yang pengasih datang. Salah satu bukti dari kepercayaan yang sejati akan Kedatangan yang Kedua adalah hidup dalam kesucian (1Yoh. 2:28; 3:3).

Tuhan dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya sering berbicara tentang hamba yang menantikan kembalinya tuannya. Hamba yang bahagia adalah yang didapati sedang berbuat dengan benar ketika tuannya datang. Jelas bahwa para hamba yang bertindak secara tidak benar itu tidak sungguh-sungguh mengharapkan kembalinya tuan mereka. Sebagai orang Kristen kita harus menantikan Tuhan kita (Tit. 2:13).

Sebagai orang-orang percaya, kita menjalani kehidupan kita dengan latar kehancuran yang akan datang menimpa sistem dunia yang jahat ini (2Ptr. 3:12). Karena ini benar, pandangan hidup kita seharusnya tidak terpengaruh. Nilai apakah yang ada dalam kepemilikan yang besar di dunia yang akan segera dihancurkan oleh penghakiman Tuhan? Nilai apakah yang ada dalam posisi bergengsi dari sistem dunia yang akan segera berlalu? Dengan cara apakah kita harus menginvestasikan tahun-tahun kehidupan kita atau

bagaimanakah seharusnya kita mendorong dan mempersiapkan anak-anak kita untuk menginvestasikan tahun-tahun mereka, jika kita benar-benar percaya bahwa Tuhan akan segera datang kembali?

Hamba yang tidak setia akan menderita kerugian besar di hari terakhir itu. “... *diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api*” (1Kor. 3:15) akan menjadi nasib dari umat Allah yang menginvestasikan hidup mereka dalam apa yang akan dihancurkan pada penghakiman terakhir. Saat kita menantikan kedatangan Tuhan, marilah kita menggunakan kehidupan kita dengan bijaksana. Marilah kita menginvestasikan waktu, usaha, dan kemampuan kita dalam hal-hal yang bernilai kekal. Marilah kita mendorong anak-anak kita untuk melayani Tuhan dan bersiap untuk kedatangan-Nya yang akan segera terjadi. Hanya dengan cara ini kita dapat mempersiapkan diri dan keluarga kita dengan baik untuk masa depan.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku harus hidup ketika mengingat Tuhan akan segera kembali?

**DOAKAN:** Bapa, biarlah aku menyimpan hartaku di surga, bukan di bumi.

SELASA, 27 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:13–14**

MAZMUR 99

*“Biarlah hatiku tulus dalam ketetapan-ketetapan-Mu...”*

## **LANGIT YANG BARU DAN BUMI YANG BARU**

Dalam seluruh Alkitab, penghakiman Allah terhadap orang fasik telah diberitakan dengan lantang (Kis. 3:22–23). Namun bagi umat Allah selalu ada janji akan sebuah rumah baru dan kemenangan kebenaran. Rumah baru ini akan adalah tempat yang indah di mana tidak perlu ada matahari, karena akan ada terang dari kemuliaan Allah dan Juruselamat kita (Yes. 60:19; Why. 21:23). Sesuai dengan janji Alkitab inilah kita hidup setiap hari menantikan langit dan bumi yang baru yang akan Allah persiapkan bagi umat-Nya (2Ptr. 3:13). Dan saat kita menantikan kemuliaan kekekalan bersama Tuhan, kita tahu bahwa oleh anugerah-Nya kita akan layak untuk ada bersama-Nya. *“Dalam sekejap mata”* kita akan diubahkan menjadi seperti Kristus (1Kor. 15:52; 1Yoh. 3:2).

Para pengejek dan guru-guru palsu tidak memiliki pengharapan akan kekekalan bersama Allah. Akibatnya, mereka hidup sebagai budak dosa. Memercayai bahwa tidak ada kehidupan setelah kematian dan tidak ada penghakiman, mereka hidup hanya untuk saat ini dan keinginan mereka sendiri (Yud. 17–19; Luk. 12:19).

Orang-orang yang menantikan kedatangan Tuhan kembali harus hidup dengan cara yang berbeda. Kita perlu membangun kekuatan Kristen kita dan bertekun dalam doa. Kita harus sangat memperhatikan bagaimana Kristus akan mendapati kita ketika Dia datang. Petrus mendorong kita untuk hidup damai dalam Tuhan. Kedamaian terjadi dengan

merasa puas dengan situasi di mana Tuhan menempatkan kita. Ketika kita tidak lagi terlibat dalam pergumulan duniawi untuk kekayaan, prestise, dan kesuksesan yang berlebihan, dan ketika kita mengerahkan upaya utama kita kepada hal-hal rohaniah, kita memiliki kedamaian dalam Tuhan kita (1Tim. 6:8-10). Bahkan di hari-hari terakhir ini, ketika kesulitan menimpa gereja, kita yang menjadi bersaksi bagi kebenaran Allah akan memiliki damai sejahtera saat kita bersandar pada-Nya (Ibr. 13:5).

Dengan semangat kepuasan ini, dan dengan perhatian kepada manfaat rohaniah, kita akan menjadi tidak bernoda pada kedatangan-Nya (2Ptr. 3:14).

**RENUNGKAN:** Apakah satu-satunya pengharapan bagi manusia yang berdosa?

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas karunia hidup yang kekal dari-Mu melalui iman kepada Anak-Mu Yesus Kristus.

*RABU, 28 SEPTEMBER 2022*

## **2 PETRUS 3:15–16**

MAZMUR 101

*“Habis jiwaku merindukan keselamatan dari pada-Mu...”*

### **MEMUTARBALIKKAN ALKITAB**

Guru-guru palsu telah mengklaim bahwa penundaan kembalinya Tuhan membuktikan itu sebagai janji yang kosong. Tetapi Petrus mengulangi pesan bahwa panjang sabarnya Allah terhadap orang berdosa adalah alasan keterlambatan kedatangan Tuhan. Paulus juga berbicara tentang belas kasih Allah dalam menahan berakhirnya zaman ini untuk memberikan kesempatan kepada orang berdosa untuk mendengar Injil (2Ptr. 3:15; Rm. 2:4).

Kita memperhatikan rujukan Petrus kepada pengilhaman atas tulisan-tulisan Paulus. Apa yang Paulus tulis bukanlah kebijaksanaannya sendiri, tetapi apa yang diberikan kepadanya. Nilai besar yang ditempatkan pada Alkitab oleh hamba-hamba Allah ditunjukkan di sini di mana Petrus akrab dengan hal-hal yang rinci dari tulisan-tulisan Paulus yang diilhami.

Bagi orang-orang percaya, pesan tentang kembalinya Tuhan merupakan tantangan untuk hidup bagi Allah. Namun bagi mereka yang tidak percaya, pesan tersebut hanyalah sebuah bahan ejekan dan sesuatu untuk perbantahan. Sangat awal dalam sejarah gereja, guru-guru palsu mulai memutarbalikkan Alkitab. Mereka membuat banyak serangan lain yang tidak berdasar dengan memutarbalikkan tulisan-tulisan Paulus yang diilhami. Terbukti dalam hal Kedatangan yang Kedua, pemutarbalikan yang sama ini ditemukan. Beberapa orang telah mengajarkan bahwa kebangkitan sudah terjadi (2Tim. 2:18). Guru-guru palsu

seperti itu membingungkan orang-orang yang lemah dalam pengetahuan mereka tentang Alkitab. Sekarang orang lain telah masuk dan mengejek gagasan tentang Kedatangan yang Kedua dan kebangkitan.

Untuk kedua kalinya guru-guru palsu ini dituduh menolak apa pun yang tidak mereka mengerti (2Ptr. 3:16; 2:12). Mereka tidak mengerti bahwa Allah atas segala ciptaan terlalu besar untuk bisa dipahami sepenuhnya oleh manusia (Rm. 11:33). Mereka menolak kesempatan untuk tiba kepada pengenalan akan Allah melalui iman. Alih-alih menggunakan Alkitab untuk membawa keselamatan, mereka menyalahgunakannya dan membawa kematian rohaniah bagi diri mereka sendiri dan pengikut mereka. Sebaliknya, marilah kita didapati sedang berdiam dalam kebenaran Firman Allah.

**RENUNGKAN:** Mengapakah Tuhan belum kembali?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku waspada terhadap para nabi palsu di antara umat-Mu.

KAMIS, 29 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:17–18**

MAZMUR 103:1–13

*“...aku berharap kepada firman-Mu.”*

## **BERDIRILAH TEGUH**

Surat Petrus yang kedua sekarang akan segera berakhir. Kadang perkataan melawan guru-guru palsu di gereja itu keras dan lantang. Tetapi ada alasan untuk kecaman yang jelas yang ditujukan terhadap orang-orang yang memutarbalikkan Alkitab ini. Orang-orang beriman harus diperingatkan terhadap mereka. Adalah penting bahwa gereja dipersiapkan untuk hal-hal ini sebelum mereka datang. Bagi orang Kristen yang berpengetahuan, seharusnya tidak tampak aneh atau mengejutkan bahwa orang-orang dalam gereja yang terorganisasi mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan doktrin yang sehat. Berkali-kali Alkitab telah memperingatkan kita terhadap hal ini. Dan seperti yang telah kita lihat, guru-guru palsu seperti itu secara nyata telah menjadi berkuasa di beberapa bagian gereja.

Tidak ada orang Kristen yang sedemikian kuat sehingga kontak yang terus-menerus dengan guru-guru palsu tidak akan memengaruhi dirinya. Jadi, peringatan sekali lagi disuarakan, mereka juga akan *“dibawa sebagai tawanan”* (Luk. 21:24). Daya tarik yang cerdas kepada intelek dan keangkuhan manusia membuat guru-guru palsu ini berbahaya bahkan bagi orang percaya. Untuk alasan ini, kita harus menandai mereka dan menjauhkan mereka dari persekutuan kita. Dengan cara ini kita harus menjaga diri kita sendiri dan kawanan domba Allah dari mereka yang akan memimpin gereja menjauh dari kebenaran Injil yang

disampaikan kepada orang-orang kudus zaman dahulu (2Tim. 1:13–14).

Namun kita harus melakukan lebih dari sekadar memperingatkan dan melindungi gereja dari doktrin palsu. Kita sendiri harus bertumbuh dalam iman, selalu mempelajari Alkitab dengan lebih baik lagi (2Ptr. 3:18). Seluruh kehidupan setiap orang percaya harus dijalani secara agresif bagi Tuhan. Ketika kita berbicara, itu harus mengenai hal-hal yang sesuai dengan ajaran yang benar (Tit. 2:1). Kita harus menjadi murid Firman Allah di hari-hari terakhir ini (2Tim. 2:15). Hanya dengan demikian kita dapat mempertahankan iman dan membangun orang-orang kudus. Marilah kita mengingat bahwa Tuhan akan segera datang dan akan memberikan upah kepada mereka yang dengan setia melakukan hal-hal ini (Mat. 25:21).

**RENUNGKAN:** Mengapakah aku harus waspada terhadap guru-guru palsu?

**DOAKAN:** Bapa, *“firman Tuhan tetap untuk selamanya”* (1Ptr. 1:25). Kiranya aku benar-benar menghargainya dan hidup sesuai dengannya.

JUMAT, 30 SEPTEMBER 2022

**2 PETRUS 3:18**

MAZMUR 73:25–28

*“Segala perintah-Mu dapat dipercaya....”*

## **BERTUMBUH DALAM ANUGERAH**

*“Bertumbuh dalam kasih karunia,”* tidak hanya dalam satu kasih karunia (anugerah), tetapi dalam semua anugerah. Bertumbuhlah dalam anugerah akar itu: iman. Percayailah janji-janji itu dengan lebih teguh daripada yang telah kamu lakukan. Biarkan iman bertambah dalam kepenuhan, kekonstanan, kesederhanaan. Bertumbuhlah juga dalam kasih. Mintalah agar kasihmu bisa menjadi semakin luas, semakin intens, semakin praktis, memengaruhi setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan. Bertumbuhlah juga dalam kerendahan hati. Berusahalah untuk begitu merendah, dan ketahuilah lebih banyak tentang bagaimana kamu tidak berarti apa-apa dari dirimu sendiri. Saat kamu bertumbuh ke bawah dalam kerendahan hati, berusahalah juga untuk bertumbuh ke atas – memiliki pendekatan yang lebih dekat kepada Allah dalam doa dan persekutuan yang lebih intim dengan Yesus. Semoga Allah Roh Kudus memampukanmu untuk *“bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita.”* Orang yang tidak bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus berarti menolak untuk diberkati. Mengenal Dia adalah *“hidup yang kekal,”* dan maju dalam pengenalan akan Dia berarti meningkat dalam kebahagiaan. Orang yang tidak rindu untuk semakin mengenal Kristus belum mengetahui apa pun tentang Dia. Siapa pun yang telah menyesap anggur ini akan dahaga untuk lebih banyak lagi, karena meskipun Kristus memuaskan, namun itu adalah kepuasan yang sedemikian rupa sehingga selera menjadi kebal, tetapi semakin dipancing. Jika kamu mengenal kasih Yesus – seperti rusa

yang merindukan aliran air, kamu juga akan terengah-engah merindukan regukan yang lebih dalam akan kasih-Nya. Jika kamu tidak ingin mengenal dengan Dia lebih baik, kamu tidak mengasihi Dia, karena kasih selalu berseru, “Lebih dekat, lebih dekat.” Ketidakhadiran Kristus adalah neraka; tetapi kehadiran Yesus adalah surga. Maka jangan merasa sudah puas lalu berhenti ketika tidak ada penambahan dalam pengenalan akan Yesus. Berusahalah untuk lebih mengenal Dia dalam natur ilahi-Nya, dalam hubungan manusiawi-Nya, dalam karya-Nya yang telah selesai, dalam kematian-Nya, dalam kebangkitan-Nya, dalam syafaat-Nya yang mulia saat ini, dan dalam kedatangan-Nya sebagai raja kelak. Berdiamlah terus di dekat Salib, dan selidikilah misteri luka-luka-Nya. Peningkatan dalam kasih kepada Yesus, dan pemahaman yang lebih sempurna akan kasih-Nya kepada kita adalah salah satu ujian terbaik dari pertumbuhan dalam anugerah.

(CH Spurgeon)

**RENUNGKAN:** Aku harus bertumbuh dalam iman dan kerendahan hati.

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku semakin mengasihi-Mu setiap hari.